IMPLEMENTASI MEDIA TEKA-TEKI SILANG MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMAIT AL-FITYAN BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh

AHDANIYA
NIM. 190213002
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan Konseling

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2023 M / 1445 H

IMPLEMENTASI MEDIA TEKA-TEKI SILANG MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMAIT AL-FITYAN BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

Oleh

AHDANIYA
NIM. 190213002
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan Konseling

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Jarnawi, M.Pd
NIP. 197501212006041003

Pembimbing II

Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed
NIP. 197606132014112002

IMPLEMENTASI MEDIA TEKA-TEKI SILANG MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMAIT AL-FITYAN BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

Pada Hari/Tanggal: Jum'at, 1 September 2023
15 Safar 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,

Jarnawi, M.Pd
NIP. 197501212006041003

Sekretaris,

Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed
NIP. 197606132014112002

Penguji I,

Dr. Fakhri Yacob, M.Ed
NIP. 196704011991031006

Penguji II,

Fatimah, S.Ag., M.Si. Ph.D.
NIP. 197110182000032002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Prof. Safrul Mulak, S.Ag., M.A., M,Ed. Ph.D.
NIP. 197301021997031003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	Ahdaniya
NIM	:	190213002
Prodi	:	Bimbingan Konseling
Judul Skripsi	:	Implementasi Media Teka-Teki Silang Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber ahli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemui bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan susungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Banda Aceh, 8 Mei 2023
Yang menyatakan,

Ahdaniya

ABSTRAK

Nama	:	Ahdaniya
NIM	:	190213002
Prodi	:	Bimbingan Konseling
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	:	Implementasi Media Teka-Teki Silang Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh
Tanggal Sidang	:	1 September 2023
Tebal Skripsi	:	104 Lembar
Pembimbing I	:	Jarnawi, M.Pd
Pembimbing II	:	Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed
Kata Kunci	:	Bimbingan Kelompok, Media Teka-Teki Silang, Motivasi Belajar

Kurangnya motivasi belajar adalah hambatan mendasar yang menghalangi seseorang terlibat aktif dalam proses belajar. Penelitian ini bertujuan mengatasi masalah motivasi belajar rendah pada sejumlah siswa. Tujuannya mengetahui perbedaan dalam mengimplementasikan media teka-teki silang melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode *Pre-Eksperimen* dengan desain *One Group Pre test-Post test*. Populasi penelitian terdiri dari 37 siswa kelas XI, dari hasil *pre-test* di dapatkan sampel berjumlah 5 orang yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling.* Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala *likert* dalam bentuk *rating scale*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah mengimplementasikan media teka-teki silang melalui bimbingan kelompok di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh. Perubahan dapat dilihat melalui skor rata-rata *pre-test* yaitu 78.20 menjadi 104.60 pada rata-rata skor *post-test* dan selisih diantara skor *pre test-post test* adalah 26.40. Hal ini menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa setelah diberikan *treatment* berupa implementasi media teka-teki silang melalui bimbingan kelompok di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh, Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Kesimpulan penelitian ini adalah implementasi media teka-teki silang melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, bersyukur kepada Allah SWT. berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya kita dapat merasakan kenikmatan Islam, Iman dan Ihsan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini. Penulisan skripsi diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Peneliti mengajukan judul skripsi **"Implementasi Media Teka-Teki Silang Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh".**

Peneliti menyadari bahwa terdapat nasehat, bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi. Oleh karena itu, sudah sepantasnya peneliti dengan penuh hormat mengucapkan terimakasih dan mendoakan semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik kepada:

1. Kedua orang tua peneliti. Bapak M. Sabri dan Ibu Rahmanita yang telah berkorban banyak dalam membesarkan, mendidik, memberi nafkah, memberi kasih sayang, perhatian kepada peneliti, memberi harapan dan senantiasa memanjatkan doa-doa terbaik yang tiada hentinya ditujukan kepada peneliti. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.

2. Ibu Muslima, S.Ag., M.Ed selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling.
3. Bapak Jarnawi, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang selalu bijaksana dalam memberikan bimbingan dan nasehat selama penulisan skripsi.
4. Ibu Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed selaku dosen pembimbing II dan dosen penasehat akademik yang telah memberikan waktu luang, nasehat, dan semangat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry.
6. Seluruh pihak sekolah SMAIT Al-Fityan Banda Aceh.
7. Yang tersayang adik kandung peneliti, Rahmat Syawaldi dan Aisya Humaira yang telah memberi dukungan dalam segala hal.
8. Teman-teman kos anak gadis Pak Haramein yang menginspirasi.
9. Teman-teman TPQ Fathun Qarib yang selalu menyemangati peneliti.
10. HIMALA (Himpunan Mahasiswa Langkat) sebagai teman seperantauan.
11. Seluruh Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling UIN Ar-Raniry angkatan 2019. Terkhusus kepada sahabat saya Gebrina Rezki.

Terimakasih banyak kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti, mohon maaf peneliti tidak dapat menyebutkannya satu per satu. Semoga semua doa, dukungan, bimbingan yang telah diberikan selama ini dapat membawa keberkahan bagi kita semua dan semoga Allah SWT melancarkan segala urusan kita. *Aamiin.*

Banda Aceh, 8 Mei 2023

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xi**

BAB I : PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Hipotesis Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 9
F. Definisi Operasional 10

BAB II : KAJIAN TEORITIS **14**
A. Bimbingan Kelompok 14
1. Pengertian Bimbingan Kelompok 14
2. Tujuan Bimbingan Kelompok 15
3. Manfaat Bimbingan Kelompok 17
4. Asas-Asas Bimbingan Kelompok 18
5. Prosedur Bimbingan Kelompok 20
B. Media Teka-Teki Silang 25
1. Pengertian Media Teka-Teki Silang 25
2. Manfaat Media Teka-Teki Silang 28
3. Kelebihan Media Teka-Teki Silang 29
4. Langkah-Langkah Permainan Media Teka-Teki Silang 30
C. Motivasi Belajar 32
1. Pengertian Motivasi Belajar 32
2. Indikator Motivasi Belajar 35
3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar 37
4. Faktor-Faktor Pengaruh Motivasi Belajar 39
5. Peranan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran 40

BAB III : METODE PENELITIAN 43
A. Rancangan Penelitian 43
B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian 44
C. Instrumen Pengumpulan Data 46
D. Teknik Pengumpulan Data 57
E. Teknik Analisis Data 59

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 65
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 65
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 65
2. Gambaran Motivasi Belajar Siswa SMAIT Al-Fityan Banda Aceh 69
3. Gambaran Motivasi Belajar Siswa SMAIT Al-Fityan Banda Aceh Berdasarkan Indikator 70
B. Hasil Penelitian 73
1. Penyajian Data 73
2. Pengolahan Data 82
3. Interpretasi Data 89
C. Pembahasan Hasil Penelitian 90
1. Motivasi Belajar Siswa Sebelum *Treatment* (Implementasi Media Teka-Teki Silang Melalui Bimbingan Kelompok) 90
2. Proses Kegiatan *Treatment* (Implementasi Media Teka-Teki Silang Melalui Bimbingan Kelompok) 92
3. Motivasi Belajar Siswa Sesudah *Treatment* (Implementasi Media Teka-Teki Silang Melalui Bimbingan Kelompok) 93

BAB V : KESIMPULAN 97
A. Kesimpulan 97
B. Saran 98

DAFTAR PUSTAKA 100
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Design one group pre-test post-test 43
Tabel 3.2 : Jumlah anggota populasi..... 45
Tabel 3.3 : Kisi-kisi instrumen motivasi belajar siswa 47
Tabel 3.4 : Kategori pemberian skor alternatif jawaban..... 48
Tabel 3.5 : Hasil pertimbangan judgment angket motivasi belajar..... 49
Tabel 3.6 : Hasil uji validitas angket motivasi belajar..... 51
Tabel 3.7 : Skor r hitung dan r tabel hasil uji validitas 51
Tabel 3.8 : Interval koefisien derajat realibilitas 53
Tabel 3.9 : Rumus cronbach's alpha..... 54
Tabel 3.10 : Hasil uji realibilitas cronbach's alpha..... 54
Tabel 3.11 : Tingkat kelayakan media/produk 55
Tabel 3.12 : Rumus menghitung data hasil penilaian ahli 56
Tabel 3.13 : Rumus standarisasi kategori 61
Tabel 3.14 : Kategori motivasi belajar..... 61
Tabel 3.15 : Rumus mencari persentase 62
Tabel 3.16 : Rumus N-Gain score..... 63
Tabel 3.17 : Kategori tafsiran efektivitas N-Gain score 64
Tabel 3.18 : Pembagian kategori N-Gain score 64
Tabel 4.1 : Identitas SMAIT Al-Fityan Banda Aceh..... 66
Tabel 4.2 : Sarana prasarana SMAIT Al-Fityan Banda Aceh..... 68
Tabel 4.3 : Motivasi belajar siswa kelas XI 69
Tabel 4.4 : Motivasi belajar siswa kelas XI berdasarkan indikator 70
Tabel 4.5 : Hasil pre-test..... 74
Tabel 4.6 : Hasil pre-test siswa kategori rendah 75
Tabel 4.7 : Hasil post-test siswa 81
Tabel 4.8 : Hasil uji normalitas data 83
Tabel 4.9 : Kategori pre-test dan post-test 84
Tabel 4.10 : Persentase motivasi belajar siswa populasi 85
Tabel 4.11 : Persentase motivasi belajar siswa sampel..... 85
Tabel 4.12 : Hasil uji-t untuk melihat mean (rata-rata) 86
Tabel 4.13 : Hasil uji-t berpasangan pre-test dan post-test..... 87
Tabel 4.14 : Hajil uji-t *pre test* dan *post-test* perindikator motivator belajar 88
Tabel 4.15 : Hasil uji N-Gain..... 89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Pembimbing skripsi
Lampiran 2 : Surat izin penelitian
Lampiran 3 : Surat telah melaksanakan penelitian
Lampiran 4 : Hasil judgment instrumen penelitian
Lampiran 5 : Hasil judgment ahli materi
Lampiran 6 : Hasil judgment ahli media
Lampiran 7 : Hasil judgment ahli layanan
Lampiran 8 : Kisi-kisi instrumen penelitian
Lampiran 9 : Hasil uji validitas instrumen
Lampiran 10 : Hasil uji reliabilitas instrumen
Lampiran 11 : Validitas item yang valid berdasarkan indikator
Lampiran 12 : Angket motivasi belajar
Lampiran 13 : Rencana pelaksanaan layanan
Lampiran 14 : Hasil pre-test
Lampiran 15 : Hasil pre-test berdasarkan indikator
Lampiran 16 : Hasil uji t pre-test – post-test
Lampiran 17 : Hasil uji t pre-test – post-test berdasarkan indikator
Lampiran 18 : Format hasil observasi
Lampiran 19 : Format evaluasi hasil
Lampiran 20 : Kunci jawaban soal teka-teki silang
Lampiran 21 : Dokumentasi kegiatan
Lampiran 22 : Riwayat hidup

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan kegiatan pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Belajar ialah usaha yang dilakukan untuk merubah sikap dan tingkah laku seseorang, belajar juga merupakan proses perubahan dari tidak tahu menjadi tahu. Aunurrahman mengatakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.[1] Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu yang belajar, baik dari ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, minat, watak dan juga penyesuaian diri.

Dalam proses belajar dibutuhkan motivasi. Menurut Hamzah B Uno, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi perilaku belajar siswa.[2] Motivasi intrinsik merujuk pada dorongan internal yang kuat, yang memotivasi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Terlepas dari adanya hadiah ataupun hukuman, hal ini dikarenakan seseorang menikmati tindakan itu sendiri, merasa terhubung dengan nilai-nilai atau tujuan tertentu, atau karena tindakan itu memberikan rasa prestasi atau kepuasan pribadi. di sisi lain, motivasi ekstrinsik didorong oleh faktor eksternal seperti hadiah, ataupun hukuman.[3]

---

[1] Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta,2010). h.35.
[2] Hamzah B Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, Ed.1, Cet.7. 2019). h.23.
[3] Hamzah B Uno. *Teori Motivasi…*,h.33.

Abraham Maslow menggagas teori motivasi hierarki kebutuhan. Kebutuhan dasar harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum memenuhi kebutuhan yang paling tinggi. Mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri.[4] Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Motivasi dalam proses pembelajaran merupakan aspek yang sangat penting. Sering terjadi, siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, melainkan tidak adanya motivasi belajar siswa.[5]

Berdasarkan observasi awal di lapangan, peneliti menemukan beberapa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan guru bimbingan konseling di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh. Siswa yang motivasi belajarnya rendah terlihat kurang fokus dan malas belajar, seharusnya siswa memiliki semangat dan keinginan untuk berhasil. Siswa lebih memilih diam daripada harus mengajukan pertanyaan atas materi yang belum dipahaminya sehingga dorongan dan rasa kebutuhan untuk belajar pada diri siswa masih kurang. Siswa enggan belajar karena belum memiliki tujuan atau cita-cita yang jelas dimasa mendatang. Pada indikator penghargaan dalam belajar siswa hanya rajin belajar jika mendapat hadiah, siswa juga tidak berharap menjadi juara kelas. Metode mengajar monoton juga menjadi penyebab motivasi belajar siswa yang rendah, perlu dihadirkan kegiatan yang menarik dalam belajar. Saat hujan siswa enggan pergi kesekolah, didalam beberapa laci siswa juga ditemui sampah hal ini membuat lingkungan belajar yang kurang nyaman.

---

[4] Yulianto Kadji. *Tentang teori motivasi*. Jurnal Inovasi, (Vol.9. No 01, 2012). h.2-3.

[5] Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Perkembangan Kurikulum KTSP*. (Jakarta: Kencana, 2010). h. 249.

Lembaga pendidikan harus mampu menyeimbangkan pendidikan dengan perkembangan zaman.[6] Pendidikan memiliki tujuan mencetak generasi cerdas dan memiliki karakter yang berbudi pekerti luhur. Tidak hanya itu, pendidikan juga mendorong perubahan ke arah yang lebih positif dari generasi ke generasi. Pendidikan diharapkan dapat meluncurkan hal-hal yang terbaru, kreatif dan inovatif. Menteri pendidikan dan kebudayaan, bapak Nadiem Makarim meluncurkan gerakan "Merdeka Belajar" yaitu kurikulum kemerdekaan dalam berpikir. Tujuan kurikulum merdeka belajar ini adalah agar para guru, siswa, serta orang tua bisa mendapatkan suasana yang menyenangkan. Guru dapat berinovasi dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan siswa dimudahkan berkreativitas dalam belajar.[7]

Agar motivasi belajar siswa dapat meningkat, perlu dilakukan bimbingan kelompok terhadap siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang rendah. Menurut Romlah dalam Erlina, bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu dalam situasi kelompok yang ditujukan untuk mencegah timbulnya suatu masalah pada siswa dan dapat mengembangkan potensi siswa serta pengelolaannya dilakukan dalam situasi kelompok.[8] Proses bimbingan kelompok akan lebih menarik dan menyenangkan apabila disajikan dengan media pembelajaran.

---

[6] Asfiati. *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kencana. 2020). h.26.

[7] Hutabarat, H., Harahap, M.S., & Elindra, R. *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padang Sidimpuan*. Jurnal MathEdu *(Mathematic Education Journal)*, (Vol.5, No.3. 2022). h.59.

[8] Sari, Erlina Permata. *Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Sikap Proporsional*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. (Vol.2, No.2, 2012). h.81.

Menurut Sadiman, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Melalui media guru dapat mengefektifkan waktu dalam mengajar.[9] Media pembelajaran tidak pula harus berupa benda tetapi dapat berupa permainan. Terdapat beberapa media yang bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya ialah teka-teki silang (TTS). Media teka-teki silang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok bidang belajar. Karena, akan lebih semarak dan menambah semangat dalam proses pemberian bimbingan kelompok. Media teka-teki silang mudah digunakan, cepat dipahami, dan bahan-bahannya sangat mudah dicari.

Peneliti memilih salah satu mata pelajaran untuk menerapkan media teka-teki silang, yaitu mata pelajaran Sejarah Indonesia hal ini dinilai berdasarkan saran guru BK yang menyatakan bahwa pemahaman siswa dibidang sejarah masih minim, dan juga izin dari guru mata pelajaran sejarah Indonesia yang mempersilahkan peneliti untuk menerapkan media permainan teka-teki silang kepada siswa kelas XI yang memiliki motivasi belajar rendah. Guru mata pelajaran sejarah Indonesia juga menjelaskan bahwa mata pelajaran sejarah Indonesia termasuk pelajaran yang mengharuskan siswa untuk banyak mencatat, membaca, dan menghafal, kegiatan monoton seperti ini membuat beberapa siswa merasa jenuh dan kehilangan motivasi dalam belajar, walaupun saat mengajar guru juga memberikan ice breaking saat siswa terlihat jenuh. Namun, pemberian ice breaking masih kurang efektif menurut guru mata pelajaran sejarah Indonesia di SMAIT Al-Fityan.

[9] Aries. S. Sadiman. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). h.7.

Sehingga peneliti mengimplementasikan media teka-teki silang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilaksanakan melalui bimbingan kelompok pada bidang belajar sehingga siswa yang dibimbing lebih terarah. Media teka-teki silang ini pernah diteliti oleh peneliti terdahulu pada tahun 2020 dengan judul Keefektivan Media Permainan Teka-Teki Silang dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Makassar. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh nilai rata-rata *(mean)* siswa pada kelas eksperimen yakni kelas XI MIPA 1 adalah 88,4 dengan nilai sebelumnya sebesar 78,6. Nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 77. Hasil dari *post-test* pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberi perlakuan *(treatment)* media teka-teki silang. Sedangkan kelas XI MIPA 2 sebagai kelas kontrol menunjukkan nilai rata-rata *(mean)* penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa adalah 78,5 dengan nilai sebelumnya 72,2. Nilai tertinggi adalah 84 dan nilai terendah adalah 37. Hasil dari *post-test* kelas kontrol juga mengalami peningkatan setelah proses pembelajaran *konvensional*.[10]

Pada tahun 2021 dalam Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Islami, Zulfanurrahman Nugrahardi dan Caraka Putra Bhakti juga melakukan penelitan yang berjudul Desain Pengembangan Simulasi Permainan Teka-Teki Silang untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa dengan menggunakan metode RnD *(Research and Development)*. dan disimpulkan bahwa dengan mengembangkan media permainan teka-teki silang dapat membantu guru bk menggunakan media

[10] Nenggani, Y.S. *Keefektivan Media Permainan Teka-Teki Silang dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Makassar*. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar, 2020). h.6.

dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling, serta tentunya dapat membantu siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar.[11]

Tahun 2022 terdapat penelitian metode tindakan kelas *(Classroom Action Research)* dengan judul Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Teka-Teki Silang Kelas IX MTsN 6 Ponogoro. Terdapat tiga siklus dalam penelitian tersebut, pada siklus I guru masih kurang optimal dalam penerapan metode teka-teki silang, dan perhatian siswa belum sepenuhnya terpusat pada materi pembelajaran. Siswa masih belum paham dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga rata-rata persentase indikator minat belajar siswa pada siklus I sebesar 62%. Sedangkan saat siklus II siswa terlihat bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, pada kegiatan akhir pelajaran guru mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran. Akan tetapi, pada akhirnya guru yang menyimpulkan karena siswa masih belum ada yang berani menyimpulkan materi pelajaran. Selanjutnya pada siklus III pengaruh penerapan metode pembelajaran teka-teki silang terhadap minat belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS sangat besar, hingga mencapai nilai rata-rata 88%.[12]

Irmaya Budiarti pernah melakukan penelitian tentang motivasi belajar pada tahun 2022, dengan judul Penggunaan Media Permainan Ular Tangga Melalui Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 2 Aceh Besar. Hasil penelitiannya, terdapat perbedaan yang signifikan dalam

---

[11] Zulfanurrahman Nugrahardi, C.P. Bhakti. *Desain Pengembangan Simulasi Permainan Teka-Teki Silang untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa*. In Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling. (Universitas Ahmad Dahlan.Vol.1.2021). h.7.

[12] Mariana, N.I. *Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Teka-Teki Silang Kelas IX MTsN 6 Ponorogo.* Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK). (Vol.4.No.5.2022). h.6129-6133.

motivasi belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan media permainan ular tangga melalui konseling kelompok di MTsN 2 Aceh Besar. Hal ini dapat dilihat dari perubahan skor rata-rata pada *pre-test* sebesar 78.00 menjadi 97.00 pada *post-test*, dan selisih sebesar 19.00. Dengan demikian, terjadi peningkatan dalam motivasi belajar siswa setelah menggunakan media permainan ular tangga melalui konseling kelompok.[13]

Novita Sagitarani melakukan penelitian di tahun 2022 dengan judul Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Stunting Remaja Melalui Metode Bimbingan Klasikal Dengan Media Teka-Teki Silang Pada Peserta di SMA Negeri 5 Tegal. Penelitiannya menggunakan jenis penelitian PTKB yaitu penelitian kolaboratif antar sesama konselor yang bekerja pada lokasi yang sama. Hasil dari penelitiannya terjadi peningkatan pada indikator pengetahuan dari 72,6% menjadi 98,88% dan indikator sikap dari 76,00% menjadi 99,86% serta indikator kebutuhan dari 72,00% menjadi 98,30%. Kesimpulan dari penelitiannya ialah layanan bimbingan konseling menggunakan metode bimbingan klasikal dengan media teka-teki silang dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi dan stunting remaja kelas X.8 SMA Negeri 5 Tegal.[14]

Perbedaan penelitian ini yang berjudul Implementasi Media Teka-Teki Silang Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh dengan beberapa penelitian terdahulu dapat

---

[13] Irmaya Budiarti, Skripsi: *Penggunaan Media Permainan Ular Tangga Melalui Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 2 Aceh Besar*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. (Banda Aceh, 2022) h.5.

[14] Sagitarani, Novita. "Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Stunting Remaja Melalui Metode Bimbingan Klasikal Dengan Media Teka Teki Silang Pada Peserta di SMA Negeri 5 Tegal." *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5.1 (2022): 66-77.

dilihat dari segi metode penelitian, dan variable yang diteliti. Karena dalam penelitian ini, diteliti tingkat motivasi belajar siswa kelas XI sebelum dan sesudah diberikan *Treatment* dengan cara mengimplementasikan media teka-teki silang melalui bimbingan kelompok.

Berdasarkan latar belakang masalah tentang tingkat motivasi belajar siswa, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang "Implementasi Media Teka-Teki Silang Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah, apakah implementasi media teka-teki silang melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah implementasi media teka-teki silang melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ialah dugaan sementara dalam sebuah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis Nihil (H_o) : Implementasi media teka-teki silang melalui bimbingan kelompok tidak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh.
2. Hipotesis Alternatif (H_a) : Implementasi media teka-teki silang melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diantaranya ialah:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai alternatif guru bk dalam memberikan media pada pelaksanaan bimbingan konseling, serta menambah wawasan bagi para pembaca mengenai motivasi belajar.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat dan memberikan kontribusi pemikiran dalam pendidikan, serta dapat menjadi bahan studi banding penelitian yang relevan dikemudian hari.

a. Bagi Siswa

Siswa memperoleh pemahaman mengenai bidang belajar melalui media teka-teki silang pada pelaksanaan bimbingan kelompok yang dikemas secara lebih menarik dan lebih menyenangkan. Sehingga siswa lebih termotivasi untuk terus belajar.

b. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Hasil dari penelitian ini diharapkan guru bimbingan konseling dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan pelayanan bimbingan konseling, serta masukan tentang pentingnya motivasi untuk segala hal terutama dalam bidang belajar.

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi bahan masukan maupun referensi untuk lebih mengembangkan media pelayanan bimbingan konseling.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan pernyataan yang mendefinisikan pada karakteristik yang diteliti, diukur atau diamati. Dalam penelitian ini, definisi operasional adalah:

1. Bimbingan Kelompok

Prayitno menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu proses memberikan bantuan dan informasi kepada sekelompok orang dengan memanfaatkan kekuatan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Selain sebagai media penyampaian informasi, layanan dalam suasana kelompok juga dapat membantu siswa membuat keputusan yang tepat sehingga berdampak positif pada konsep diri siswa. Jika dinamika kelompok berjalan dengan baik, maka anggota kelompok akan saling membantu, menerima, dan berempati dengan tulus.[15]

[15] Affiyani Pramono, *Pengembangan model bimbingan kelompok melalui teknik psikodrama untuk mengembangkan konsep diri positif.* (Jurnal Bimbingan Konseling, Vol.2. No.2, 2013) h.100.

Dalam proses bimbingan kelompok, setiap anggota kelompok diminta untuk berbagi masalah mereka. Tujuannya adalah untuk mendorong anggota kelompok agar bersikap jujur dan terbuka.[16]

Bimbingan kelompok yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini ialah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, kurangnya hasrat dan semangat dalam proses pembelajaran. Sehingga dilakukan bimbingan kelompok yang bertujuan mendorong siswa untuk semangat dalam belajar.

2. Teka-Teki Silang

Teka-Teki Silang atau disingkat TTS adalah suatu permainan yang mengharuskan pemain mengisi ruang-ruang kosong berbentuk kotak dengan menuliskan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan. Petunjuk dikategorikan dalam bentuk mendatar dan menurun tergantung pada posisi kata yang harus diisi.[17]

Teka-Teki Silang (TTS) digunakan sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan bermain dengan bahasa dan menulis.[18] TTS merupakan salah satu contoh dari simulasi permainan yang termasuk dalam jenis media visual. Permainan teka-teki silang ini dapat meningkatkan kemmapuan siswa dalam berkonsentrasi, berfikir cepat dan kreatif. Pada

---

[16] Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000). h.238.

[17] M.A. Fourwanto, *Pengembangan Media Teka-Teki Silang Biologi untuk Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMP Negeri 9 Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2017). h.38.

[18] Khalilullah, *Permainan Teka-Teki Silang Sebagai Media dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat)*. Jurnal Pemikiran Islam, (Vol.37. No.1, 2012). h.5.

permainan TTS terdapat sebuah unsur yang meninmbulkan rasa senang pada siswa sehingga suasana belajar lebih hidup dan tidak membosankan.[19]

Teka-Teki Silang yang dimaksud dalam penelitian ini ialah implementasi media teka-teki silang melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh. Sehingga siswa yang memiliki motivasi belajar rendah mendapatkan layanan bimbingan konseling pada bidang belajar melalui bimbingan kelompok. Dalam mengimplementasikan media teka-teki silang siswa akan lebih berusaha memahami materi pelajaran yang tidak mereka pahami dengan proses yang lebih menarik dan menyenangkan.

3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu perubahan dalam energi seseorang yang dapat dirasakan melalui perasaan dan muncul karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Hal ini merupakan proses yang terjadi dalam diri individu dan mempengaruhi perilaku yang diamati. Memahami proses motivasi dapat membantu kita menjelaskan perilaku yang kita amati. Motivasi belajar siswa adalah segala upaya untuk memotivasi atau menginspirasi siswa agar lebih rajin dalam proses pembelajarannya, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang baik.[20]

Istilah motivasi berasal dari kata *"motif"* yang berarti kekuatan internal dalam diri seseorang yang mendorong mereka untuk bertindak atau

---

[19] Zulfanurrahman Nugrahardi, C.P. Bhakti, *Desain Pengembangan Simulasi…*, h.5.

[20] H.F. Wijaya, *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Kelas IV di Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut.* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS, 2018). h.9.

melakukan sesuatu. Kekuatan ini tidak dapat dilihat secara langsung, namun dapat dikenali melalui perilaku mereka seperti dorongan atau energi yang memotivasi mereka untuk melakukan tindakan tertentu.[21]

Berdasarkan teori Hamzah B Uno, terdapat beberapa indikator motivasi belajar yang diklasifikasikan dalam:

a. Hasrat dan keinginan berhasil
b. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar
c. Harapan dan cita-cita masa depan
d. Penghargaan dalam belajar
e. Kegiatan yang menarik dalam belajar
f. Lingkungan belajar yang kondusif.[22]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu usaha untuk mendorong siswa berubah kearah yang lebih baik dan lebih memahami serta memunculkan rasa ingin tahu siswa terhadap hal yang dipelajarinya. Motivasi belajar yang dimaksud peneliti dalam penelitian berjudul Implementasi Media Teka-Teki Silang Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh adalah dorongan atau kemauan siswa untuk belajar.

[21] Hamzah B Uno. *Teori Motivasi*… h.3.
[22] Hamzah B Uno. *Teori Motivasi*….h.23.

BAB II
KAJIAN TEORITIS

A. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan yang terdapat dalam bimbingan konseling. Bimbingan kelompok merupakan bentuk di mana sejumlah siswa bekerja bersama-sama melalui interaksi kelompok untuk memperoleh informasi dan pandangan dari narasumber, terutama guru bimbingan konseling. Masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok dapat berupa masalah pribadi, sosial, belajar dan masalah karir. Tujuan layanan ini adalah membantu siswa dalam menghadapi kehidupan sehari-hari dan mempertimbangkan berbagai hal saat mengambil keputusan.[23]

Menurut buku "Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling" karya Prayitno dan Erman Amti, bimbingan adalah suatu proses di mana seorang ahli memberikan bantuan kepada individu atau sekelompok orang, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, dengan tujuan agar individu yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan menjadi mandiri. Proses ini melibatkan penggunaan kekuatan individu, sumber daya yang tersedia dan dapat dikembangkan dengan mengacu pada norma-norma yang berlaku.[24]

---

[23] Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.78.

[24] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet.3, 2020), h.99.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bimbingan kelompok bidang belajar dengan media teka-teki silang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Layanan bimbingan belajar dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar

Siswa kelas XI di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh kurang termotivasi dalam belajar, beberapa siswa menunjukkan keadaan yang kurang bersemangat dalam belajar.

b. Pengungkapan sebab-sebab timbulnya masalah belajar

Peneliti menggunakan angket motivasi belajar untuk mengungkap sebab-sebab timbulnya masalah belajar siswa kelas XI di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh.

c. Pemberian bantuan pengentasan masalah belajar

Untuk meningkatkan motivasi belajar, peneliti mengimplementasikan media teka-teki silang pada siswa kelas XI melalui bimbingan kelompok pada bidang belajar.

Dibandingkan dengan pengajaran biasa, bimbingan belajar sifatnya lebih khusus, karena bahan, metode dan pelaksanaannya disesuaikan dengan jenis, sifat, dan latar belakang masalah yang dihadapi siswa.[25]

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan layanan pengembangan diri siswa agar dapat berlatih berbicara, menanggapi, memberi dan menerima pendapat

[25] Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan*….h.279-284.

orang lain serta membina sikap dan perilaku yang normatif dan berbagai aspek positif lainnya sehingga individu dapat mengembangkan potensi diri.[26]

Tohirin menjelaskan bahwa tujuan bimbingan kelompok secara umum ialah pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi siswa. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:[27]

a. Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat
b. Melatih siswa untuk bersikap terbuka
c. Melatih siswa untuk membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok maupun teman-teman diluar kelompok
d. Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri
e. Melatih siswa tenggang rasa dengan orang lain
f. Melatih siswa memperoleh keterampilan sosial
g. Membantu siswa mengenali, memahami diri dan hubungan dengan individu lainnya.

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa tujuan dari bimbingan kelompok ialah membentuk pribadi yang dapat hidup secara harmonis, dinamis, produktif, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal. Bimbingan kelompok memungkinkan sejumlah siswa untuk bekerja bersama-sama dalam membahas topik spesifik yang bertujuan untuk mendukung pemahaman dan pengembangan

[26] Sri Narti, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, Cet.1, 2019), h.33.
[27] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h.172.

kemandirian belajar mereka, serta membantu dalam pengambilan keputusan atau tindakan yang relevan.

3. Manfaat Bimbingan Kelompok

Melalui bimbingan kelompok siswa akan mendapatkan berbagai macam hal, diantaranya:[28]

a. Memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk mengemukakan pendapat dan berbicara tentang berbagai hal yang terjadi di sekitar mereka.
b. Siswa memiliki pemahaman yang objektif, akurat, dan komprehensif tentang topik yang sedang dibahas.
c. Membentuk sikap positif pada diri siswa terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar, sehingga mereka dapat menolak tindakan yang tidak tepat dan mengambil tindakan yang benar.
d. Merancang program-program kegiatan yang bertujuan untuk mendorong penolakan terhadap perilaku atau hal-hal negatif, serta mendukung siswa dalam melakukan hal-hal yang baik dan benar.

Tentunya manfaat ini akan dirasakan masing-masing siswa setelah melaksanakan bimbingan kelompok.

[28] Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan*…,h.67.

4. Asas-Asas Bimbingan Kelompok

Asas-asas yang terdapat dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah:[29]

a. Asas Kerahasiaan

Para anggota kelompok harus merahasiakan dan menyimpan segala informasi yang dibahas dalam kelompok. Karena asas ini merupakan asas kunci dalam usaha bimbingan konseling. Jika konselor atau guru bimbingan konseling tidak dapat memegang asas kerahasiaan maka kepercayaan klien atau siswa akan hilang.

b. Asas Kesukarelaan

Proses bimbingan konseling harus didasarkan pada kesukaan dan keterlibatan yang sukarela, baik dari klien atau individu yang dibimbing, maupun dari konselor. Klien diharapkan dengan senang hati dan tanpa ragu-ragu menyampaikan masalah yang dihadapinya, serta mengungkapkan semua fakta, data, dan detail terkait masalah tersebut kepada konselor. Di sisi lain, konselor juga diharapkan memberikan bantuan tanpa paksaan, atau dengan kata lain memberikan bantuan dengan tulus. Ini memastikan bahwa hubungan antara konselor dan konseli berjalan dengan baik serta memungkinkan pemberian bantuan yang efektif.

[29] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan*…,h.115-119.

c. Asas Keterbukaan

Sangat penting untuk menciptakan suasana keterbukaan, baik dari konselor maupun klien. Keterbukaan ini tidak hanya berarti menerima saran dari pihak luar, tetapi lebih dari itu, diharapkan bahwa setiap individu yang terlibat bersedia membuka diri demi kepentingan pemecahan masalah. Individu yang membutuhkan bimbingan diharapkan dapat berbicara dengan jujur dan terbuka tentang dirinya sendiri. Hal ini memungkinkan proses pemecahan masalah yang efektif dengan melibatkan keterlibatan aktif dan jujur dari kedua belah pihak.

d. Asas Kenormatifan

Dalam pelaksanaannya baik bimbingan maupun konseling haruslah konsisten dengan norma-norma yang berlaku, termasuk norma agama, norma adat, hukum/negara, norma ilmu, dan kebiasaan sehari-hari. Asas kenormatifan ini diterapkan pada konten dan proses pelaksanaan bimbingan konseling. Semua materi layanan harus sejalan dengan norma-norma yang ada. Demikian juga prosedur, teknik, dan peralatan yang digunakan tidak boleh menyimpang dari norma-norma yang dimaksudkan.

e. Asas Kekinian

Fokus dalam menangani masalah individu adalah pada masalah yang sedang dirasakan pada saat ini, bukan masalah yang telah terjadi di masa lampau atau yang mungkin terjadi di masa depan. Jika ada hal-hal yang terkait dengan masa lampau atau masa depan yang perlu

dibahas dalam upaya bimbingan yang sedang dilakukan, pembahasannya hanya sebagai latar belakang atau konteks dari masalah yang sedang dihadapi saat ini, dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dialami.

5. Prosedur Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok diselenggarakan dalam tiga kategori berbeda, yakni kelompok kecil yang terdiri dari 2-6 orang, kelompok sedang dengan anggota 7-12 orang, serta kelompok besar yang mencakup 13-20 orang atau bahkan dapat melibatkan seluruh kelas *(bimbingan klasikal)* dengan jumlah 20-40 orang.[30]

Prosedur layanan bimbingan kelompok sangat ditentukan pada tahapan-tahapan yang dilalui sehingga akan lebih terarah dan tepat sasaran. Menurut Prayitno ada beberapa tahapan dalam bimbingan kelompok, yaitu:[31]

a. Tahap Pembentukan

Tahap awal dalam membentuk kelompok adalah mempersiapkan anggota kelompok untuk mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Kegiatan ini meliputi mengungkapkan tujuan konseling kelompok, menjelaskan prosedur kegiatan kelompok, serta memperkenalkan dan saling mengenal antara anggota kelompok atau proses pengakraban.

---

[30] Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018), h.23.

[31] Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.106.

b. Tahap Peralihan atau Transisi

Tahap selanjutnya adalah mengalihkan kegiatan kelompok ke langkah berikutnya yang lebih terarah. Dalam tahap ini, dilakukan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya, serta upaya meningkatkan partisipasi dan keterlibatan anggota kelompok.

c. Tahap Kegiatan atau Inti

Tahap inti adalah saat kelompok membahas masalah pribadi anggota kelompok. Pada tahap ini, setiap anggota kelompok mengungkapkan masalah pribadi yang membutuhkan bantuan untuk diselesaikan.

d. Tahap Akhir

Tahap ini bertujuan untuk melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan lanjutan. Menurut Achmad Juntika penyelenggaraan bimbingan kelompok memerlukan persiapan dan praktik pelaksanaan kegiatan yang memadai dari langkah awal sampai dengan evaluasi dan tindak selanjutnya.

Langkah-langkahnya ialah sebagai berikut:[32]

a. Langkah Awal

Proses dimulai dengan memperkenalkan konsep bimbingan kelompok kepada siswa, yang meliputi definisi, tujuan, dan manfaatnya. Setelah penjelasan ini, langkah berikutnya adalah membentuk kelompok yang akan merencanakan jadwal dan lokasi pelaksanaan sesi bimbingan kelompok.

---

[32] Achmad Juntika Nurihsan. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2017), h.18-21.

b. Perencanaan Kegiatan

Dalam perencanaan kegiatan bimbingan kelompok, terdapat beberapa aspek yang perlu ditetapkan. Hal ini meliputi pemilihan materi layanan, penentuan tujuan yang ingin dicapai, menentukan sasaran kegiatan, mempersiapkan bahan atau sumber daya yang akan digunakan dalam bimbingan kelompok, merencanakan penilaian, serta menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.

c. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan kemudian dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1) Persiapan menyeluruh

Persiapan ini mencakup persiapan fisik, seperti menyiapkan tempat dan perlengkapannya, serta persiapan bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan. Selain itu, persiapan juga melibatkan pengembangan keterampilan yang diperlukan dan aspek administrasi yang relevan.

2) Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan

Pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok melibatkan beberapa tahapan, yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, evaluasi kegiatan dan tahap analisis tindak lanjut. Berikut rinciannya:

(a) Tahap Pembentukan

(1) Mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok

(2) Menjelaskan cara-cara dan prinsip-prinsip bimbingan kelompok

(3) Saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri

(4) Menjelaskan teknik-teknik yang akan digunakan

(5) Pengakraban atau ice breaking

(b) Tahap Peralihan

(1) Menjelaskan rencana kegiatan yang akan dilakukan pada tahap selanjutnya.

(2) Mengamati apakah para anggota kelompok sudah siap untuk melanjutkan ke tahap berikutnya.

(3) Membahas situasi yang telah terjadi dalam kelompok dan mengadakan refleksi.

(4) Meningkatkan keterlibatan anggota kelompok dan memperkuat partisipasi mereka.

(5) Jika perlu, untuk mengontrol fokus anggota kelompok kembali ke beberapa aspek yang telah dibahas pada tahap sebelumnya.

(c) Tahap Kegiatan

(1) Pemimpin kelompok mengemukakan suatu topik permasalahan yang akan dibahas

(2) Melakukan tanya jawab

(3) Anggota kelompok mendiskusikan topik permasalahan secara tuntas

(d) Evaluasi Kegiatan

Dalam evaluasi kegiatan, penilaian terhadap layanan bimbingan kelompok difokuskan pada perkembangan pribadi siswa. Para siswa diminta untuk mengekspresikan perasaan, pendapat, harapan, minat, dan sikap mereka terhadap berbagai hal secara tertulis. Hal ini mencakup refleksi terhadap apa yang telah dilakukan selama kegiatan bimbingan kelompok serta kemungkinan keterlibatan mereka dalam kegiatan serupa di masa depan. Penilaian bimbingan kelompok ini berorientasi pada perkembangan, dengan tujuan mengidentifikasi kemajuan perkembangan positif yang terjadi pada siswa.

(e) Analisis dan Tindak Lanjut

Setelah melakukan analisis terhadap proses bimbingan kelompok, langkah tindak lanjut dapat dilakukan melalui berbagai cara. Ini bisa dilakukan melalui kegiatan bimbingan kelompok pada pertemuan berikutnya, atau jika kegiatan dianggap sudah memadai dan selesai, maka tidak perlu dilakukan tindak lanjut.

Dari uraian materi diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pelayanan bimbingan kelompok terdapat 4 tahapan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan atau transisi, tahap kegiatan atau inti, dan tahap akhir.

B. Media Teka-Teki Silang

1. Pengertian Media Teka-Teki Silang

Istilah "Media" berasal dari bahasa Latin yang merujuk pada bentuk jamak dari kata "Medium". Secara harfiah, kata tersebut mengacu pada perantara atau pengantar. Menurut definisi dari *National Education Association* (NEA), media didefinisikan sebagai segala objek yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan, beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut. Istilah "media" juga memiliki akar dari bahasa Latin "medius", yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara", atau "pengantar". Dalam konteks bahasa Arab, media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.[33]

Menurut Rivai dalam Pratiwi dan Meilani, terdapat lima indikator untuk membuat media yang baik, yaitu:[34]

a. Relevansi

Relevansi atau kesesuaian berarti media yang digunakan sejalan dengan tujuan pembelajaran. Media harus memiliki keterkaitan yang jelas dengan materi pembelajaran dan dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang diajarkan. Dalam penelitian ini relevansi media teka-teki silang dapat dilihat antara isi materi dengan rencana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada pemberian *treatment* ke-II.

---

[33] Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*. (Sukabumi: CV.Jejak Publisher, Cet.1, 2021), h.7-8.

[34] Pratiwi, I.T.M., & Meilani, R.I. *Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.* Jurnal Pendidikan Manajemen. (Vol.3., No.2, 2018), h.173-185.

b. Kemampuan Guru

Artinya menggunakan media pembelajaran tersebut membantu guru untuk lebih efektif dalam menyampaikan materi kepada siswa. Melalui media teka-teki silang guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran, dan guru bk yang menggunakan media teka-teki silang dalam proses pemberian layanan pada bimbingan kelompok bidang belajar akan lebih memotivasi siswa untuk belajar.

c. Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan berarti bahwa media pembelajaran tersebut dapat dioperasikan dengan mudah. Media teka-teki silang memiliki petunjuk pengerjaan yang jelas pada tampilannya sehingga sangat mudah untuk digunakan.

d. Ketersediaan

Ketersediaan merujuk pada fasilitas dan infrastruktur yang ada di sekolah. Setiap sekolah memiliki perbedaan dalam hal fasilitas dan infrastruktur yang dimiliki. Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat media teka-teki silang, seperti gunting, spidol, kertas karton, dan lem tersedia di lingkungan sekolah. Sehingga sangat mudah untuk didapatkan.

e. Kebermanfaatan

Media pembelajaran perlu memiliki nilai yang bermanfaat, memberikan keuntungan bagi siswa. Media teka-teki silang dapat memunculkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Teka-teki Silang memiliki asal-usul dari bahasa Inggris. Kata *"cross"* berarti "persilangan", *"word"* berarti "kata", dan *"puzzle"* berarti "teka-teki". Dalam konteks bahasa Indonesia, *Crossword Puzzle* diterjemahkan sebagai teka-teki silang atau yang sering disingkat TTS.[35] Media teka-teki silang (TTS) adalah suatu permainan di mana kita harus mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan. Petunjuknya biasa dibagi ke dalam kategori "mendatar" dan "menurun".[36] Salah satu cara untuk memperoleh dan mengingat pengetahuan yang telah dimiliki siswa adalah melalui Teka-Teki Silang (TTS).

Dalam TTS, pengetahuan dapat diterapkan melalui jawaban yang diisi dalam baris dan kolom. TTS dalam konteks pembelajaran menggabungkan unsur permainan dan pendidikan. Dengan mengisi TTS, diharapkan siswa dapat memahami materi pembelajaran tanpa merasa terbebani. TTS dapat dikategorikan sebagai stimulus yang merangsang konektivitas saraf otak yang tidak aktif dan mengurangi tingkat stres. Meskipun TTS menyenangkan, tetapi tetap memberikan pembelajaran yang memberikan penyegaran pada ingatan dan mengoptimalkan fungsi otak. Keadaan pikiran yang tenang, jernih, dan rileks dapat menyegarkan kembali memori otak dan meningkatkan daya ingat.[37]

---

[35] Ibnu Saputra, *TTS Seru Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MI Kelas VI untuk Madrasah Ibtidaiyah.* (Guepedia, 2020), h.7.

[36] Bayu Purwoko dan Siti Masitoh, *Permainan Teka-teki Silang Bergambar terhadap Penguasaan Kosakata Siswa Tunarungu*. Jurnal Pendidikan Khusus (Vol.10, No.02, 2018), h.6.

[37] Suharni, *Cara Mudah Belajar IPS dengan Media TTS.* (Penerbit YLGI, 2021), h.14.

2. Manfaat Media Teka-Teki Silang

Implementasi media teka-teki silang memiliki berbagai manfaat, termasuk meningkatkan keterampilan kognitif, keterampilan motorik halus, melatih kemampuan berpikir logis, meningkatkan daya ingat, meningkatkan konsentrasi, melatih kesabaran, dan juga dapat meningkatkan keterampilan sosial.[38]

Dengan menggunakan media teka-teki silang, siswa dapat memahami dan menghafal beberapa istilah beserta penjelasannya pada pelajaran yang bersangkutan. Selain itu, melalui implementasi media teka-teki silang, siswa akan belajar bekerja sama dan menghargai pendapat teman karena terdapat kegiatan kelompok dan juga individu dalam penerapannya. Siswa juga akan mengembangkan sikap teliti, karena diperlukan kecermatan dalam menjawab soal dalam implementasi media teka-teki silang.[39]

Menurut Ghannoe dalam Sri, penggunaan teka-teki silang dapat memberikan manfaat yang signifikan, antara lain:

a. Meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi tertentu.
b. Ketika siswa mengerjakan teka-teki silang, mereka akan mengingat kembali berbagai pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki.

[38] Aries Eka Prasetya,dkk. *Karya Inovasi Guru Indonesia (Samisanov 25)*, (Guepedia, 2021), h.46.

[39] Nisa Amalia, Ujiati Cahyaningsih & Yeni Dwi Kurino. *Studi Literatur: Teka-Teki Silang Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*. (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Universitas Majalengka, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.3, No.3),h.239.

c. Membantu siswa dalam mempelajari klasifikasi atau pengelompokan konsep-konsep tertentu.

d. Mengembangkan kemampuan analisis siswa dalam memecahkan masalah dan mencari hubungan antara konsep-konsep yang berbeda.

e. Memberikan hiburan sambil tetap memberikan pembelajaran yang bermanfaat.

f. Merangsang kreativitas siswa dalam mencari solusi dan menemukan jawaban yang tepat. [40]

3. Kelebihan Media Teka-Teki Silang

Dalam proses pembelajaran, tanpa disadari siswa telah melatih kemampuan mengendalikan kesabaran dan emosi saat mencapai tujuan yang diinginkannya. Seiring perkembangan mereka, siswa akan menyadari bahwa tidak semua yang mereka inginkan bisa diperoleh dengan mudah. Melalui upaya keras dan melalui permainan Teka-Teki Silang (TTS), siswa akan belajar bagaimana mengatasi masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi media TTS dalam pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, di antaranya:

a. Memberikan penyegaran pikiran dari kepenatan.

b. Meningkatkan wawasan pengetahuan.

[40] Putri, Sri Kurniawati. Skripsi: *Pengaruh Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle (Teka-Teki Silang) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas V SDN Salagedang I Kabupaten Gowa.* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019), h.12.

c. Mengasah kemampuan otak.

d. Memperluas penguasaan kosa kata.

e. Melatih konsentrasi dan fokus.

f. Mengembangkan kemampuan bersabar.

g. Meningkatkan keaktifan siswa.

h. Mendorong pemikiran kritis siswa.[41]

Berikut beberapa kelebihan lainnya dari media Teka-Teki Silang, yakni:

a. Teka-Teki Silang memudahkan siswa dalam mengingat materi pelajaran yang disampaikan oleh guru

b. Teka-Teki Silang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan membuat siswa belajar berkonsentrasi, tekun dan sabar

c. Teka-Teki Silang dapat menghilangkan rasa bosan

d. Teka-Teki Silang dapat melatih logika

e. Teka-Teki Silang lebih simpel untuk diajarkan, selain itu juga dapat melatih ketelitian dan kejelian siswa dalam menjawab pertanyaan.[42]

4. Langkah-Langkah Permainan Media Teka-Teki Silang

Menurut Tarigan permainan teka-teki silang adalah jenis permainan kata dengan cara mengisi kotak-kotak kosong dengan huruf sehingga menjadi susunan kata yang merupakan jawaban atas pertanyaan atau soal yang telah

[41] Suharni, *Cara Mudah Belajar*…,h.15.

[42] Silberman, M.L. *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*. (Bandung: Nuansa Cendekat), h.256.

ditentukan dalam teka-teki silang.[43] Peneliti mengimplementasikan media teka-teki silang pada tahap kegiatan atau tahap inti dalam bimbingan kelompok bidang belajar. Berikut langkah-langkah permainan media teka-teki silang:

a. Peneliti mempersilahkan siswa untuk memilih pertanyaan pada kotak bagian mendatar ataupun menurun yang terdapat dalam teka-teki silang.
b. Setelah pertanyaan dipilih, peneliti akan menyebutkan jumlah kotak jawaban dari pertanyaan yang dipilih siswa, kemudian peneliti membacakan pertanyaan atau soal yang terdapat dalam teka-teki silang.
c. Siswa diperbolehkan melihat buku catatan pelajaran mereka untuk membantu mencari jawaban.
d. Siswa diharuskan untuk mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum menyebutkan jawaban.
e. Apabila jawaban siswa salah, maka peneliti mempersilahkan siswa lainnya untuk menjawab pertanyaan.
f. Apabila jawaban siswa benar, maka peneliti mempersilahkan siswa untuk menuliskan jawabannya pada kotak teka-teki silang yang sudah tersedia.
g. Ulangi hal yang sama sampai semua kotak teka-teki silang terisi dengan jawaban.

[43] Tarigan, H.G, *Pengajaran Kosakata*, (Bandung: Angkasa, 2011). h.229.

Selain mudah digunakan, media teka-teki silang dapat menumbuhkan rasa penasaran, rasa ingin tahu dan membuat siswa lebih tertarik untuk belajar. Sehingga suasana belajar siswa akan lebih aktif, menyenangkan dan siswa akan lebih mudah untuk mengingat materi pelajaran. Implementasi media teka-teki silang dapat digunakan baik secara individu maupun kelompok.

Setelah semua kotak pada teka-teki silang terjawab, peneliti dan siswa melakukan evaluasi dan refleksi terhadap permainan teka-teki silang dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Sejarah Indonesia. Agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Peneliti juga melakukan *judgment* pada media teka-teki silang yang digunakan. Terdapat dua orang dosen ahli media yang menilai tampilan media teka-teki silang, guru sejarah Indonesia menilai isi materi yang digunakan dalam teka-teki silang, dan guru bimbingan konseling menilai proses layanan saat mengimplementasi media teka-teki silang. Penilaian dilakukan dengan memberikan lembar instrument kepada para ahli.[44]

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan. Maka dari itu, siswa sangat membutuhkan motivasi yang tinggi dalam proses belajar. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dalam bahasa Inggris disebut

[44] Putri, Zahra Fania, et al. *"Pengembangan Media Permainan Monopoli Topeng Cirebon Dalam Bimbingan Kelompok Tentang Kontrol Diri".*(JCOSE, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol.4.No.2, 2022), h.41-44.

dengan *motive* atau *motion*, artinya gerak atau sesuatu yang bergerak, dorongan, rangsangan atau daya penggerak yang ada dalam diri seseorang. Mengapa motif diartikan sebagai gerak, karena dengan kata lain motif adalah perubahan tingkah laku, sehingga motivasi merupakan suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.[45]

Menurut Hamzah B Uno, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa sedang belajar untuk mengubah perilaku mereka.[46] Motivasi adalah dorongan yang timbul karena rangsangan dari dalam maupun luar, sehingga seseorang merasa ingin melakukan perubahan dalam perilaku atau aktivitas tertentu agar menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

Tujuan dari motivasi adalah sebagai berikut:

a. Mendorong individu untuk melakukan aktivitas berdasarkan pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini, motivasi menjadi penggerak utama untuk memenuhi setiap kebutuhan,
b. Menentukan arah tujuan yang ingin dicapai, dan
c. Menentukan tindakan yang harus dilakukan.[47]

Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan jika siswa memiliki motivasi yang baik, guru sebagai pendidik dan motivator harus berusaha dan bisa memotivasi siswa untuk belajar demi tercapainya tujuan dan perubahan

[45] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Konsep, Teori, dan Aplikasinya.* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018). h.31.
[46] Hamzah B Uno. *Teori Motivasi*...,h.23.
[47] Hamzah B Uno. *Teori Motivasi*...,h.9.

tingkah laku yang lebih baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar adalah:

a. Tekun dalam menghadapi tugas. Tidak akan berhenti sebelum tugasnya selesai, misalnya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
b. Ulet menghadapi kesulitan atau tidak mudah putus asa. Tidak lekas puas dengan prestasi yang telah diraih, namun juga mempertahankan ataupun meningkatkan prestasinya.
c. Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah. Sehingga siswa antusias mencari solusi atas permasalahan.
d. Lebih senang bekerja secara mandiri, artinya siswa tidak senang mencontek ketika ulangan.
e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, artinya siswa mudah jenuh apabila tugas yang diberikan guru tidak bervariasi.
f. Dapat mempertahankan pendapatnya, artinya siswa tidak mudah goyah dengan pendapat orang lain.
g. Tidak mudah melepas keyakinan, artinya siswa selalu percaya diri dengan jawaban dan pendapatnya.
h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, artinya siswa senang mengerjakan latihan soal-soal.[48]

[48] Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2012). h.83.

Peneliti berpendapat bahwa untuk memunculkan motivasi atau dorongan terhadap siswa, perlu adanya kerjasama antara guru dan siswa. Apabila siswa mempunyai ciri-ciri diatas, maka siswa memiliki motivasi yang kuat.

2. Indikator Motivasi Belajar

Untuk mengukur tingkat motivasi dibutuhkan indikator-indikator tertentu. Indikator motivasi belajar menurut teori Hamzah B Uno ialah:[49]

a. Hasrat dan Keinginan Berhasil

Seseorang yang memiliki motivasi dan keinginan untuk belajar akan cenderung secara tekun menyelesaikan tugasnya tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Ini adalah tindakan yang berasal dari motivasi internal individu dan bukan dipengaruhi oleh faktor eksternal.

b. Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

Keinginan yang kuat akan mendorong seseorang untuk lebih berkomitmen dalam melakukan kegiatan tertentu. Sebagai contoh, ketika seorang siswa merasa bahwa ia membutuhkan pelajaran, maka ia akan memberikan perhatian yang lebih ketika gurunya sedang menjelaskan. Perasaan kebutuhan terhadap pelajaran itu dipicu oleh pengajaran yang diberikan guru.

c. Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Seseorang yang termotivasi dalam suatu kegiatan pasti memiliki tujuan atau cita-cita khusus yang menjadi pendorongnya untuk

[49] Hamzah B Uno. *Teori Motivasi*...,h.23.

melaksanakan kegiatan tersebut. Contohnya: siswa yang ingin menjadi Dokter tentu akan giat belajar IPA untuk menggapai cita-cita nya.

d. Penghargaan dalam Belajar

Seseorang yang termotivasi dalam suatu kegiatan akan merasakan kebanggaan pribadi ketika berhasil menyelesaikan kegiatan tersebut. Penghargaan dapat diberikan melalui ucapan atau pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap prestasi siswa. Hal ini membantu siswa merasa dihargai atas hasil yang telah dicapainya.

e. Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Seseorang yang termotivasi dalam suatu kegiatan dikarenakan ia menganggap kegiatan tersebut menarik. Hal ini bertujuan untuk mencegah siswa agar tidak mudah merasa bosan selama proses belajar. Misalnya, guru dapat menggunakan metode pengajaran yang menarik, menggunakan media yang menarik, serta metode tanya jawab yang interaktif. Selain itu, jika siswa terlihat tegang atau lesu selama kegiatan belajar, guru dapat menggunakan teknik ice breaking untuk meredakan suasana dan membantu siswa untuk kembali fokus.

f. Lingkungan Belajar yang Kondusif

Lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. Seseorang yang memiliki motivasi terhadap suatu kegiatan dapat dikenali melalui pengaruh lingkungan yang memperkenalkannya pada kegiatan tersebut. Lingkungan belajar yang dimaksud mencakup suasana belajar yang menyenangkan, kondisi alam

yang mendukung, lingkungan yang terjaga kebersihannya dan tertata dengan baik, serta dampak positif yang berasal dari lingkungan belajar.[50]

Jika ke-enam indikator dapat terpenuhi tentu siswa yang memiliki motivasi rendah akan mengalami peningkatan dalam cara belajarnya, tingkah laku nya dan membawa perubahan pada hasil belajarnya.

3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik timbul tanpa memerlukan rangsangan dari luar karena sudah ada dalam diri individu itu sendiri, sesuai dengan kebutuhannya. Disisi lain, motivasi ekstrinsik muncul karena adanya pengaruh dari luar individu, seperti minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan karena melihat manfaatnya.

Motivasi intrinsik memiliki kekuatan yang lebih besar daripada motivasi ekstrinsik. Oleh karena itu, pendidikan perlu berusaha untuk mengembangkan motivasi intrinsik dengan mendorong dan mengembangkan minat individu terhadap bidang studi yang relevan. Sebagai contoh, memberikan tujuan instruksional sebelum proses pembelajaran dimulai dapat memicu motivasi untuk mencapai tujuan tersebut.

[50] Irmaya Budiarti, Skripsi: *Penggunaan Media*…,h.14-16.

Berikut ini adalah beberapa faktor yang dapat memunculkan motivasi ekstrinsik:

a. Pendidik perlu menghargai pendapat, pikiran, dan perasaan siswa sebagai individu yang berpribadi.
b. Pendidik menggunakan berbagai metode dalam proses pembelajaran.
c. Pendidik memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa, serta membantu mereka mengatasi kesulitan, baik secara pribadi maupun akademis.
d. Pendidik harus memiliki pengetahuan luas dan penguasaan dalam bidang studi yang diajarkan kepada siswa.
e. Pendidik harus mencintai profesinya sebagai pendidik dan memiliki dedikasi terhadap tugasnya.

Semua hal ini perlu dimiliki oleh pendidik untuk memberikan motivasi kepada siswa dan mengabdikan diri pada profesi pendidikan.[51] Karena motivasi merupakan faktor yang mendorong siswa untuk belajar. Sehingga motivasi diklasifikasikan menjadi dua bagian, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri sehingga dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Motivasi ekstrinsik merupakan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang dapat mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.[52]

[51] Hamzah B Uno. *Teori Motivasi*...,h.4.
[52] Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran.* Lantanida Jounal (Vol.5.No.2, 2018). h.93.

4. Faktor-Faktor Pengaruh Motivasi Belajar

Menurut Slameto, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya:

a. Faktor Individual. Seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi intrinsik dan faktor pribadi.

b. Faktor Sosial. Seperti keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat atau media pembelajaran, dan motivasi sosial/ektrinsik.[53]

Faktor lainnya menurut Slameto, ialah:

a. Faktor Internal. Seperti jasmani, dan psikologi

b. Faktor Eksternal. Seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.[54]

Motivasi belajar seseorang tidak hanya bergantung pada individu, meskipun faktor utama yang mempengaruhinya adalah motivasi internal individu. Lingkungan juga memainkan peran penting dalam membangkitkan motivasi belajar setiap individu. Penting bagi lingkungan sekitar belajar untuk memberikan dukungan penuh terhadap proses pembelajaran individu. Namun, disayangkan bahwa kita tidak selalu memiliki kendali atas semua kejadian di sekitar lingkungan sosial kita. Oleh karena itu, menjadi tugas penting bagi orangtua, keluarga, guru, atau pendidik untuk mengoptimalkan

[53] Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya.* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991). h.57.
[54] Slameto, *Belajar dan Faktor*…, h.91.

proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajar yang dilakukan.[55]

5. Peranan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Sebagai pendidik tentunya guru perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Hamzah B Uno menyatakan terdapat tiga peran motivasi belajar, yaitu:[56]

a. Peran Motivasi dalam Menentukan Penguatan Belajar

Motivasi dapat memainkan peran penting dalam memperkuat proses belajar ketika seorang siswa dihadapkan pada tantangan yang membutuhkan pemecahan masalah, yang hanya dapat diatasi dengan bantuan pengalaman sebelumnya. Sebagai contoh, seorang siswa yang berusaha memecahkan materi matematika menggunakan tabel logaritma. Tanpa tabel tersebut, siswa tersebut tidak dapat menyelesaikan tugas matematika. Oleh karena itu, siswa berusaha mencari buku yang berisi tabel matematika. Upaya untuk mencari tabel matematika tersebut merupakan sebuah motivasi yang dapat meningkatkan proses belajar.

b. Peran Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar

Motivasi memainkan peran penting dalam mengklarifikasi tujuan belajar yang erat kaitannya dengan makna belajar. Siswa akan tertarik

[55] Syachtiyani, Wulan Rahayu, and Novi Trisnawati, *Analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19.* (Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol.2. No.1,2021). h.99.

[56] Hamzah B Uno, *Teori Motivasi*…,h.27-28.

untuk belajar jika mereka dapat melihat bahwa apa yang dipelajari memiliki manfaat yang dapat diketahui atau dinikmati oleh mereka. Sebagai contoh, siswa akan termotivasi untuk belajar bidang elektronik karena mereka menyadari bahwa belajar elektronik akan mengembangkan kemampuan mereka dalam hal tersebut. Dalam suatu kesempatan, misalnya, siswa diminta untuk memperbaiki radio yang rusak, dan berkat pengetahuan dan pengalaman mereka dalam bidang elektronik, mereka berhasil memperbaiki radio tersebut sehingga berfungsi kembali dengan baik. Melalui pengalaman, motivasi siswa untuk belajar semakin meningkat, karena mereka menyadari makna dari belajar.

c. Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar

Seorang anak yang memiliki motivasi untuk belajar sesuatu akan berupaya dengan sungguh-sungguh dan gigih, dengan harapan mencapai hasil yang baik. Dalam konteks ini, terlihat bahwa motivasi untuk belajar menjadi pendorong yang mempengaruhi tekad seseorang dalam belajar. Sebaliknya, jika seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, mereka cenderung tidak mampu bertahan dalam proses belajar. Mereka mudah tergoda untuk melakukan hal lain yang bukan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya tahan dan ketekunan dalam belajar.

Winarsih menyebutkan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai:[57]

1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir belajar siswa
2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang diberikan melalui contoh dari teman sebaya
3) Mengarahkan kegiatan belajar
4) Mengobarkan semangat dalam belajar
5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang berkesinambungan.

Dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya motivasi dapat memberikan dorongan, semangat, dan energi tambahan bagi siswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Peran dan fungsi motivasi sebagai penggerak utama dalam mencapai prestasi dan mengarahkan tindakan siswa. Dengan motivasi yang ada, siswa memiliki kemampuan untuk memilih tindakan yang perlu dilakukan guna mencapai impian mereka. Motivasi juga berperan sebagai sumber inspirasi yang mendorong siswa untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah di tengah jalan.

[57] Varia Winarsih, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Latansa Pers, 2009), h.114.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre-eksperimental design one group pre-test - post-test*. Dikatakan *pre-eksperimental* karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Menggunakan *design one group pre-test - post-test* artinya peneliti memberikan perlakuan pada kelompok tetapi sebelumnya diukur atau ditest terlebih dahulu *(pre-test)*. Setelah itu peneliti memberikan perlakuan, lalu selanjutnya diukur atau ditest kembali *(post-test)*. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu kelompok saja atau disebut dengan kelompok tunggal. Design ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Design One Group Pre-test – Post-tes

O_1 X O_2

Keterangan:

O_1 = Nilai *pre-test* (sebelum diberi perlakuan/*treatment*)

X = Pemberian *treatment* (perlakuan) menggunakan media teka-teki silang

O_2 = Nilai *post-test* (setelah diberi perlakuan).[58]

[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) h.74-75.

1. Mengukur kondisi awal kelompok *(pre-test)*

Peneliti mengukur kondisi awal kelompok studi *(pre-test)* dalam bentuk skala (angket penelitian) untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa kelas XI di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh sebelum menggunakan perlakuan *(treatment)* implementasi media teka-teki silang.

2. Pemberian perlakuan *(treatment)*

Dalam hal ini peneliti memberikan *treatment* sebanyak 3 kali dengan jangka waktu 40 menit pada setiap sesi pertemuan.

3. Mengukur efek *(post-test)*

Peneliti melakukan pengukuran ulang *(post-test)* untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar siswa kelas XI di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh sesudah diberi perlakuan *(treatment)* menggunakan media teka-teki silang.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

SMAIT Al-Fityan Banda Aceh merupakan lokasi penelitian berlangsung. Tepatnya di Jalan Lorong M. Taher, Lorong Lawee, Reuloh, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan beberapa siswa yang tidak semangat dalam belajar. Sehingga peneliti menguji tingkat motivasi belajar siswa di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh menggunakan media teka-teki silang melalui bimbingan kelompok.

2. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan seluruh objek penelitian yang terkait dengan data yang sedang diteliti.[59] Populasi merujuk pada seluruh data yang menjadi fokus penelitian dalam batasan tertentu, baik dalam konteks ruang lingkup maupun waktu yang ditentukan.[60] Populasi dari penelitian ini ialah seluruh siswa kelas XI di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh, berdasarkan saran guru bimbingan konseling siswa kelas XI merupakan siswa yang sering menunjukkan sikap tidak semangat pada saat jam pelajaran. Jumlah populasi dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Populasi

Populasi	Jumlah
Seluruh siswa kelas XI	37 Siswa

Sumber: Daftar hadir peserta didik

3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang menggambarkan populasi sehingga dianggap dapat mewakili semua populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[61] Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *non-probability* dengan teknik *purposive sampling.* Sugiyono menyatakan bahwa

[59] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h.108.
[60] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 118.
[61] Sugiyono, *Metode Penelitian* Kuantitatif…h.81.

teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu,[62] yaitu pengambilan sampel terhadap ciri-ciri yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Pertimbangan dalam memilih sampel yaitu:

a. Siswa dengan hasil *pre-test* tingkat motivasi belajar rendah
b. Siswa yang direkomendasikan oleh guru bimbingan konseling
c. Siswa yang direkomendasikan oleh guru mata pelajaran sejarah Indonesia

Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari lima orang siswa kelas XI yang memiliki skor *pre-test* motivasi belajar terendah. Pemilihan sampel juga dilakukan berdasarkan rekomendasi dari guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran sejarah Indonesia di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merujuk pada perangkat atau panduan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam suatu penelitian. Proses pengumpulan data memiliki peranan yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuannya untuk memperoleh data yang akurat.[63] Peneliti menggunakan instrumen angket atau kuisioner yang berisi daftar pernyataan tentang motivasi belajar siswa. indikator dalam penyusunan instrumen merujuk pada teori Hamzah B Uno, yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar,

[62] Sugiyono, *Metode Penelitian* Kuantitatif…h.85.
[63] Sugiyono, *Metode Penelitian* Kuantitatif…h.225.

harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif.

1. Penyusunan Instrumen Motivasi Belajar

Peneliti menggunakan angket untuk memperoleh data siswa mengenai motivasi belajar, angket yang digunakan berisi pernyataan-pernyataan. Pengukuran angket menggunakan skala *likert* dalam bentuk *rating scale*.[64] Karena, skala *likert* digunakan sebagai alat pengukuran untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena.[65]

2. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

Dalam rangka menggambarkan motivasi belajar siswa, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan indikator teori dari variabel penelitian. Rincian kisi-kisi instrumen ini disajikan dalam bentuk tabel untuk memberikan gambaran yang lebih jelas.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Aspek	Indikator Teori Motivasi Belajar Hamzah B Uno	Item		Total
			(+)	(-)	
Motivasi Belajar	Intrinsik	1. Hasrat dan keinginan berhasil	1,3,5, 7,9	2,4,6, 8,10	10
		2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	11,13, 15,17, 19,21	12,14, 16,18, 20,22	12
		3. Harapan dan cita-cita masa depan	23,25, 27	24,26, 28	6

[64] Sugiyono, *Metode Penelitian* Kuantitatif…h.119.
[65] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.27.

	Ekstrinsik	4. Penghargaan dalam belajar	29,31, 33, 35,37	30,32, 34 36,38	10
		5. Kegiatan yang menarik dalam belajar	39,41, 43,45, 47	40,42, 44,46, 48	10
		6. Lingkungan belajar yang kondusif	49,51, 53,55	50,52, 54,56	8
Total Jumlah			**28**	**28**	**56**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat total 56 pernyataan yang terdiri dari 28 pernyataan mendukung *(favorable)* dan 28 pernyataan yang tidak mendukung *(unfavorable)*. Pada kategori pernyataan yang mendukung *(favorable)*, diberikan skor 4 untuk jawaban "sangat setuju" (SS), skor 3 untuk jawaban "setuju" (S), skor 2 untuk jawaban "tidak setuju" (TS), dan skor 1 untuk jawaban "sangat tidak setuju" (STS). Sementara itu, untuk pernyataan yang tidak mendukung *(unfavorable)*, diberikan skor 1 untuk jawaban "sangat setuju" (SS), skor 2 untuk jawaban "setuju" (S), skor 3 untuk jawaban "tidak setuju" (TS), dan skor 4 untuk jawaban "sangat tidak setuju" (STS). Semakin tinggi alternatif jawaban siswa, maka motivasi belajar juga semakin tinggi, sedangkan semakin rendah alternatif jawaban siswa, maka motivasi belajar siswa juga semakin rendah. Tabel 3.4 memperlihatkan kategori skor yang diberikan, sebagai berikut:[66]

Tabel 3.4
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

[66] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.120.

a. Tahap Validasi Instrumen Penelitian Angket Motivasi Belajar

1) Validasi Konstruksi

Sebelum digunakan sebagai instrumen dalam penelitian, dilakukan tahapan pengujian validitas konstruksi. Dalam tahap ini, instrumen dievaluasi oleh dua dosen ahli yang memiliki keahlian di bidang dasar untuk memastikan kelayakan instrumen. Dosen ahli memberikan penilaian dan masukan terkait instrumen motivasi belajar dengan tujuan penelitian. Pendapat dan masukan yang diberikan oleh dosen ahli menjadi landasan dalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan instrumen pengumpulan data yang telah disusun sebelumnya. Proses validasi konstruksi ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan memiliki validitas tinggi dan relevan dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.[67] Hasil pertimbangan dari dosen ahli dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil Pertimbangan Angket Motivasi Belajar

Hasil Pertimbangan	Butir Item	Jumlah
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56.	55 Butir Item
Tidak Memadai	28	1 Butir Item

Sumber: Hasil judgment oleh dua dosen ahli

[67] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*….h.125.

Dari 56 pernyataan yang ada, sebanyak 55 pernyataan dianggap memadai berdasarkan penilaian dari dua dosen ahli. Namun, terdapat satu pernyataan yang dianggap tidak memadai. Penilaian ini dilakukan karena terdapat pernyataan memiliki makna yang sama dengan pernyataan lainnya, sehingga hanya satu dari pernyataan yang serupa tersebut digunakan, dan pernyataan lain yang memiliki makna yang sama tidak digunakan.

2) Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi kecocokan atau relevansi setiap pertanyaan atau pernyataan dalam sebuah daftar untuk mengukur suatu variabel secara tepat dan sesuai.[68] Tujuan dari uji validitas adalah untuk memastikan keabsahan angket yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan mengumpulkan data penelitian dari para responden. Peneliti menggunakan *Microsoft exel 2013* dalam melakukan uji validitas instrument dengan metode uji validitas *pearson correlation.* Data dinyatakan valid apabila R hitung lebih besar dan R table (R hitung > R tabel) atau nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Nilai Sig < 0,05).[69]

Pengujian validitas dilakukan terhadap 55 butir item pernyataan pada angket motivasi belajar dengan partisipasi 30 siswa sebagai responden. Setelah menguji 55 butir item, didapatkan bahwa 30 butir

[68] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…,h.213.

[69] Ahmad Sukron.*Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Exel-Uji Validitas Pearson Correlation.* April 23, 2021.Video You Tube,11:27. https://youtu.be/N_edDmm_Cvs.

item masuk dalam kategori valid, sementara 25 item masuk dalam kategori tidak valid. Rincian hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar

Kategori	Butir Item	Jumlah
Valid	5, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 32, 36, 38, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 48, 49, 50, 52.	30 Butir Item
Tidak Valid	1, 2, 3, 4, 9, 11, 14, 15, 16, 19, 20, 28, 30, 31, 33, 34, 35, 37, 39, 40, 47, 51, 53, 54, 55.	25 Butir Item

Sumber: Microsoft Exel 2013

Dibawah ini, disajikan tabel yang memberikan informasi lebih rinci mengenai hasil perhitungan validitas dengan menggunakan uji validitas *pearson correlation*.

Tabel 3.7
Skor R hitung dan R tabel hasil uji validitas

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.154456402	0.361	Tidak Valid
2	-0.22451569	0.361	Tidak Valid
3	-0.00751082	0.361	Tidak Valid
4	0.137714232	0.361	Tidak Valid
5	0.645403383	0.361	Valid
6	0.413241457	0.361	Valid
7	0.577129934	0.361	Valid
8	0.464243192	0.361	Valid
9	0.234697136	0.361	Tidak Valid
10	0.613040076	0.361	Valid
11	0.256038323	0.361	Tidak Valid
12	0.414780068	0.361	Valid
13	0.618366625	0.361	Valid
14	0.351900914	0.361	Tidak Valid

15	-0.27160827	0.361	Tidak Valid
16	0.132083183	0.361	Tidak Valid
17	0.455333354	0.361	Valid
18	0.606691663	0.361	Valid
19	0.196533868	0.361	Tidak Valid
20	0.021162573	0.361	Tidak Valid
21	0.641279952	0.361	Valid
22	0.549338938	0.361	Valid
23	0.720595681	0.361	Valid
24	0.389279751	0.361	Valid
25	0.418019144	0.361	Valid
26	0.377616474	0.361	Valid
27	0.643785383	0.361	Valid
28	0.060717329	0.361	Tidak Valid
29	0.620364329	0.361	Valid
30	0.146540665	0.361	Tidak Valid
31	0.28571946	0.361	Tidak Valid
32	0.513731045	0.361	Valid
33	0.145661795	0.361	Tidak Valid
34	0.239061745	0.361	Tidak Valid
35	0.168494357	0.361	Tidak Valid
36	0.629456608	0.361	Valid
37	0.27129193	0.361	Tidak Valid
38	0.738573808	0.361	Valid
39	-0.04041475	0.361	Tidak Valid
40	-0.04878157	0.361	Tidak Valid
41	0.523153482	0.361	Valid
42	0.411135385	0.361	Valid
43	0.684659074	0.361	Valid
44	0.482246264	0.361	Valid
45	0.416503897	0.361	Valid
46	0.547237795	0.361	Valid
47	0.123973378	0.361	Tidak Valid
48	0.458779107	0.361	Valid
49	0.44428509	0.361	Valid
50	0.695186506	0.361	Valid
51	0.11163013	0.361	Tidak Valid
52	0.521240717	0.361	Valid
53	0.225040312	0.361	Tidak Valid
54	0.082226402	0.361	Tidak Valid
55	0.334215504	0.361	Tidak Valid

Sumber: Microsoft Exel 2013

3) Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai tingkat konsistensi angket yang digunakan oleh peneliti, sehingga angket kuisioner tersebut dapat diandalkan, bahkan ketika penelitian dilakukan berulang kali dengan menggunakan angket yang sama pada waktu yang berbeda. Data dianggap reliabel jika nilai cronbach's alpha melebihi 0,70 (cronbach's alpha > 0,70). Angket kuisioner penelitian dianggap baik dan berkualitas jika telah terbukti memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai.[70] Dalam menentukan derajat reliabilitas, dapat menggunakan pedoman yang terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 3.8
Interval Koefisien Derajat Realibilitas

Interval Koefisien	Derajat Realibilitas
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan Tabel 3.8 diatas, dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dapat dikategorikan sebagai berikut:

(a) Jika interval koefisien berada dalam rentang 0,00 hingga 0,199, maka tingkat reliabilitas tergolong sangat rendah.

(b) Jika interval koefisien berada dalam rentang 0,20 hingga 0,399, maka tingkat reliabilitas dikategorikan rendah.

[70] Ahmad Sukron.*Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Exel-Uji Validitas Pearson Correlation.*

(c) Jika interval koefisien berada dalam rentang 0,40 hingga 0,599, maka tingkat reliabilitas dikategorikan sedang.

(d) Jika interval koefisien berada dalam rentang 0,60 hingga 0,799, maka tingkat reliabilitas dikategorikan kuat.

(e) Jika interval koefisien berada dalam rentang 0,80 hingga 1,000, maka tingkat reliabilitas dikategorikan sangat kuat.[71]

Untuk mencari hasil reliabilitas angket menggunakan *cronbach's alpha* peneliti menggunakan rumus berikut:

Tabel 3.9
Rumus *Cronbach's Alpha*

=n/n-1*(1-Jumlah varian/varian total)

Keterangan:
n = Jumlah butir item pada angket
Jumlah varian = Hasil penjumlahan seluruh nilai varian
Varian total = Hasil dari keseluruhan nilai total butir angket.

Dari hasil pengujian reliabilitas menggunakan *Microsoft Exel* 2013 dengan *cronbach's alpha*. Maka didapatkan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,83 Berdasarkan tabel 3.9 diatas hasil reliabilitas 0,83 termasuk pada kategori sangat kuat.

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas *cronbach's alpha*

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,836189733	Sangat Kuat

Sumber: Microsoft Exel 2013

[71] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*…h.184.

Dari Tabel 3.10 diatas, terlihat bahwa nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,836189733. Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa derajat reliabilitas item-item tersebut masuk dalam kategori reliabilitas yang sangat kuat. Oleh karena itu, setelah diuji validitas dan reliabilitas, item-item pernyataan dalam angket tersebut dapat diandalkan dan digunakan untuk melakukan penelitian.

b. Tahap Validasi Media Teka-Teki Silang Motivasi Belajar

Untuk menggunakan media teka-teki silang pada penelitian di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh. Peneliti terlebih dahulu melakukan *judgment* atau penilaian dari para ahli. Seperti ahli materi, ahli media dan ahli layanan.[72] Selanjutnya tingkat kelayakan implementasi media teka-teki silang diukur dengan menggunakan kriteria pada tabel berikut:[73]

Tabel 3.11
Tingkatan Kelayakan Media/Produk

Persentase	Kriteria	Keterangan
81% - 100%	Baik Sekali	Efektif
61% - 80%	Baik	Efektif
41% - 60%	Cukup Baik	Cukup Efektif
21% - 40%	Kurang Baik	Kurang Efektif
0% - 20%	Tidak Baik Sekali	Kurang Efektif

[72] Putri, Zahra Fania, et al. *"Pengembangan Media Permainan Monopoli Topeng Cirebon Dalam Bimbingan Kelompok Tentang Kontrol Diri".*(JCOSE, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol.4.No.2, 2022), h.41-44.

[73] Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian.* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.15.

Hasil penilaian yang sudah didapatkan dapat dihitung menggunakan rumus berikut:[74]

Tabel 3.12
Rumus Menghitung Data Hasil Penilaian Ahli

$$K = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Persentase kelayakan produk

Tse = Total skor empirik (skor yang diperoleh)

Tsh = Total skor maksimum

1) Penilaian Ahli Materi

Materi pada media teka-teki silang motivasi belajar dinilai oleh ahli materi yaitu guru mata pelajaran sejarah Indonesia di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh. Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat disimpulkan bahwa uji ahli materi memberi nilai 95% dan termasuk dalam kriteria baik sekali sehingga keterangannya ialah efektif.

2) Penilaian Ahli Media

Terdapat dua orang dosen ahli media yang memberikan pendapat atau penilaiannya pada media teka-teki silang yang digunakan. Bapak Ridwan, M.T selaku dosen program studi pendidikan teknologi informasi UIN Ar-Raniry menilai bahwa media teka-teki silang yang digunakan masih perlu revisi dibeberapa bagian seperti tampilan warna, bentuk huruf, penempatan

[74] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h.43.

judul, petunjuk permainan dan lainnya. ahli media memberi nilai 78% sehingga masuk dalam kriteria baik. Selanjutnya Bapak Faisal Anwar, S.Pd.I., M.Ed selaku dosen media pada prodi bimbingan konseling UIN Ar-Raniry menyatakan bahwa media yang digunakan sudah bagus dan layak pakai. Sehingga memberi nilai 93% dan termasuk dalam keterangan efektif.

3) Penilaian Ahli Layanan

Uji ahli layanan dinilai oleh guru bimbingan konseling di SMAIT Al-Fityan. Berdasarkan perhitungan melalui rumus, maka didapatkan nilai 88% dan termasuk dalam kategori baik sekali sehingga proses pemberian layanan bimbingan kelompok menggunakan media teka-teki silang dinilai efektif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari berbagai buku yang terkait dengan motivasi belajar untuk menyusun landasan teoretis. Sementara itu, penelitian lapangan dilakukan dengan mengunjungi lokasi penelitian, yakni SMAIT Al-Fityan Banda Aceh, di mana peneliti akan terlibat langsung dalam pengumpulan data.

Berikut penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Angket

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan menggunakan angket. Angket berisi serangkaian pernyataan yang harus

dijawab oleh setiap responden.[75] Setiap pernyataan sudah memiliki alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Responden tidak memiliki opsi untuk memberikan jawaban atau respon lain selain dari alternatif jawaban yang telah disediakan, hal ini disebut bentuk pernyataan tertutup.[76]

Angket digunakan untuk mengukur motivasi siswa dalam belajar. Peneliti menggunakan skala *likert* dalam bentuk *rating scale* sebagai alternatif jawaban dalam angket. Responden diminta untuk memberikan tanda ceklis pada salah satu kolom jawaban yang telah disediakan. Pilihan jawaban yang disediakan dalam angket diisi sesuai dengan perasaan dan pendapat alami responden. Setiap pernyataan pada angket memiliki 4 pilihan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).[77]

2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan ketika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, atau gejala-gejala alam. Observasi juga cocok digunakan ketika responden yang diamati tidak terlalu banyak dalam jumlahnya.[78]

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati objek penelitian dan lingkungan. Tujuan dari observasi adalah untuk menilai sejauh mana objek penelitian dapat menangkap, memahami, dan menerima

[75] Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), h.56.
[76] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016) h.143.
[77] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*…h.120.
[78] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*…h.145.

intervensi yang diberikan oleh peneliti untuk meningkatkan kondisi ke arah yang lebih baik. Peneliti juga akan mengamati perilaku siswa saat belajar menggunakan media teka-teki silang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian, termasuk di antaranya adalah buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, serta data-data dokumenter yang relevan dengan penelitian.[79] Dalam penelitian ini, pendekatan dokumentasi digunakan untuk mengakses informasi terkait lokasi penelitian dan juga untuk mengambil foto-foto selama pelaksanaan penelitian berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah sistematis untuk mencari dan menyusun data yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, menjelaskan data ke dalam unit-unit terpisah, melakukan sintesis, mengidentifikasi pola, memilih informasi yang relevan dan akan dipelajari lebih lanjut, serta membuat kesimpulan agar dapat dengan mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun orang lain.[80]

Analisis data merupakan proses mengurai dan menjelaskan data sehingga dapat diambil pemahaman atau kesimpulan dari data tersebut. Sebelum data yang

[79] Riduwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis.* (Bandung: Alfabeta, 2006), h.105.
[80] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*…h.244.

terkumpul dianalisis, data tersebut harus diolah terlebih dahulu.[81] Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

1. Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis digunakan untuk menentukan apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.[82] Peneliti menggunakan uji normalitas dalam penelitian ini. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan SPSS versi 22 dengan uji statistik *kolmogrov-smirnov*. Uji normalitas *kolmogrov-smirnov* merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal.[83]

Pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig>0,05) maka nilai residual berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig<0,05) maka nilai residual tidak berdistribusi normal.[84]

2. Analisis Data

a. Mean Hipotetik

Sebelum melakukan pengkategorisasian motivasi belajar siswa, langkah awalnya adalah menentukan mean hipotetik dan standar deviasi hipotetik. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan

[81] Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003), h.65.

[82] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana), h.174.

[83] Akhmad Rozali.*Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov//SPSS.*April 16, 2019.Video You Tube,6:53. https://youtu.be/h8xc8VH7Wpk.

[84] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h.43.

Microsoft Excel 2013, diperoleh hasil bahwa mean hipotetik sebesar 98 dan standar deviasi hipotetik adalah 12.

Dalam menstandarisasi kategori motivasi belajar, peneliti menggunakan kategori rendah, sedang, dan tinggi berdasarkan rumus kategori yang diadaptasi dari Saifudin Azwar, seperti yang tercantum pada tabel berikut:[85]

Tabel 3.13
Rumus Standarisasi Kategori

Batas Nilai	Kategori
X < M-1 SD	Rendah
M-1 SD <= X < M + 1 SD	Sedang
M + 1 SD <= X	Tinggi

Keterangan:

M = Mean (nilai rata-rata skor)

SD = Standar Deviasi

X = Skor tiap responden

Setelah nilai mean dan standar deviasi didapat berdasarkan rumus pada *Microsoft Exel* 2013, maka kategori motivasi belajar dapat dikelompok sebagai berikut:

Tabel 3.14
Kategori Motivasi Belajar

Batas Nilai	Kategori
< 87	Rendah
87-110	Sedang
>110	Tinggi

Sumber: Microsoft Exel 2013

[85] Azwar Saifudin, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h.49.

Tabel 3.14 menunjukkan bahwa kategori motivasi belajar siswa pada batas nilai dibawah 87 (<87) masuk ke dalam kategori rendah, selanjutnya siswa pada batas nilai 87 sampai 110 (87-110) masuk ke dalam kategori sedang, dan siswa yang memperoleh nilai diatas 110 masuk ke dalam kategori tinggi.[86]

b. Persentase Motivasi Belajar

Untuk menganalisis dan melihat persentase kategori perilaku Motivasi Belajar langkahnya adalah dengan menggunakan rumus pada tabel berikut:[87]

Tabel 3.15
Rumus Mencari Persentase

$P = \frac{f}{N}$ x 100%

Keterangan:

P = Persentase (Jumlah persen yang dicari)

F = Frekuensi

N = Jumlah total responden

100% = Bilangan tetap

Melalui rumus tersebut, data terkait perilaku motivasi belajar akan diolah dan dihitung sehingga dapat diperoleh persentase untuk masing-masing kategori, seperti kategori rendah, sedang, dan tinggi.

[86] Azwar Saifudin, *Metodologi Penelitian*...49.
[87] Sugiyono, *Metode Penelitian*…h.95.

c. Uji-T

Uji-t adalah salah satu jenis uji statistik yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok atau sampel. Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara dua kelompok dalam satu variabel tertentu.[88] Uji-t dilakukan untuk melihat perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *(treatment)* motivasi belajar menggunakan media teka-teki silang.

d. Uji N-Gain

Uji-N Gain score *(Normalized Gain)* bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan suatu metode *(treatment)*. Pengujian N-Gain adalah metode yang digunakan untuk melihat perbedaan antara hasil nilai pre-test dan post-test.[89] Untuk memperoleh nilai N-Gain digunakan rumus berikut:

Tabel 3.16
Rumus N-Gain Score

$\text{N Gain} = \frac{skor\ posttest - skor\ pretest}{skor\ ideal - skor pretest}$

Keterangan:
Skor ideal = skor paling tinggi pada data skor post test

Berdasarkan rumus N-Gain pada tabel 3.16 maka diperoleh hasil N-Gain score sebesar 77%. Setelah nilai N-Gain score didapat

[88] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.43.
[89] Riansyah, T.M Sahrudin, A & Yunitasari, I. *Implementasi Metode Pembelajaran SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMA.* Jurnal Pendidikan Matematika, 12(2), 2022. h.78.

berdasarkan rumus pada *Microsoft Exel* 2013, maka kategori tafsiran efektivitas N-Gain dapat dikelompokkan sebagai berikut:[90]

Tabel 3.17
Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

PERSENTASE (%)	TAFSIRAN
< 40%	Tidak Efektif
40% - 55%	Kurang Efektif
56% - 75%	Cukup Efektif
>76%	Efektif

N-Gain Score yang didapatkan ialah 77%, artinya nilai tersebut masuk dalam tafsiran efektif karena lebih dari 76% (>76%). Untuk melihat kategori tinggi, sedang dan rendah pembagian nilai N-Gain score dapat dilihat pada tabel berikut:[91]

Tabel 3.18
Pembagian Kategori N-Gain Score

NILAI N-GAIN	KATEGORI
$g > 0.7$	Tinggi
$0.3 \leq g \leq 0.7$	Sedang
$g > 0.3$	Rendah

Setelah data diolah dari hasil perhitungan N-Gain score melalui *Microsoft Exel* 2013. Maka didapatkan nilai N-Gain score sebesar 0,8 yang artinya nilai tersebut masuk dalam kategori tinggi berdasarkan tabel 3.18 diatas. Karena apabila nilai N-Gain score lebih besar dari 0,7 ($g > 0.7$) maka masuk ke dalam kategori tinggi.

[90] Hake, Richard R. *Analyzing change/gain scores.* 1999 : 438-335.
[91] Meltzer, D. E. (2002). *The relationship between mathematics preparation and conceptual learning gains in physics: A possible "hidden variable" in diagnostic pretes score.* American Journal of Physics, 70 (12), 1259-1268.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh pada 17 Juli 2023 hingga 25 Juli 2023, SMAIT Al-Fityan terletak di Jln. Ir. M. Taher Lr. Lawee Ds. Reuloh , Reuloh, Kec. Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar Prov. Aceh.[92] Al-Fityan School Aceh merupakan lembaga pendidikan yang bernaung dibawah Yayasan Al-Fityan Indonesia. Al-Fityan School Aceh dibangun awal tahun 2006 pasca tsunami dan siap mulai operasional pada bulan Juli tahun 2007 dari tingkat TK, SD, dan SMP. Tingkat SMA mulai beroperasional pada tahun 2009. Pada tahun 2012, Al-Fityan School Aceh juga membuka Program Tahfizh Al-Qur'an.

Gedung dan sekolah Al-Fityan School Aceh diresmikan oleh ketua MPR RI Dr. Hidayat Nurwahid pada bulan November 2014. Beliau didampingi oleh wakil Gubernur Aceh Muhammad Nazar, S.Ag dan perwakilan rakyat Aceh di senayan DPR RI H. Raihan Iskandar, S.Ag serta dihadiri oleh beberapa perwakilan dari negara Kuwait dan Qatar sebagai donatur pembangunan sekolah ini. Adapun identitas SMAIT Al-Fityan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:[93]

---

[92] *SMAIT Al-Fityan-Sekolah kita.* Kemendikbud.go.id. https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/B30A29C1-0052-44F8-89D7-89D7AC10F913. Diakses pada 24 Juli 2023.

[93] *Smait-Al-Fityan School Banda Aceh.*alfityanaceh.sch.id https://alfityanaceh.sch.id/sma. Diakses pada 24 Juli 2023.

Tabel 4.1
Identitas SMAIT Al-Fityan Banda Aceh

Nama Sekolah	:	SMAIT AL FITYAN
NPSN	:	10110604
Alamat Lengkap	:	Jln. Ir. M. Taher Lr. Lawee Ds. Reuloh Kec.Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar. Prov.Aceh. Kode Pos 23371
Status Sekolah	:	Swasta
Status Kepemilikan	:	Yayasan
Bentuk Pendidikan	:	Sekolah Menengah Atas (SMA)
Tanggal SK Pendirian	:	2002-08-05
SK Izin Operasional	:	421.3/DPMPTSP/915/2018
Tanggal SK Izin Operasional	:	2018-04-13
Akreditasi Sekolah	:	Tipe A (458/BAN-SM/SK/2020)

Sumber:Tata Usaha SMAIT Al-Fityan

Visi dan Misi SMAIT Al-Fityan Banda Aceh

Visi Sekolah:

"Menjadi Lembaga Pendidikan Islam terpadu yang berkualitas untuk mewujudkan generasi islam yang unggul."

Misi Sekolah:

a. Mempersiapkan pelajar yang memiliki keseimbangan zikir, fiki dan amal sholeh.

b. Melaksanakan KBM (kegiatan belajar mengajar) yang dapat mengembangkan bakat-bakat pribadi untuk produktifitas, kreatifitas dan kemandirian.

c. Mempersiapkan pelajar yang memiliki ilmu pengetahuan kontemporer dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

d. Mengembangkan budaya mutu yang dilandasi nilai-nilai Islam.

Tujuan Sekolah:

a. Meningkatkan keimanan dan pensucian jiwa dengan ibadah hati dan menguatkan hubungan dengan Allah Ta`ala.

b. Memberikan perhatian terhadap al-Qur`an baik bacaan, hafalan dan pemahaman

c. Memberikan kepedulian terhadap pengajaran bahasa Arab bagi yang tidak berbahasa Arab dan memotivasi mereka untuk bercakap dengan bahasa Arab.

d. Berupaya meningkatkan kesadaran umum, menumbuhkan wawasan keislaman dan memotivasi belajar ilmu-ilmu syariah.

e. Membina kader pemimpin di daerah dari peserta didik yang berprestasi dan berbakat.

f. Menyebarkan pemikiran Islam moderat

g. Berkontribusi dalam menguatkan nilai-nilai keimanan dengan mengedepankan dialog dan menghormati hak-hak peserta didik.

h. Mengembangkan yayasan secara berkesinambungan yang menjamin adanya peningkatan kegiatan pendidikan.

i. Berinteraksi dengan pembaharuan zaman dan perubahan-perubahannya yang tidak berbenturan dengan hal-hal baku dalam syariat dan karakteristik yang diakui di masing-masing cabang .

Sekolah membutuhkan sarana prasarana yang memadai dan komprehensif untuk mendukung kelancaran proses pembelajaran. Fasilitas di SMAIT Al-Fityan berupa :

a. Semua ruang kelas ber AC

b. Masjid ber AC

c. Mushalla non AC

d. Infokus (proyektor) tersedia disemua ruang kelas

Rincian mengenai sarana prasarana SMAIT Al-Fityan Banda Aceh dapat ditemukan dalam tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Sarana Prasarana SMAIT Al-Fityan Banda Aceh

NO	Nama Ruang	Kondisi
1	Lab computer	Baik
2	Lab fisika	Baik
3	Lab kimia	Baik
4	Lab biologi	Baik
5	Lab Bahasa	Baik
6	UKS	Baik
7	Ruang BK	Baik
8	Ruang siswa berprestasi	Baik
9	Ruang ASSA (OSIS)	Baik
10	Aula	Baik
11	Gor Olahraga	Baik
12	Lapangan Volly	Baik
13	Kantin	Baik
14	Perpustakaan	Baik
15	Toilet	Baik

2. Gambaran Motivasi Belajar Siswa SMAIT Al-Fityan Banda Aceh

Motivasi belajar siswa diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu: rendah, sedang, dan tinggi. Gambaran tentang tanggapan siswa terhadap motivasi belajar mencakup hal-hal seperti hasrat dan keinginan belajar, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita di masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan menarik dalam belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif. Data mengenai motivasi belajar siswa kelas XI SMAIT Al-Fityan dapat ditemukan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Motivasi Belajar Siswa Kelas XI

No	Kategori	Frekuensi
1	Rendah	5 Siswa
2	Sedang	26 Siswa
3	Tinggi	6 Siswa
Jumlah		**37 Siswa**

Sumber : Microsoft Exel 2013

Motivasi belajar siswa kelas XI SMAIT Al-Fityan Banda Aceh yang berjumlah 37 siswa sebagai responden terbagi dalam tiga kategori. Terdapat 5 siswa yang masuk ke dalam kategori motivasi belajar rendah, 26 siswa masuk pada kategori sedang, dan sebanyak 6 siswa masuk dalam kategori tinggi.

Siswa yang motivasi belajarnya rendah memiliki ciri-ciri seperti sering izin ke toilet saat jam pelajaran berlangsung, kurang tertarik dalam belajar, sering mencontek, bosan dengan cara guru mengajar, selalu merasa senang apabila guru tidak masuk kelas, dan sering tertidur di kelas.

3. Gambaran Motivasi Belajar Siswa SMAIT Al-Fityan Banda Aceh Berdasarkan Indikator

Menurut Hamzah B Uno, Motivasi Belajar terdiri dari enam indikator, yakni: hasrat dan keinginan belajar, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita di masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan menarik dalam belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.[94] Berikut rincian motivasi belajar siswa kelas XI berdasarkan indikator:

Tabel 4.4
Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Berdasarkan Indikator

Aspek	Indikator	Frekuensi	Kategori
Intrinsik	Hasrat dan keinginan berhasil	5	Rendah
		20	Sedang
		12	Tinggi
	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4	Rendah
		23	Sedang
		10	Tinggi
	Harapan dan cita-cita masa depan	3	Rendah
		29	Sedang
		5	Tinggi
Ekstrinsik	Penghargaan dalam belajar	5	Rendah
		23	Sedang
		9	Tinggi
	Kegiatan yang menarik dalam belajar	0	Rendah
		36	Sedang
		1	Tinggi
	Lingkungan belajar yang kondusif	4	Rendah
		27	Sedang
		6	Tinggi

Sumber : Microsoft Exel 2013

[94] Hamzah B Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, Ed.1, Cet.7. 2019). h.23.

Sebelum diberikan *treatment* pada siswa kelas XI yang berjumlah 37 siswa, tabel 4.4 menunjukkan kategori motivasi belajar siswa kelas XI berdasarkan indikator. Pada indikator hasrat dan keinginan belajar sebanyak 5 siswa termasuk dalam kategori rendah yang artinya siswa belum menunjukkan minat yang kuat untuk belajar, cenderung malas, dan kurang menganggap belajar sebagai hal yang penting. Sementara siswa dalam kategori sedang berjumlah 20 siswa, yang menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya bersemangat dalam belajar dan belum sepenuhnya menyadari pentingnya proses belajar. di sisi lain, terdapat 12 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, menandakan bahwa mereka memiliki keinginan yang tinggi untuk belajar, semangat yang kuat dalam belajar, dan telah mengerti betapa pentingnya proses belajar bagi mereka.

Pada indikator dorongan dan kebutuhan dalam belajar, terdapat 4 siswa yang masuk ke dalam kategori rendah, menunjukkan bahwa mereka belum memandang belajar sebagai suatu kebutuhan, sehingga kurang memiliki motivasi untuk belajar. Sementara itu, terdapat 23 siswa yang termasuk dalam kategori sedang, yang menandakan bahwa mereka belum sepenuhnya menyadari bahwa belajar merupakan kebutuhan penting. di sisi lain, terdapat 10 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa mereka menganggap belajar sebagai hal yang penting dan diperlukan, sehingga memiliki motivasi yang kuat untuk belajar.

Pada indikator harapan dan cita-cita di masa depan, terdapat 3 siswa yang termasuk dalam kategori rendah, menandakan bahwa mereka belum

memiliki cita-cita atau tujuan yang jelas untuk masa depan. Sementara itu, terdapat 29 siswa yang masuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa mereka sudah memiliki cita-cita, tetapi masih belum yakin atau belum memiliki rencana yang konkret untuk mencapai cita-cita tersebut. di sisi lain, ada 5 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa mereka telah memiliki cita-cita dan juga telah memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan mereka untuk masa depan.

Pada indikator penghargaan dalam belajar, terdapat 5 siswa yang termasuk dalam kategori rendah, yang menandakan bahwa mereka belum memahami bagaimana cara menghargai waktu selama belajar, tidak memiliki ambisi untuk menjadi juara kelas, dan tidak bersemangat untuk mendapatkan penghargaan dari guru. Sementara itu, terdapat 23 siswa yang masuk dalam kategori sedang, yang menunjukkan bahwa mereka sudah mengetahui cara menghargai waktu selama belajar, serta memiliki keinginan untuk mendapatkan penghargaan dari guru. di sisi lain, ada 9 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, menunjukkan bahwa mereka telah memahami cara menghargai waktu selama belajar, memiliki tekad untuk menjadi juara kelas, dan sangat bersemangat dalam belajar untuk mendapatkan penghargaan.

Pada kegiatan menarik dalam belajar, tidak terdapat siswa yang masuk dalam kategori rendah berdasarkan indikator. Sementara itu, terdapat 36 siswa yang masuk dalam kategori sedang, di mana mereka memiliki cara belajar yang menarik sesuai dengan preferensinya masing-masing, meskipun mereka tidak sepenuhnya menyukai cara guru mengajar. dan di sisi lain,

hanya ada 1 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, yang ditandai dengan kecintaannya terhadap pelajaran yang diajarkan dan kebiasaan membuat catatan, serta siswa mengetahui cara belajar yang membuat siswa bersemangat dalam proses belajar.

Pada indikator lingkungan belajar yang kondusif, terdapat 4 siswa yang termasuk dalam kategori rendah, yang menunjukkan bahwa mereka tidak pergi ke sekolah saat hujan turun, masih membuang sampah sembarangan, dan merasa tidak nyaman ketika kelas ramai dan bising. Sementara itu, terdapat 27 siswa yang masuk dalam kategori sedang, yang cenderung pergi ke sekolah saat hujan turun, membuang sampah pada tempatnya, dan menyukai suasana belajar yang tenang dan sunyi. di sisi lain, ada 6 siswa yang termasuk dalam kategori tinggi, menandakan bahwa mereka selalu pergi ke sekolah bahkan saat hujan turun, membuang sampah pada tempatnya, dan tidak menyukai suasana belajar yang bising sehingga menciptakan kenyamanan saat belajar.

B. Hasil Penelitian

1. Penyajian Data

Penelitian ini dilakukan di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh dengan metode eksperimen. Tahap awal dari penelitian ini adalah melakukan pengukuran awal dengan menyebarkan angket kepada siswa kelas XI, yang dikenal sebagai *pre-test.* Setelah itu, peneliti memberikan tiga kali *treatment* kepada sampel penelitian. *Treatment* yang diberikan adalah melakukan

bimbingan kelompok dengan menggunakan media teka-teki silang kepada siswa yang termasuk dalam tingkat kategori motivasi belajar rendah.

a. *Pre-Test*

Pada tanggal 17 Juli 2023 peneliti melakukan *pre-test* kepada seluruh siswa kelas XI di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh yang berjumlah 37 siswa sebagai populasi. Angket motivasi belajar pada penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga kategori, yakni rendah, sedang dan tinggi. Pengelompokkan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil *Pre-Test*

NO	RESPONDEN	TOTAL SKOR	KATEGORI
1	AT	126	TINGGI
2	AK	109	SEDANG
3	AS	104	SEDANG
4	AH	93	SEDANG
5	AW	104	SEDANG
6	AF	97	SEDANG
7	AM	104	SEDANG
8	AZ	89	SEDANG
9	AI	111	TINGGI
10	AB	110	TINGGI
11	CZ	85	RENDAH
12	IN	87	SEDANG
13	NJ	107	SEDANG
14	RB	109	SEDANG
15	SN	108	SEDANG
16	SA	101	SEDANG
17	SR	74	RENDAH
18	SP	93	SEDANG
19	SS	94	SEDANG
20	SY	91	SEDANG
21	SE	103	SEDANG
22	SJ	98	SEDANG
23	WS	79	RENDAH

24	WD	92	SEDANG
25	ZI	105	SEDANG
26	ZS	95	SEDANG
27	ZK	88	SEDANG
28	AA	113	TINGGI
29	EI	102	SEDANG
30	HA	104	SEDANG
31	JA	111	TINGGI
32	LF	73	RENDAH
33	NA	110	TINGGI
34	NZ	106	SEDANG
35	NR	87	SEDANG
36	SW	97	SEDANG
37	SH	80	RENDAH

Sumber : Microsoft Exel 2013

Setiap siswa mendapatkan total skor yang berbeda sehingga masuk ke dalam kategori yang berbeda pula sesuai dengan alternatif jawaban yang di pilih pada saat pengisian lembar angket motivasi belajar. Alternatif jawaban di pilih berdasarkan hal yang dirasakan, dialami dan dilakukan oleh masing-masing siswa. Siswa yang menjadi sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil *Pre-Test* Siswa Kategori Rendah

NO	RESPONDEN	TOTAL SKOR	KATEGORI
1	CZ	85	RENDAH
2	SR	74	RENDAH
3	WS	79	RENDAH
4	LF	73	RENDAH
5	SH	80	RENDAH

Sumber : Microsoft Exel 2013

Berdasarkan kategori pada tabel diatas, 5 siswa dijadikan sampel untuk diberi *treatment* berupa bimbingan kelompok menggunakan media teka-teki silang.

b. Pemberian *treatment* I

Pada tanggal 18 Juli 2023 peneliti memberikan *treatment* I berupa bimbingan kelompok dengan topik pembahasan motivasi belajar. Tujuannya untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai motivasi belajar, mengenali jenis-jenis motivasi belajar, dan mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar.

Hasil yang didapatkan pada *treatment* I ialah siswa mulai terbuka dalam mengemukakan pendapat, siswa memahami apa yang dimaksud dengan motivasi belajar dan mengapa motivasi belajar dibutuhkan, siswa sudah mengenal jenis-jenis motivasi belajar, dan mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi motivasi belajar.

c. Pemberian *treatment* II

Treatment ke-dua diberikan selama dua hari berturut-turut yakni pada tanggal 20-21 Juli 2023. Tanggal 20 Juli 2023 peneliti mulai memperkenalkan media teka-teki silang melalui bimbingan kelompok bidang belajar kepada siswa yang menjadi sampel penelitian. Pada tahap ini peneliti menjelaskan bahwa media teka-teki silang dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran, namun untuk mengimplementasikan permainan media teka-teki silang dipilih salah

satu mata pelajaran yaitu Sejarah Indonesia. Karena sejarah Indonesia merupakan mata pelajaran yang mengharuskan siswa untuk banyak mencatat, membaca, mendengar penjelasan guru, dan menghafal. Kegiatan monoton seperti mencatat, menghafal, dan hanya mendengar penjelasan guru menimbulkan rasa jenuh, dan ngantuk. Pemilihan mata pelajaran sejarah Indonesia juga tidak terlepas dari saran guru bimbingan konseling dan guru mata pelajaran sejarah Indonesia.

Materi yang digunakan pada media teka-teki silang bimbingan belajar ialah *kolonialisme* dan *imperialism*e. Materi tersebut merupakan pembahasan pada bab I di buku sejarah Indonesia kelas XI.[95] Relevansi antara isi materi dengan rencana pelaksanaan layanan terletak pada jenis layanan dan kegiatan bimbingan konseling. Pada *treatment* ke-II siswa diberikan layanan informasi pendidikan lebih tepatnya sebagai informasi dalam perihal tuntutan pengembangan sikap dan kebiasaan belajar.[96] Selanjutnya isi materi berkaitan dengan layanan bimbingan belajar yang merupakan salah satu bentuk upaya untuk membantu siswa yang mengalami masalah belajar. Dalam penelitian ini, untuk membantu siswa meningkatkan motivasi belajar, karena jika hanya dilakukan pengajaran biasa terhadap siswa yang memiliki motivasi belajar rendah masih kurang efektif. Tetapi melalui layanan bimbingan kelompok bidang belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

[95] Sardiman AM, Amurwani DL. *Sejarah Indonesia*,(Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Ed.Revisi, Cet.2.2017), h.6-45.

[96] Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2020), h.263.

akan lebih khusus. Karena metode, bahan, disesuaikan dengan jenis, sifat dan latar belakang permasalahan siswa.[97]

Peneliti menjelaskan cara menggunakan media teka-teki silang dalam pelajaran sejarah Indonesia. Untuk menjawab semua kotak kosong pada teka-teki silang, siswa harus memperhatikan angka yang merujuk pada soal atau petunjuk baik mendatar maupun menurun, dan memperhatikan jumlah kotak yang akan diisi dengan jawaban yang benar. Siswa diperbolehkan untuk melihat buku pelajaran sejarah Indonesia, siswa diharuskan mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan pada kotak teka-teki silang, apabila jawaban siswa salah, maka peneliti mempersilahkan siswa lainnya untuk mengajukan jawaban dan mengisi kotak pada teka-teki silang.

Terdapat 15 pertanyaan mengenai pelajaran sejarah Indonesia dalam media teka-teki silang yang digunakan peneliti, pertanyaan yang disajikan seputar bab I mata pelajaran sejarah Indonesia kelas XI mengenai *Kolonialisme* dan *Imperialisme*.[98] Namun, karena terbatas oleh waktu maka pemberian *treatment* ke-dua dilanjutkan pada ke-esokan hari, yakni tanggal 21 Juli 2023. Setiap sesi pemberian *treatment* berdurasi selama 40 menit.

Hasil yang didapatkan dari *treatment* II ialah siswa sudah lebih bersemangat dalam belajar, motivasi belajar dalam masing-masing diri

[97] Prayitno, Erman Amti. *Dasar-Dasar*….h,284.
[98] Sardiman AM, Amurwani DL.*Sejarah Indonesia*,(Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Ed.Revisi, Cet.2.2017),h.6-45.

siswa sudah lebih meningkat karena pada saat menjawab pertanyaan pada kotak teka-teki silang, terlihat siswa menunjukkan semangat bersaing dengan teman lainnya agar bisa menjawab pertanyaan pada kotak teka-teki silang tersebut. Permainan media teka-teki silang dapat digunakan secara individu maupun berkelompok.

d. Pemberian *treatment* III

Treatment III diberikan pada tanggal 24 Juli 2023, topik pembahasan pada pertemuan ini ialah cara meningkatan motivasi belajar. Tujuan dari treatment ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada siswa bahwa ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan motivasi belajar berdasarkan teori Hamzah B Uno, serta membantu siswa mengembangkan sikap dan kebiasaan yang positif dalam proses belajar agar motivasi siswa dapat meningkat.

Hasil yang diperoleh dari bimbingan kelompok ini adalah sebagai berikut:

1) Siswa menjadi lebih berani untuk menyampaikan baik itu sikap yang positif maupun sikap yang perlu diperbaiki dalam konteks belajar. Hal ini akan membantu mereka memahami diri mereka sendiri dan memperbaiki aspek-aspek yang perlu ditingkatkan.
2) Siswa termotivasi untuk melakukan perubahan positif dalam peningkatan motivasi belajar mereka. Mereka akan

berkomitmen untuk mengembangkan pola pikir dan kebiasaan yang mendukung proses belajar yang lebih baik.

3) Siswa menyadari bahwa ada berbagai cara belajar yang dapat diterapkan untuk memahami suatu konteks dalam materi pelajaran. Bimbingan belajar yang dilakukan melalui bimbingan kelompok dengan mengimplementasikan media teka-teki silang dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk terus belajar tanpa merasa jenuh ataupun mengantuk, bahkan dapat menimbulkan semangat bersaing siswa untuk menjadi pemenang.

Dengan begitu, diharapkan bahwa setelah mengikuti bimbingan kelompok ini, siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dan siap untuk mencapai kemajuan akademis yang lebih baik.

e. *Post-Test*

Setelah memberikan *treatment* pada pertemuan sebelumnya, tanggal 25 Juli 2023 dilakukan pengukuran kembali *(post-test)* dengan mengisi lembar angket motivasi belajar, peneliti kembali menjelaskan cara mengisi angket motivasi belajar yang sudah tersedia alternatif jawabannya. Hasil skor *post-test* yang didapatkan responden mengalami perubahan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil *Post-Test* Siswa

RESPONDEN	SKOR *PRE-TEST*	SKOR *POST-TEST*
CZ	85	107
SR	74	102
WS	79	102
LF	73	99
SH	80	113

Sumber : Microsoft Exel 2013

Berdasarkan tabel 4.7 terjadi peningkatan antara skor *pre-test* dan skor *post-test* siswa yang menjadi sampel penelitian. Siswa dengan inisial SH mendapatkan skor *post-test* 113 sehingga masuk dalam kategori tinggi, dan siswa lainnya masuk ke dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skor *pre-test* dan *post-test*, begitu pula dengan tingkat motivasi belajar yang dialami.

Perubahan positif dalam motivasi belajar siswa dapat diamati setelah penerapan *treatment* I. Sebelumnya, siswa merasa takut untuk mendatangi ruang bimbingan konseling (BK), namun setelah mengikuti *treatment* tersebut, mereka mulai menunjukkan sikap yang berbeda. Mereka tidak perlu dipanggil lagi, tetapi dengan sukarela datang untuk mengikuti *treatment* selanjutnya.

Selain itu, siswa juga menunjukkan dorongan yang lebih kuat untuk belajar. Mereka memiliki keinginan yang lebih tinggi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan akademis mereka. Dampak positif lainnya adalah siswa menunjukkan ketertarikan dan konsentrasi yang lebih baik dalam proses pembelajaran. Selain itu,

siswa juga mulai menerapkan pemikiran bahwa belajar adalah hal yang penting dan berharga.

2. Pengolahan Data

Proses pengelolaan data meliputi beberapa tahap, yaitu pengelompokkan berdasarkan variabel dari seluruh responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang diajukan. Sebelum melakukan analisis data, dilakukan pengujian prasyarat penelitian dalam bentuk analisis parametris.

Untuk memastikan kualitas data yang digunakan dalam penelitian, dilakukan uji normalitas untuk mengecek apakah data berdistribusi normal atau tidak. Cara menentukan normalitas data adalah dengan mengambil keputusan berdasarkan nilai signifikansi (sig). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05), maka data dapat dianggap berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05), maka data dianggap tidak berdistribusi normal.[99]

Untuk membuktikan normalitas data, dilakukan pengujian menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Setelah pengujian normalitas selesai dilakukan, hasilnya ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

[99] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h.43.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.19507195
Most Extreme Differences	Absolute	.265
	Positive	.265
	Negative	-.224
Test Statistic		.265
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.8 menunjukkan hasil yang diperoleh dari uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* data motivasi belajar pada nilai signifikansi ialah 0,200. Data ini dianggap normal karena berdasarkan pengambilan keputusan Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig > 0,05), maka data dapat dianggap berdistribusi normal. Nilai 0,200 lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,005).

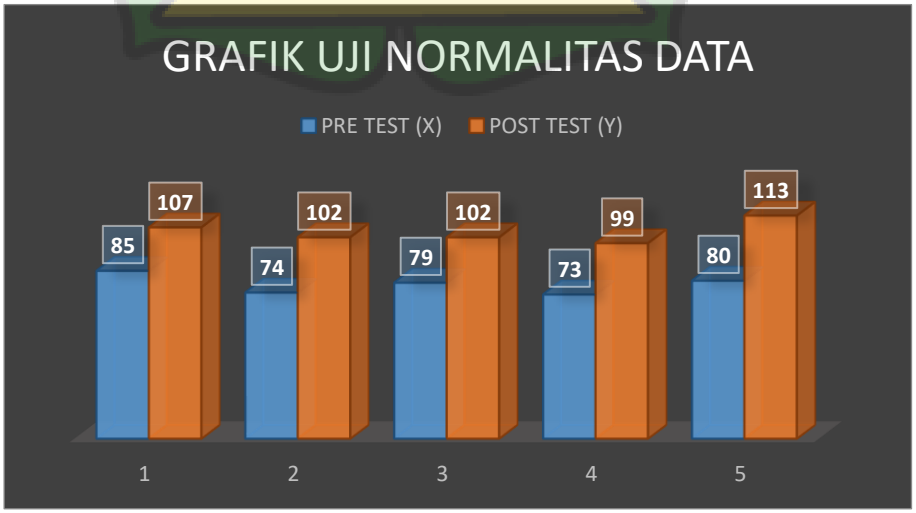

a. Mean Hipotetik

Setelah dilakukan pemberian *treatment* I sampai III terjadi perubahan kategori pada siswa yang menjadi sampel penelitian, perubahan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Kategori *Pre-Test* dan *Post-Test*

Responden	*Pre-Test*		*Post-Test*	
	Skor	**Kategori**	**Skor**	**Kategori**
CZ	85	Rendah	107	Sedang
SR	74	Rendah	102	Sedang
WS	79	Rendah	102	Sedang
LF	73	Rendah	99	Sedang
SH	80	Rendah	113	Tinggi

Sumber : Microsoft Exel 2013

Tabel 4.9 menampilkan kategori *pre-test* siswa yang menjadi sampel penelitian rendah. Namun setelah diberikan *treatment* (media teka-teki silang), maka hasil *post-test* menunjukkan skor yang berbeda dan kategori yang berbeda pula. Siswa dengan inisial CZ, SR, WS, dan LF masuk pada kategori sedang, dan siswa yang berinisial SH masuk dalam kategori tinggi dengan skor *post-test* mencapai 113. Tabel 4.9 ini menampilkan adanya perubahan tingkat motivasi belajar siswa.

b. Persentase Motivasi Belajar

Persentase motivasi belajar siswa dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.10
Persentase Motivasi Belajar siswa populasi

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	5	14%
Sedang	26	70%
Tinggi	6	16%
Jumlah	**37**	**100%**

Sumber : Microsoft Exel 2013

Dalam 37 siswa yang menjadi populasi peneltian, terdapat 5 siswa berkategori rendah dengan jumlah persentase 14%. Siswa dengan kategori sedang berjumlah 26 siswa (70%), dan siswa yang masuk dalam kategori tinggi berjumlah 6 siswa (16%).

Siswa yang masuk dalam kategori rendah memiliki ciri-ciri seperti sering izin ke toilet saat jam pelajaran berlangsung, kurang tertarik dalam belajar, sering mencontek, bosan dengan cara guru mengajar, selalu merasa senang apabila guru tidak masuk kelas, dan sering tertidur di kelas. Dapat dilihat perbedaan persentase siswa sebelum dan sesudah *pre-test- post-test* pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Persentase Motivasi Belajar Siswa Sampel

No	Kategori	*Pre-Test*		*Post-Test*	
		Frekuensi	**Persentase**	**Frekuensi**	**Persentase**
1	Rendah	5	100%	-	-
2	Sedang	-	-	4	80%
3	Tinggi	-	-	1	20%
Jumlah		**5**	**100%**	**5**	**100%**

Tabel 4.11 menunjukkan saat *pre-test* terdapat 5 siswa pada kategori rendah dengan persentase 100%, dan setelah diberi *treatment* berupa media teka-teki silang terjadi perubahan pada 4 siswa yang masuk pada kategori sedang dengan jumlah persentase 80% dan 1 siswa berubah masuk dalam kategori tinggi dengan jumlah persentase 20%.

c. Uji-T

Uji-t digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sampel. Dalam kasus ini, dua sampel yang dibandingkan berasal dari kelompok yang sama, tetapi memiliki dua data yaitu tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah treatment. Untuk mengamati perbedaan antara pre-test dan post-test, digunakan uji-t berpasangan, dan hasil analisisnya ditampilkan dalam tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji-T untuk Melihat Mean (Rata-Rata)

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	78.2000	5	4.86826	2.17715
	POST TEST	104.6000	5	5.50454	2.46171

Sumber : SPSS Versi 22

Tabel 4.12 menunjukkan nilai *mean* (rata-rata) pada *pre-test* sebesar 78.20 dan nilai *mean* (rata-rata) pada *post-test* sebesar 104.60 hal ini menunjukkan nilai *post-test* lebih besar dari pada nilai *pre-test* sehingga ada peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI menggunakan media teka-teki silang melalui bimbingan kelompok.

Tabel 4.13
Hasil Uji-T Berpasangan *Pre-Test* dan *Post-Test*

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-26.4000	4.39318	1.96469	-31.85485	-20.94515	-13.437	4	.000

Sumber : SPSS Versi 22

Berdasarkan Tabel 4.13, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 13.437 dengan derajat kebebasan (df) n-1 = 5-1 = 4. Selanjutnya, nilai t_{tabel} sebesar 2.131.[100] Hasil dari *paired samples test* menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$), sehingga H_o (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima.

Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah *treatment* media teka-teki silang melalui bimbingan kelompok pada siswa kelas XI di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh.

Hasil uji t *pre-test* dan *post-test* motivasi belajar siswa berdasarkan tiap indikator motivasi belajar disajikan pada tabel berikut:

[100] Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 202.

Tabel 4.14
Hasil Uji T *Pre-Test* dan *Post-Test* Perindikator Motivasi Belajar

Indikator	Rerata		Gain Rerata	Hasil Uji-T Hitung	Hasil Uji-T Tabel	Asym P.Sig(2-tailde)	Nilai Sig	Ket
	Pre-test	Post-test						
Hasrat dan keinginan berhasil	14.60	18.20	0.82	7.060	2.131	0.002	0.05	Sig
Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	15.60	20.20	0.62	3.286	2.131	0.030	0.05	Sig
Harapan dan cita-cita masa depan	12.80	17.80	0.81	5.270	2.131	0.006	0.05	Sig
Penghargaan dalam belajar	8.60	11.00	0.71	4.000	2.131	0.016	0.05	Sig
Kegiatan yang menarik dalam belajar	16.80	22.40	0.78	8.257	2.131	0.001	0.05	Sig
Lingkungan belajar yang kondusif	9.80	15.20	0.87	5.245	2.131	0.006	0.05	Sig

Keterangan:

Nilai Sig (2-tailed) < α (0.05) = Signifikan

Nilai Sig (2-tailed) > α (0.05) = Tidak Signifikan

d. Uji N-Gain

Pengujian N-Gain adalah metode yang digunakan untuk melihat perbedaan antara hasil nilai *pre-test* dan *post-test*. Tabel berikut menunjukkan perhitungan n-gain score:

Tabel 4.15
Hasil Uji N-Gain

No	Post-Test	Pre-Test	Post-Pre	Skor Ideal (113-Pre)	N-Gain Score	N-Gain Score (%)
1	107	85	22	28	0.79	79%
2	102	74	28	39	0.72	72%
3	102	79	23	34	0.68	68%
4	99	73	26	40	0.65	65%
5	113	80	33	33	1.00	100%
Mean	**104.6**	**78.2**	**26.4**	**34.8**	**0.8**	**77%**

Sumber : Microsoft Exel 2013

N-Gain Score yang didapatkan ialah 77%, artinya nilai tersebut masuk dalam tafsiran efektif karena lebih dari 76% (>76%). Pada nilai N-Gain Score didapatkan total rata-rata 0,8 dan masuk dalam kategori tinggi, karena apabila nilai N-Gain score lebih besar dari 0,7 (g > 0.7) maka masuk ke dalam kategori tinggi.

3. Interpretasi Data

Hasil analisis data berupa uji-t menunjukkan bahwa nilai mean (rata-rata) sebesar 26,40000, t_{hitung} sebesar 13.437, dan nilai t_{tabel} sesuai ketentuan adalah 2,131. Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa H_a (hipotesis alternatif) diterima, dan H_o (hipotesis nol) ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah mengimplementasikan media teka-teki silang melalui bimbingan kelompok pada kelas XI di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh. Hasil peningkatan motivasi belajar dengan hipotesis:

H_a : Implementasi media teka-teki silang melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh.

H_o : Implementasi media teka-teki silang melalui bimbingan kelompok tidak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh.

Dengan nilai t sebesar 2,131 dan signifikansi sebesar 0,00 (<0,05) maka Ho (hipotesis nol) ditolak dan Ha (hipotesis alternatif) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Dampaknya adalah positif terhadap siswa, sehingga tingkat motivasi belajar yang awalnya berada dalam kategori rendah meningkat menjadi kategori sedang dan tinggi setelah mendapatkan *treatment.*

Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi media teka-teki silang melalui bimbingan kelompok memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh. Efek positif dari *treatment* tersebut membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Motivasi Belajar Siswa Sebelum *Treatment* (Media Teka-Teki Silang Melalui Bimbingan Kelompok)

Sebelum memberikan perlakuan *(treatment)* menggunakan media teka-teki silang melalui bimbingan kelompok kepada siswa yang motivasi

belajarnya berada pada kategori rendah, peneliti telah menentukan populasi penelitian berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru bimbingan konseling, serta melakukan *pre-test* berupa pengisian angket motivasi belajar. Berdasarkan hasil *pre-test* tersebut, peneliti memilih 5 siswa kelas XI yang masuk dalam tingkat kategori motivasi belajar yang rendah. Jumlah siswa yang dipilih tersebut mewakili persentase 14% dari seluruh populasi siswa dalam kelas tersebut. Siswa yang motivasi belajarnya rendah memiliki ciri-ciri seperti sering izin ke toilet saat jam pelajaran berlangsung, kurang tertarik dalam belajar, sering mencontek, bosan dengan cara guru mengajar, selalu merasa senang apabila guru tidak masuk kelas, dan sering tertidur di kelas.

Sebanyak 26 siswa dengan persentase 70% dari total siswa berada pada sedang, dengan ciri-ciri siswa menunjukkan keinginan belajar, menunjukkan sikap menghormati semua guru artinya tidak membedakan guru yang mengajar, disiplin saat masuk kelas, memiliki cita-cita dan menyadari pentingnya belajar.

Pada kategori tinggi sebanyak 6 siswa dengan persentase 16% dari total siswa memiliki ciri-ciri yang menunjukkan semangat tinggi dalam belajar, memiliki cita-cita, berkeinginan untuk menjadi juara kelas, aktif mengikuti pelajaran, selalu disiplin, masuk kelas tepat waktu, dan menyadari betapa pentingnya belajar. Siswa pada kategori ini menunjukkan sikap yang sangat positif dan berdedikasi terhadap proses pembelajaran, yang menandakan komitmen mereka untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik.

2. Proses Kegiatan *Treatment* (Implementasi Media Teka-Teki Silang Melalui Bimbingan Kelompok)

Pemberian *treatment* dilakukan sebanyak tiga kali pada hari yang berbeda. Pada proses *treatment* I siswa tidak begitu antusias dalam mengikuti bimbingan kelompok dengan topik pembahasan motivasi belajar, peneliti mencoba mencairkan suasana dengan menggunakan ice breaking untuk menghilangkan kejenuhan siswa. Siswa mulai terbuka ketika masuk pada tahap kegiatan, ketika peneliti mempersilahkan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya masing-masing mengenai pelajaran apa yang dianggap membosankan oleh para siswa, dan apa arti motivasi belajar menurut masing-masing siswa. Hal ini dilakukan agar siswa berani berbicara dan menyampaikan pendapat. Peneliti juga memberikan apresiasi kepada siswa karena sudah mau terbuka dan berani berbicara.

Pada proses pemberian *treatment* II, siswa semakin tertarik dengan bimbingan kelompok. Siswa sudah mengetahui jadwal *treatment* II sehingga peneliti tidak perlu menjemput siswa ke kelasnya, dalam tahap ini peneliti memperkenalkan media teka-teki silang dan menjelaskan tujuan dan kegunaan dari media teka-teki silang, peneliti juga menjelaskan aturan dalam menggunakan media teka-teki silang kepada siswa. awalnya siswa masih belum mengerti bagaimana cara menggunakan media teka-teki silang sehingga peneliti memberikan satu contoh dengan mengisi salah satu jawaban pada kotak teka-teki silang yang tersedia.

Setelah siswa memahami aturan dalam menggunakan media teka-teki silang pertemuan pada *treatment* ke-II pun semakin menyenangkan, siswa lebih antusias dibandingkan pada pertemuan di *treatment* I. Karena waktu tidak mencukupi pertemuan *treatment* ke-II, peneliti dan siswa sepakat untuk bertemu kembali pada ke esokan hari di ruang yang sama, yakni ruang bk. Setelah semua kotak teka-teki silang terisi dengan jawaban yang tepat, peneliti meminta siswa untuk menguraikan tiap jawaban pada kotak teka-teki silang.

Proses pemberian *treatment* ke-III membahas tentang cara meningkatkan motivasi belajar, peneliti memulai diskusi dalam sesi bimbingan kelompok dengan menjelaskan terlebih dahulu indikator motivasi belajar berdasarkan teori Hamzah B Uno. Selanjutnya siswa diminta untuk memberikan contoh dari masing-masing indikator yang telah disebutkan peneliti. Siswa juga ditugaskan untuk menulis bagaimana sikap dan kebiasaan positif dalam belajar agar motivasi belajar dapat meningkat, kemudian mempresentasikannya.

3. Motivasi Belajar Siswa Sesudah *Treatment* (Media Teka-Teki Silang Melalui Bimbingan Kelompok)

Setelah penerapan *treatment* menggunakan media teka-teki silang melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar, terjadi perubahan yang signifikan pada hasil skor dan sikap siswa. Terlihat bahwa terdapat perbedaan antara hasil *post-test* dan *pre-test* pada sampel yang sama.

Perubahan ini menunjukkan bahwa *treatment* tersebut berdampak positif dan berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa.

Siswa yang menjadi sampel penelitian menerima *treatment* sebanyak 3 kali. *Treatment* tersebut diberikan pada hari-hari yang berbeda dan membahas topik yang berbeda pula. Setiap *treatment* memiliki tujuan yang spesifik sesuai dengan topik yang dibahas, tetapi tujuan umumnya adalah meningkatkan motivasi belajar siswa. Setelah pemberian *treatment*, dilakukan *post-test* untuk melihat apakah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. *Post-test* merupakan kondisi setelah siswa menerima *treatment*, dan berfungsi untuk mengevaluasi hasil skor baru yang dimiliki siswa setelah diberikan *treatment* menggunakan media teka-teki silang melalui bimbingan kelompok.

Berdasarkan pengamatan hasil observasi pada setiap pertemuan terjadi perubahan sikap yang ditunjukkan siswa. Pada awal pertemuan siswa belum aktif atau masih ragu-ragu untuk bersikap terbuka, namun setelah diberikan penjelasan mengenai bimbingan kelompok siswa sudah mulai menunjukkan sikap terbuka. Saat pertemuan kedua, sudah terjalin keakraban antara peneliti dan siswa yang menjadi sampel penelitian. Siswa juga antusias untuk mengerjakan soal-soal dalam teka-teki silang setelah diberikan penjelasan tata cara menggunakan media teka-teki silang, dan peneliti meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari materi pelajaran sejarah Indonesia yang diterapkan dalam teka-teki silang. Kemudian, pertemuan selanjutnya dalam pemberian *treatment* siswa sudah lebih berani untuk mengemukakan

pendapat, berani berbicara, dan bertanya. Selain itu, siswa juga sudah memahami hal-hal yang diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar.

Setelah *treatment* diberikan, peneliti melakukan pengukuran dengan menggunakan *post-test* untuk melihat perubahan dalam tingkat motivasi belajar siswa. Dengan adanya *post-test* ini, peneliti dapat mengamati dan mengukur dampak nyata dari *treatment* terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini membantu peneliti untuk mengevaluasi keefektifan treatment yang telah diberikan sebelumnya.

Zulfanurrahman Nugrahardi dan Caraka Putra Bhakti melakukan penelitan yang berjudul Desain Pengembangan Simulasi Permainan Teka-Teki Silang untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa dengan menggunakan metode RnD *(Research and Development)*. dan dari hasil penelitiannya permainan teka-teki silang dapat membantu guru bimbingan konseling menggunakan media layanan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling, serta tentunya dapat membantu siswa dalam meningkatkan konsentrasi belajar.[101]

Tahun 2022 terdapat penelitian yang dilakukan oleh Nur Indah Mariana dengan judul Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Teka-Teki Silang Kelas IX MTsN 6 Ponorogo. dari hasil penelitian

[101] Zulfanurrahman Nugrahardi, C.P. Bhakti. *Desain Pengembangan Simulasi Permainan Teka-Teki Silang untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa*. In Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling. (Universitas Ahmad Dahlan.Vol.1.2021). h.7.

tersebut terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran teka-teki silang terhadap minat belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran IPS.[102]

Irmaya Budiarti meneliti tentang motivasi belajar siswa menggunakan media permainan ular tangga tahun 2022, dengan judul Penggunaan Media Permainan Ular Tangga Melalui Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 2 Aceh Besar. Hasil dari penelitiannya terdapat perbedaan yang signifikan dalam motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan menggunakan media permainan ular tangga.[103]

[102] Mariana, N.I. *Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Teka-Teki Silang Kelas IX MTsN 6 Ponorogo.* Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK). (Vol.4.No.5.2022). h.6129-6133.

[103] Irmaya Budiarti, Skripsi: *Penggunaan Media Permainan Ular Tangga Melalui Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 2 Aceh Besar*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. (Banda Aceh, 2022) h.5.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian tentang Implementasi Media Teka-Teki Silang Melalui Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA IT Al-Fityan Banda Aceh disimpulkan sebagai berikut:

Sebelum diberikan *treatment* (implementasi media teka-teki silang melalui layanan bimbingan kelompok), motivasi belajar siswa di kelas XI di SMA IT Al-Fityan Banda Aceh berada pada kategori rendah. Hasil ini didapatkan dari pengujian *pre-test* pada 37 siswa, terdapat 5 siswa yang tergolong dalam kategori rendah. Ke-lima siswa ini kemudian dijadikan sebagai sampel penelitian dan diberikan *treatment* menggunakan media media teka-teki silang melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Setelah diberikan *treatment* (implementasi media teka-teki silang melalui layanan bimbingan kelompok), motivasi belajar siswa kelas XI di SMA IT Al-Fityan Banda Aceh meningkat dan berada pada kategori sedang dan tinggi. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan signifikan pada siswa setelah diberikan *treatment*, sehingga motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang dan tinggi.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dengan hasil *post-test* siswa setelah diberikan perlakuan atau *treatment* menggunakan media teka-teki silang melalui layaan bimbingan kelompok. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar yang signifikan setelah siswa diberi *treatment.*

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *treatment* menggunakan media teka-teki silang melalui bimbingan kelompok. Secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA IT Al-Fityan Banda Aceh. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian, yaitu implementasi media teka-teki silang melalui bimbingan kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMA IT Al-Fityan Banda Aceh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk terus meningkatkan motivasi belajarnya baik secara internal maupun eksternal. Lebih disiplin dan meninggalkan sikap yang kurang baik dalam belajar, agar ilmu yang didapatkan bermanfaat, hasil belajar dapat meningkat, dan lebih menuju pada kegiatan sehari-hari yang positif dan produktif.

b. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan konseling maupun guru mata pelajaran diharapkan lebih membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar, agar prestasi siswa menjadi lebih baik kedepannya. Melalui penelitian ini, peneliti juga menyarankan untuk menggunakan media teka-teki silang dalam bimbingan kelompok karena sudah teruji manfaatnya, dan membuat suasana pelaksanaan bimbingan kelompok menjadi lebih menyenangkan dan lebih variatif.

c. Bagi Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah, peneliti berharap untuk lebih mendukung kegiatan bimbingan konseling di SMAIT Al-Fityan. Karena, dengan adanya dukungan internal dari pihak sekolah, baik berupa waktu luang untuk pelaksanaan bimbingan kelompok ataupun layanan bimbingan konseling lainnya. Mendukung fasilitas siswa untuk lebih berkreasi dan berekspresi. Sehingga siswa menjadi lebih terbuka, lebih menumbukan sikap percaya diri dan yang terpenting tingkat motivasi belajar siswa menjadi tinggi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperkaya penelitiannya dengan berbagai landasan teori baik dari dalam maupun luar negeri. Serta mengembangkan penelitiannya agar muncul ide baru yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018)

Achmad Juntika Nurihsan. *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: PT.Refika Aditama, 2017)

Affiyani Pramono, *Pengembangan model bimbingan kelompok melalui teknik psikodrama untuk mengembangkan konsep diri positif.* (Jurnal Bimbingan Konseling, Vol.2. No.2, 2013)

Ahmad Sukron.*Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Exel-Uji Validitas Pearson Correlation.* April 23, 2021.Video You Tube,11:27. https://youtu.be/N_edDmm_Cvs.

Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Konsep, Teori, dan Aplikasinya.* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018)

Akhmad Rozali.*Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov//SPSS.*April 16, 2019.Video You Tube,6:53. https://youtu.be/h8xc8VH7Wpk.

Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran.* Lantanida Jounal (Vol.5.No.2, 2018).

Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009)

Aries Eka Prasetya,dkk. *Karya Inovasi Guru Indonesia (Samisanov 25)*, (Guepedia, 2021)

Aries. S. Sadiman. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

Asfiati. *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kencana. 2020).

Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta,2010).

Azwar Saifudin, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012)

Bayu Purwoko dan Siti Masitoh, *Permainan Teka-teki Silang Bergambar terhadap Penguasaan Kosakata Siswa Tunarungu*. Jurnal Pendidikan Khusus (Vol.10, No.02, 2018)

Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta, 2003)

H.F. Wijaya, *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Kelas IV di Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut.* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS, 2018).

Hamzah B Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, Ed.1, Cet.7. 2019).

Hutabarat, H., Harahap, M.S., & Elindra, R. *Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri Sekota Padang Sidimpuan*. Jurnal MathEdu *(Mathematic Education Journal)*, (Vol.5, No.3. 2022).

Ibnu Saputra, *TTS Seru Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MI Kelas VI untuk Madrasah Ibtidaiyah.* (Guepedia, 2020).

Irmaya Budiarti, Skripsi: *Penggunaan Media Permainan Ular Tangga Melalui Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTsN 2 Aceh Besar*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. (Banda Aceh, 2022).

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana)

Khalilullah, *Permainan Teka-Teki Silang Sebagai Media dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat)*. Jurnal Pemikiran Islam, (Vol.37. No.1, 2012)

M.A. Fourwanto, *Pengembangan Media Teka-Teki Silang Biologi untuk Memberdayakan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMP Negeri 9 Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2017).

Mariana, N.I. *Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Metode Teka-Teki Silang Kelas IX MTsN 6 Ponorogo.* Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK). (Vol.4.No.5.2022).

Meltzer, D. E. (2002). *The relationship between mathematics preparation and conceptual learning gains in physics: A possible "hidden variable" in diagnostic pretes score.* American Journal of Physics.

Nenggani, Y.S. *Keefektivan Media Permainan Teka-Teki Silang dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Makassar*. (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar, 2020).

Nisa Amalia, Ujiati Cahyaningsih & Yeni Dwi Kurino. *Studi Literatur: Teka-Teki Silang Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar.* (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan: Universitas Majalengka, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan/Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol.3.

Pratiwi, I.T.M., & Meilani, R.I. *Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.* Jurnal Pendidikan Manajemen. (Vol.3., No.2, 2018).

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling,* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet.3, 2020)

Putri, Sri Kurniawati. Skripsi: *Pengaruh Strategi Pembelajaran Crossword Puzzle (Teka-Teki Silang) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas V SDN Salagedang I Kabupaten Gowa.* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

Putri, Zahra Fania, et al. *"Pengembangan Media Permainan Monopoli Topeng Cirebon Dalam Bimbingan Kelompok Tentang Kontrol Diri".*(JCOSE, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol.4.No.2, 2022).

Riansyah, T.M Sahrudin, A & Yunitasari, I. *Implementasi Metode Pembelajaran SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMA.* Jurnal Pendidikan Matematika, 12(2), 2022.

Riduwan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis.* (Bandung: Alfabeta, 2006).

Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian.* (Bandung: Alfabeta, 2013).

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

Sagitarani, Novita. "Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Stunting Remaja Melalui Metode Bimbingan Klasikal Dengan Media Teka Teki Silang Pada Peserta di SMA Negeri 5 Tegal." *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling* 5.1 (2022)

Sardiman AM, Amurwani DL. *Sejarah Indonesia*,(Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Ed.Revisi, Cet.2.2017).

Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2012).

Sari, Erlina Permata. *Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Sikap Proporsional*. Jurnal Bimbingan dan Konseling. (Vol.2, No.2, 2012).

Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran*. (Sukabumi: CV.Jejak Publisher, Cet.1, 2021).

Silberman, M.L. *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*. (Bandung: Nuansa Cendekat).

Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya.* (Jakarta: Bumi Aksara)

SMAIT Al-Fityan-Sekolah kita. Kemendikbud.go.id.

https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/B30A29C1-0052-44F8-89D7-89D7AC10F913. Diakses pada 24 Juli 2023.

Smait-Al-Fityan School Banda Aceh.

alfityanaceh.sch.id https://alfityanaceh.sch.id/sma. Diakses pada 24 Juli 2023.

Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Jakarta: Kencana, 2013)

Sri Narti, *Kumpulan Contoh Laporan Hasil Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling,* (Yogyakarta: CV Budi Utama, Cet.1, 2019).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014).

Suharni, *Cara Mudah Belajar IPS dengan Media TTS.* (Penerbit YLGI, 2021).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

Surya Brata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Syachtiyani, Wulan Rahayu, and Novi Trisnawati, *Analisis motivasi belajar dan hasil belajar siswa di masa pandemi covid-19.* (Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol.2. No.1,2021).

Tarigan, H.G, *Pengajaran Kosakata*, (Bandung: Angkasa, 2011).

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).

Varia Winarsih, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Latansa Pers, 2009).

Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Perkembangan Kurikulum KTSP*. (Jakarta: Kencana, 2010).

Yulianto Kadji. *Tentang teori motivasi*. Jurnal Inovasi, (Vol.9. No 01, 2012).

Zulfanurrahman Nugrahardi, C.P. Bhakti. *Desain Pengembangan Simulasi Permainan Teka-Teki Silang untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa*. In Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling. (Universitas Ahmad Dahlan.Vol.1.2021).

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1:
SK Pembimbing Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651 7553020 : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR : B-1037/Un.08/FTK/KP.07.6/01/2023

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing awal skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023.
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS dilingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama Sebagai Instansi pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan rencana pelaksanaan seminar proposal prodi Bimbingan Konseling tanggal 04 Januari 2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk saudara :
Jarnawi, M.Pd — Sebagai Pembimbing Pertama
Wanty Khaira, M.Ed — Sebagai Pembimbing Kedua
Untuk Membimbing Skripsi :
Nama : Ahdaniya
NIM : 190213002
Program Studi : Bimbingan Konseling
Dengan Judul Skripsi :
Implementasi Media Teka-Teki Silang Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA IT Al-Fityan Banda Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022 No. 025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022

KETIGA : *Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2022/2023*

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 24 Januari 2023
an. Rektor
Dekan,

Safrul Muluk

Tembusan :
1. Rektor UIN Ar-Raniy di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2:
Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B-6872/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2023
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,
Kepala SMA IT Al-Fityan
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **AHDANIYA / 190213002**
Semester/Jurusan : VIII / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Jl. Miruk Taman ,Lr. Bakti Gampoeng Tanjung Selamat Kec. Darussalam Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Implementasi Media Teka-Teki Silang melalui Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA IT Al-Fityan***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 Juni 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Berlaku sampai : 18 Juli 2023

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

Lampiran 3:
Surat Telah Melaksanakan Penelitian

PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU
AL-FITYAN SCHOOL ACEH
JL. Ir. M. Taher Lr. Lawee Ds. Reuloh Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar
Telp. (0651) 21292 | email : smaitalfityan.abes07@gmail.com | website : www.fityan.org

Nomor : 11.001/SB/SMAIT/AFACE/VII/2023
Lampiran : -
Perihal : **Balasan**

Yth. Bapak/Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Di
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMAIT Al-Fityan School Aceh dengan surat ini menerangkan bahwa :

Nama	: Ahdaniya
Nomor Pokok Mahasiswa	: 190213002
Program Studi	: S1 Bimbingan Konseling

Telah kami setujui untuk melaksanakan riset/penelitian di SMAIT Al-Fityan School Aceh sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul **"Implementasi Media Teka Teki Silang melalui Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMAIT Al-Fityan School Aceh"** mulai tanggal 17 Juli 2023 s.d 25 Juli 2023.

Demikian surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Aceh Besar, 25 Juli 2023
SMAIT Al-Fityan School Aceh

Nita Agustini, S.Pd
Kepala Sekolah

Lampiran 4:
Hasil Judgment Instrumen Penelitian

HASIL *JUDGMENT* INSTRUMEN

Instrumen : Motivasi Belajar
Nama : Ahdaniya
Nim : 190213002

Pertimbangan	Saran/ Rekomendasi/ Revisi
Bahasa	Baik
Kontruk	Baik
Isi	Baik

Banda Aceh, ...9/6..... 2023
Penimbang Instrumen

Mukhlis, M. Pd

HASIL *JUDGMENT* INSTRUMEN

Instrumen : Motivasi Belajar
Nama : Ahdaniya
Nim : 190213002

Pertimbangan	Saran/ Rekomendasi/ Revisi
Bahasa	Baik
Kontruk	Baik
Isi	Sesuai

Banda Aceh, 12 Juni 2023
Penimbang Instrumen

Desi Arliani, M.Pd

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 5:
Hasil Judgment Ahli Materi

Lembar Penilaian untuk Ahli Materi

Judul Penelitian	:	Implementasi Media Teka-Teki Silang Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh
Subjek Penelitian	:	Siswa Kelas XI
Peneliti	:	Ahdaniya
Ahli Materi	:	

Petunjuk:

1. Lembar penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli materi tentang implementasi media teka-teki silang melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAIT Al-Fityan
2. Lembar penilaian ini terdiri dari indikator relevansi, kemampuan guru, kemudahan penggunaan, ketersediaan, dan kebermanfaatan
3. Pendapat, kritik, saran dan penilaian akan sangat membantu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media teka-teki silang
4. Schubungan dengan hal itu dimohon Bapak/Ibu memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan dalam lembar penilaian ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom angka.
5. Komentar Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar penilaian ini saya ucapkan terimakasih.

Skala Penilaian:

Sangat Baik	= 4
Baik	= 3
Tidak Baik	= 2
Sangat Tidak Baik	= 1

A. Instrumen Penilaian

No	Indikator	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
1	Kesesuaian materi dengan RPL	✓			
2	Kesesuaian materi dengan judul media		✓		
3	Materi disusun dengan baik	✓			
4	Materi dijelaskan kembali setelah pelakanaan bimbingan kelompok	✓			
5	Materi dikemas secara sederhana	✓			
6	Kalimat mudah dipahami, namun sesuai dengan EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)		✓		
7	Materi mudah didapatkan	✓			
8	Materi terdapat dalam buku cetak siswa disekolah	✓			
9	Materi penting bagi siswa	✓			
10	Materi dapat memotivasi siswa untuk belajar	✓			

Sumber: Indikator media menurut Rivai

B. Petunjuk

1. Apabila terjadi kesalahan materi mohon dituliskan di kolom (2)
2. Pada kolom (3) dituliskan jenis kesalahan
3. Saran untuk perbaikan mohon dituliskan pada kolom (4)

No	Bagian yang Salah (2)	Jenis Kesalahan (3)	Saran Perbaikan (4)

C. Kritik dan Saran

.....

.....

.....

Lampiran 6:

Hasil Judgment Ahli Media

Lembar Penilaian untuk Ahli Media

Judul Penelitian	:	Implementasi Media Teka-Teki Silang Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh
Subjek Penelitian	:	Siswa Kelas XI
Peneliti	:	Ahdaniya
Ahli Media	:	Ridwan, M.T

Petunjuk:

1. Lembar penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli materi tentang implementasi media teka-teki silang melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAIT Al-Fityan
2. Lembar penilaian ini terdiri dari indikator relevansi, kemampuan guru, kemudahan penggunaan, ketersediaan, dan kebermanfaatan
3. Pendapat, kritik, saran dan penilaian akan sangat membantu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media teka-teki silang
4. Sehubungan dengan hal itu dimohon Bapak/Ibu memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan dalam lembar penilaian ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom angka.
5. Komentar Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar penilaian ini saya ucapkan terimakasih.

Skala Penilaian:

Sangat Baik	= 4
Baik	= 3
Tidak Baik	= 2
Sangat Tidak Baik	= 1

A. Instrumen Penilaian

No	Indikator	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
1	Kesesuaian pemilihan ukuran kotak teka-teki silang	✓			
2	Kesesuaian proporsi warna dan susunan kotak teka-teki silang		✓		
3	Media teka-teki silang dapat menarik perhatian siswa			✓	
4	Media teka-teki silang memiliki nilai kreativitas		✓		
5	Mudah dalam penyimpanan	✓			
6	Media teka-teki silang mudah dipahami dan digunakan			✓	
7	Media teka-teki silang bersifat tahan lama		✓		
8	Fasilitator memberikan arahan sesuai kebutuhan	✓			
9	Media teka-teki silang memberikan kesempatan siswa untuk saling berinteraksi		✓		
10	Media teka-teki silang dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa		✓		

Sumber: Indikator media menurut Rivai

B. Petunjuk

1. Apabila terjadi kesalahan materi mohon dituliskan di kolom (2)
2. Pada kolom (3) dituliskan jenis kesalahan
3. Saran untuk perbaikan mohon dituliskan pada kolom (4)

No	Bagian yang Salah (2)	Jenis Kesalahan (3)	Saran Perbaikan (4)
1,	Judul media	Penempatan	letakkan diatas
2-	fokuss 2 warna saja	warna 73 .	Gunakan 2 warna saja

C. Kritik dan Saran

Penempatan teus untuk lebih fokus media dan tata letak isi medianya.

D. Kesimpulan

Produk ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran

(lingkari salah satu pilihan kelayakan diatas)

Banda Aceh, 2023/juli/3

(Ahli Media)

Ridwan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lembar Penilaian untuk Ahli Media

Judul Penelitian	:	Implementasi Media Teka-Teki Silang Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh
Subjek Penelitian	:	Siswa Kelas XI
Peneliti	:	Ahdaniya
Ahli Media	:	Faisal Anwar, S.Pd.I., M.Ed

Petunjuk:

1. Lembar penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli materi tentang implementasi media teka-teki silang melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAIT Al-Fityan
2. Lembar penilaian ini terdiri dari indikator relevansi, kemampuan guru, kemudahan penggunaan, ketersediaan, dan kebermanfaatan
3. Pendapat, kritik, saran dan penilaian akan sangat membantu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media teka-teki silang
4. Sehubungan dengan hal itu dimohon Bapak/Ibu memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan dalam lembar penilaian ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom angka.
5. Komentar Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar penilaian ini saya ucapkan terimakasih.

Skala Penilaian:

Sangat Baik	= 4
Baik	= 3
Tidak Baik	= 2
Sangat Tidak Baik	= 1

Dipindai dengan CamScanner

A. Instrumen Penilaian

No	Indikator	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
1	Kesesuaian pemilihan ukuran kotak teka-teki silang	✓			
2	Kesesuaian proporsi warna dan susunan kotak teka-teki silang	✓			
3	Media teka-teki silang dapat menarik perhatian siswa	✓			
4	Media teka-teki silang memiliki nilai kreativitas	✓			
5	Mudah dalam penyimpanan		✓		
6	Media teka-teki silang mudah dipahami dan digunakan	✓			
7	Media teka-teki silang bersifat tahan lama		✓		
8	Fasilitator memberikan arahan sesuai kebutuhan	✓			
9	Media teka-teki silang memberikan kesempatan siswa untuk saling berinteraksi		✓		
10	Media teka-teki silang dapat mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa	✓			

Sumber: Indikator media menurut Rivai

B. Petunjuk

1. Apabila terjadi kesalahan materi mohon dituliskan di kolom (2)
2. Pada kolom (3) dituliskan jenis kesalahan
3. Saran untuk perbaikan mohon dituliskan pada kolom (4)

No	Bagian yang Salah (2)	Jenis Kesalahan (3)	Saran Perbaikan (4)

C. Kritik dan Saran

Media sudah bagus dan layak pakai.....

.....

D. Kesimpulan

Produk ini dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk uji coba lapangan tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk uji coba lapangan dengan revisi sesuai saran

(lingkari salah satu pilihan kelayakan diatas)

Banda Aceh, 2023/juli/16

(Ahli Media)

Faisal Anwar. S.Pd.I., M.Ed.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 7:
Hasil Judgment Ahli Layanan

Lembar Penilaian untuk Ahli Layanan

Judul Penelitian	:	Implementasi Media Teka-Teki Silang Melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMAIT Al-Fityan Banda Aceh
Subjek Penelitian	:	Siswa Kelas XI
Peneliti	:	Ahdaniya
Ahli Layanan	:	

Petunjuk:

1. Lembar penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu selaku ahli materi tentang implementasi media teka-teki silang melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI di SMAIT Al-Fityan
2. Lembar penilaian ini terdiri dari indikator relevansi, kemampuan guru, kemudahan penggunaan, ketersediaan, dan kebermanfaatan
3. Pendapat, kritik, saran dan penilaian akan sangat membantu untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media teka-teki silang
4. Sehubungan dengan hal itu dimohon Bapak/Ibu memberikan pendapatnya pada setiap pernyataan dalam lembar penilaian ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom angka.
5. Komentar Bapak/Ibu dimohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar penilaian ini saya ucapkan terimakasih.

Skala Penilaian:

Sangat Baik	= 4
Baik	= 3
Tidak Baik	= 2
Sangat Tidak Baik	= 1

A. Instrumen Penilaian

No	Indikator	Skor Penilaian			
		4	3	2	1
1	Media teka-teki silang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa	✓			
2	Pemberian layanan sesuai dengan media yang digunakan	✓			
3	Materi pada media teka-teki silang menanamkan rasa ingin tahu pada siswa		✓		
4	Media teka-teki melatih kemampuan kognitif siswa	✓			
5	Media teka-teki silang tidak memiliki sisi bahaya terhadap siswa		✓		
6	Media teka-teki tidak memerlukan pengawasan intensif		✓		
7	Prosedur layanan dilakukan sesuai tahapan	✓			
8	Tahap pemberian layanan dilakukan secara runtut	✓			
9	Media mampu merangsang indera penglihatan dan indera pendengaran siswa sehingga mampu membangkitkan motivasi belajar		✓		
10	Media teka-teki silang memunculkan rasa senang dan terpacu pada siswa		✓		

Sumber: Indikator media menurut Rivai

B. Petunjuk

1. Apabila terjadi kesalahan materi mohon dituliskan di kolom (2)
2. Pada kolom (3) dituliskan jenis kesalahan
3. Saran untuk perbaikan mohon dituliskan pada kolom (4)

No	Bagian yang Salah (2)	Jenis Kesalahan (3)	Saran Perbaikan (4)

C. Kritik dan Saran

Sudah layak digunakan.

Lampiran 8:
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN TENTANG

IMPLEMENTASI MEDIA TEKA-TEKI SILANG MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMA IT AL-FITYAN BANDA ACEH

Variabel	Aspek	Indikator	Item	
			Favorable	Unfavorable
Motivasi Belajar	1. Intrinsik	1. Hasrat dan Keinginan Berhasil	1. Saya mempelajari kembali materi yang telah dijelaskan oleh guru di sekolah.	2. Saya merasa gembira ketika fokus belajar hanya pada mata pelajaran yang saya minati.
			3. Hasil yang kurang memuaskan membuat saya tidak percaya diri.	4. Saya lebih condong kepada menghabiskan waktu bermain ponsel dari pada membaca buku.
			5. Saya selalu memperhatikan dengan penuh ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas.	6. Saya sering keluar kelas saat pelajaran berlangsung di kelas.
			7. Apabila saya menerima nilai yang buruk, saya akan berusaha untuk meningkatkannya menjadi lebih baik.	8. Saya kurang tertarik untuk belajar karena merasa bahwa itu hanya sia-sia dan membuang waktu.
			9. Saya lebih menyukai kegiatan membaca di perpustakaan ketika tidak ada jam pelajaran.	10. Ketika merasa malas, saya memilih untuk tidak menghadiri jam pelajaran.
		2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	11. Saya memiliki kemampuan yang baik dalam menghafal materi pelajaran dengan mudah.	12. Saya sering menyontek tugas dari teman karena kurang yakin dengan jawaban yang saya buat sendiri.
			13. Saya mengajukan pertanyaan kepada guru ketika ada hal yang tidak saya pahami.	14. Saya lebih cenderung memilih untuk tetap diam daripada mengajukan pertanyaan kepada guru.

			15. Saya melakukan sendiri tugas rumah yang diberikan oleh guru tanpa bantuan orang lain.	16. Saya cenderung cepat menyerah ketika mendapatkan nilai yang rendah.
			17. Saya berhasil menyelesaikan soal-soal dari guru dengan usaha pribadi saya.	18. Menurut pendapat saya, kegiatan belajar terasa monoton dan kurang menarik.
			19. Saya tiba di sekolah sebelum bel masuk berbunyi.	20. Saya kurang bersemangat untuk memahami bagian pelajaran yang menurut saya sulit.
			21. Saya memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran di depan kelas.	22. Saya enggan untuk pergi ke sekolah jika saya tidak memiliki uang jajan.
		3. Harapan dan cita-cita masa depan	23. Saya berkomitmen untuk belajar dengan tekun demi mewujudkan cita-cita saya.	24. Saya merasa gembira ketika guru tidak hadir dan tidak mengajar di dalam kelas.
			25. Saya memiliki keinginan untuk menjadi seseorang yang memiliki pendidikan tinggi.	26. Saya kurang tertarik untuk belajar karena belum memiliki tujuan atau cita-cita yang ingin saya capai.
			27. Saya tekun dalam belajar dengan harapan dapat menjadi orang yang cerdas.	28. Saya kurang tertarik untuk belajar karena belum memiliki arah atau tujuan yang jelas untuk masa depan.
	2. Ekstrinsik	4. Penghargaan dalam belajar	29. Saya akan merasa termotivasi untuk belajar dengan antusias jika mendapatkan penghargaan dari guru.	30. Saya kurang termotivasi untuk belajar karena tidak memiliki keinginan untuk menjadi juara kelas.
			31. Saya senang mendapatkan kritikan dari guru ketika melakukan kesalahan karena itu akan meningkatkan pengetahuan saya.	32. Saya merasa bahwa waktu yang diperlukan untuk belajar terlalu lama atau terlalu banyak.
			33. Saya merasa gembira ketika berhasil meraih nilai tinggi.	34. Saya hanya termotivasi untuk belajar jika ada hadiah yang diberikan.
			35. Penghargaan yang diberikan oleh guru membangkitkan semangat saya dalam proses belajar.	36. Saya dengan sengaja datang terlambat saat jam pelajaran sedang berlangsung.

			37. Saya menghormati waktu belajar dengan membuat jadwal yang teratur untuk belajar.	38. Saya merasa gembira jika tugas yang diberikan oleh guru tidak perlu dikumpulkan.
		5. Kegiatan yang menarik dalam belajar	39. Saya mencatat informasi tentang materi yang sedang dipelajari.	40. Saya kehilangan semangat untuk belajar karena metode pengajaran guru yang kurang menarik.
			41. Saya menikmati belajar melalui diskusi dan interaksi.	42. Saya enggan mencoba hal-hal baru karena takut mengalami kegagalan.
			43. Setiap malam, saya meluangkan waktu untuk belajar pelajaran yang akan dipelajari esok hari.	44. Saya lebih memilih menghabiskan waktu dengan bermain daripada belajar.
			45. Saya merasa gembira ketika guru favorit saya hadir di dalam kelas.	46. Saya sering tertidur di kelas ketika ada guru yang mengajar.
			47. Saya senang belajar dengan memanfaatkan berbagai media sebagai alat bantu pembelajaran.	48. Saya kurang menyukai kegiatan belajar kelompok.
		6. Lingkungan belajar yang kondusif	49. Saya lebih suka belajar di tempat yang tenang dan sepi.	50. Saya tidak pergi ke sekolah ketika cuaca mendung dan sedang hujan.
			51. Saya senang belajar di lingkungan yang terjaga kebersihannya dan tertata dengan rapi.	52. Saya kurang bersemangat untuk belajar karena terpengaruh oleh teman-teman sebaya.
			53. Saya merasa termotivasi dan bersemangat untuk belajar ketika suasana di kelas terasa nyaman.	54. Saya kurang termotivasi untuk belajar karena tidak mendapatkan dukungan dari teman-teman sebaya.
			55. Saya tidak menyukai lingkungan belajar yang bising atau ribut.	56. Saya sering membuang sampah ke dalam laci meja di kelas.

Referensi :

Hamzah B Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, Ed.1, Cet.7. 2019)

Lampiran 9:
Hasil Uji Validitas Instrumen

RESPONDEN	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12
1	4	1	3	2	3	3	4	4	2	2	3	3
2	3	1	4	2	4	4	3	4	4	4	4	2
3	3	1	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3
4	3	1	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3
5	3	1	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3
6	2	2	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3
7	3	1	4	1	2	2	3	4	3	1	4	4
8	4	3	4	2	3	2	4	4	2	3	3	2
9	3	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3
10	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3
11	2	4	2	2	3	4	4	4	3	4	2	3
12	4	1	3	2	4	3	4	4	3	3	3	2
13	3	1	2	4	3	3	3	4	4	2	4	3
14	3	1	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3
15	3	1	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3
16	3	1	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3
17	2	2	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2
18	3	1	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3
19	4	1	3	3	4	2	4	3	3	3	3	2
20	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2
21	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
22	4	1	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3
23	3	1	2	4	3	2	4	4	3	3	4	4
24	3	1	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4
25	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4
26	2	2	3	2	2	3	4	4	2	2	3	2
27	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
28	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
29	4	2	4	3	3	4	4	4	1	4	3	2
30	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	3	2
R Hitung	0.154456402	-0.22451569	-0.00751082	0.137714232	0.645403383	0.413241457	0.577129934	0.464243192	0.234697136	0.613040076	0.256038323	0.414780068
R Ttabel	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
Keterangan	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid
Varians	0.41954023	0.667816092	0.654022989	0.791954023	0.488505747	0.505747126	0.202298851	0.143678161	0.620689655	0.7	0.46091954	0.506896552

X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	X.19	X.20	X.21	X.22	X.23	X.24	X.25	X.26	X.27
4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	1	4	4	3
4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4
4	4	2	3	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	3
3	3	2	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3	3	3
4	3	2	4	3	3	3	1	3	4	4	2	4	4	4
2	4	4	4	2	2	1	4	4	4	3	1	4	4	2
2	1	2	1	3	2	4	1	3	4	4	2	4	3	4
3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	2	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	3
4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4
4	3	2	3	3	3	3	1	4	3	4	2	4	3	4
3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	4	2	4	4	4
4	4	2	4	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	1	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4
3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4
3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4
3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	3
4	2	3	2	3	3	3	2	2	4	4	2	3	3	3
4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4
3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4
4	4	2	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4
3	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4
4	3	2	4	4	2	1	3	4	4	4	2	4	4	3
3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3
3	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	2	4	3	3
4	4	4	2	4	4	1	3	4	4	4	1	4	4	4
4	3	2	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4
3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
0.618366625	0.351900914	-0.27160827	0.132083183	0.455333354	0.606691663	0.196533868	0.021162573	0.641279952	0.549338938	0.720595681	0.389279751	0.418019144	0.377616474	0.643785383
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
0.391954023	0.547126437	0.395402299	0.86091954	0.303448276	0.644827586	0.791954023	0.712643678	0.46091954	0.165517241	0.165517241	0.662068966	0.11954023	0.240229885	0.322988506

X.28	X.29	X.30	X.31	X.32	X.33	X.34	X.35	X.36	X.37	X.38	X.39	X.40	X.41	X.42
4	4	3	2	4	4	4	2	4	2	4	2	1	4	3
2	4	4	1	4	4	4	2	4	3	4	2	4	3	3
3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3
3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	2	2	3
4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	1	3	2	1
3	2	4	1	4	3	4	4	1	1	1	4	3	1	2
3	4	3	1	4	3	4	4	3	2	3	1	4	1	1
4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3
3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4
3	4	2	3	4	3	3	4	4	2	4	4	2	4	2
4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	1	3	2	3
4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4
4	3	4	2	4	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3
3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2
4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4
3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	3
3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4
4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3
4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	4	3
2	4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3
4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2
4	4	4	1	4	1	4	1	4	2	4	1	4	4	4
4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	2	1	2	2
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	4	3	4
0.060717329	0.620364329	0.146540665	0.28571946	0.513731045	0.145661795	0.239061745	0.168494357	0.629456608	0.27129193	0.738573808	-0.04041475	-0.04878157	0.523153482	0.411135385
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361
Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Valid	Valid
0.37816092	0.326436782	0.493103448	0.740229885	0.143678161	0.424137931	0.257471264	0.574712644	0.464367816	0.533333333	0.712643678	0.781609195	0.851724138	0.791954023	0.644827586

X.43	X.44	X.45	X.46	X.47	X.48	X.49	X.50	X.51	X.52	X.53	X.54	X.55	TOTAL	
3	4	3	3	1	4	4	4	3	4	4	1	4	173	
3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	4	183	
4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	183	
2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	155	
3	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	2	3	170	
3	4	2	4	1	4	4	4	1	4	3	3	2	169	
1	4	1	2	3	4	3	3	2	4	1	4	1	148	
2	4	2	4	3	4	4	4	1	4	3	4	2	158	
3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	175	
3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	184	
4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	2	3	182	
2	4	2	4	2	4	3	4	2	4	3	4	2	168	
2	4	2	3	3	2	4	4	3	4	4	1	4	171	
2	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	190	
3	4	2	4	1	4	3	4	3	4	4	4	3	177	
3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	4	180	
3	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	147	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	173	
3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	164	
2	4	3	3	3	4	2	3	2	4	2	2	1	167	
4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	1	4	4	193	
3	4	1	4	2	4	4	4	3	4	3	1	2	183	
4	4	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	2	185	
4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	190	
4	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	3	4	181	
3	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	4	168	
2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	151	
4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	182	
4	4	2	4	1	4	4	4	2	4	3	4	2	179	
2	2	3	2	1	4	2	2	1	3	3	4	4	153	
0.684659074	0.482246264	0.416503897	0.547237795	0.123973378	0.458779107	0.44428509	0.695186506	0.11163013	0.521240717	0.225040312	0.082226402	0.334215504		
0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361		
Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Valid	Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid		
0.685057471	0.309195402	0.395402299	0.493103448	0.850574713	0.671264368	0.616091954	0.367816092	0.943678161	0.298850575	0.791954023	1.222988506	0.929885057	29.64137931	Jumlah Varian
													165.5816092	Varian Total

Lampiran 10:
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

KRITERIA PENGUJIAN		
Nilai Acuan	**Nilai Cronbach's Alpha**	**Kesimpulan**
0.7	0.836189733	RELIABEL

Dasar Pengambilan Keputusan
Jika Nilai Cronbach's Alpha > 0.70 Maka Berkesimpulan Reliabel
Jika Nilai Cronbach's Alpha < 0.70 Maka Berkesimpulan Tidak Reliabel

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 11:
Validitas Item yang Valid Berdasarkan Indikator

No	Indikator	Butir Item yang Valid	Jumlah Item
1	Hasrat dan keinginan berhasil	5, 6, 7, 8, 10	5 Item
2	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	12, 13, 17, 18, 21, 22	6 Item
3	Harapan dan cita-cita masa depan	23, 24, 25, 26, 27	5 Item
4	Penghargaan dalam belajar	30, 33, 37	3 Item
5	Kegiatan yang menarik dalam belajar	39, 42, 43, 44, 45, 46, 47	7 Item
6	Lingkungan belajar yang kondusif	49, 50, 51, 53	4 Item
TOTAL			**30 ITEM**

Lampiran 12:
Angket Motivasi Belajar

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

IDENTITAS DIRI

Nama Lengkap :

Kelas :

Jenis kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Di bawah ini terdapat angket yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai motivasi belajar
2. Mohon untuk membaca dan mengamati pernyataan pada angket ini secara teliti, serta berikan respons yang sesuai dengan anda.
3. Mohon berikan respons pada setiap pernyataan angket. Silahkan pilih satu bentuk respons dengan menandai kotak jawaban yang tersedia menggunakan tanda ceklis (✓) pada kotak Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), atau Sangat Tidak Setuju (STS).
4. Berikanlah jawaban yang jujur dan pastikan semua pernyataan telah terisi
5. Tidak perlu khawatir atau ragu dalam memberikan jawaban, karena kerahasiaan Anda akan terjamin dan tidak akan ada pengaruh terhadap nama baik Anda.

SELAMAT MENGERJAKAN

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya selalu memperhatikan dengan penuh ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas.				
2.	Saya sering keluar kelas saat pelajaran berlangsung di kelas.				
3.	Apabila saya menerima nilai yang buruk, saya akan berusaha untuk meningkatkannya menjadi lebih baik.				

4.	Saya kurang tertarik untuk belajar karena merasa bahwa itu hanya sia-sia dan membuang waktu.				
5.	Ketika merasa malas, saya memilih untuk tidak menghadiri jam pelajaran.				
6.	Saya sering menyontek tugas dari teman karena kurang yakin dengan jawaban yang saya buat sendiri.				
7.	Saya mengajukan pertanyaan kepada guru ketika ada hal yang tidak saya pahami.				
8.	Saya berhasil menyelesaikan soal-soal dari guru dengan usaha pribadi saya.				
9.	Menurut pendapat saya, kegiatan belajar terasa monoton dan kurang menarik.				
10.	Saya memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pelajaran di depan kelas.				
11.	Saya enggan untuk pergi ke sekolah jika saya tidak memiliki uang jajan.				
12.	Saya berkomitmen untuk belajar dengan tekun demi mewujudkan cita-cita saya.				
13.	Saya merasa gembira ketika guru tidak hadir dan tidak mengajar di dalam kelas.				
14.	Saya memiliki keinginan untuk menjadi seseorang yang memiliki pendidikan tinggi.				
15.	Saya kurang tertarik untuk belajar karena belum memiliki tujuan atau cita-cita yang ingin saya capai.				
16.	Saya tekun dalam belajar dengan harapan dapat menjadi orang yang cerdas.				
17.	Saya kurang termotivasi untuk belajar karena tidak memiliki keinginan untuk menjadi juara kelas.				
18.	Saya merasa gembira ketika berhasil meraih nilai tinggi.				
19.	Saya menghormati waktu belajar dengan membuat jadwal yang teratur untuk belajar.				
20.	Saya mencatat informasi tentang materi yang sedang dipelajari.				
21.	Saya enggan mencoba hal-hal baru karena takut mengalami kegagalan.				

22.	Setiap malam, saya meluangkan waktu untuk belajar pelajaran yang akan dipelajari esok hari.				
23.	Saya lebih memilih menghabiskan waktu dengan bermain daripada belajar.				
24.	Saya merasa gembira ketika guru favorit saya hadir di dalam kelas.				
25.	Saya sering tertidur di kelas ketika ada guru yang mengajar.				
26.	Saya senang belajar dengan memanfaatkan berbagai media sebagai alat bantu pembelajaran.				
27.	Saya lebih suka belajar di tempat yang tenang dan sepi.				
28.	Saya tidak pergi ke sekolah ketika cuaca mendung dan sedang hujan.				
29.	Saya senang belajar di lingkungan yang terjaga kebersihannya dan tertata dengan rapi.				
30.	Saya merasa termotivasi dan bersemangat untuk belajar ketika suasana di kelas terasa nyaman.				

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 13:
Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

PEMERINTAHAN ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU
AL-FITYAN SCHOOL ACEH
JL. Lr. M. Taher L.r Lawee Ds. Reuloh Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar
Telp. (0651) 21292. Email : smaitalfityan.abes07@gmail.com
Website : www.fityan.org

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024

<table>
<tr><td colspan="4">1. SPESIFIKASI</td></tr>
<tr><td>Topik Layanan</td><td>Motivasi Belajar</td><td>Komponen</td><td>Layanan Dasar</td></tr>
<tr><td>Sasaran</td><td>Siswa Kelas XI</td><td>Bidang</td><td>Belajar</td></tr>
<tr><td>Metode/Teknik</td><td>Metode ceramah, curah pendapat dan tanya jawab (diskusi kelompok)</td><td>Semester/Tahun Pelajaran</td><td>Ganjil 2023/2024</td></tr>
<tr><td>2. TUJUAN</td><td colspan="3">Capaian Layanan : Memahami Motivasi Belajar
1. Konseli dapat memahami apa yang dimaksud dengan motivasi belajar
2. Konseli dapat memahami jenis-jenis motivasi belajar
3. Konseli dapat memahami faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar</td></tr>
<tr><td></td><td>Pengenalan</td><td>Akomodasi</td><td>Tindakan</td></tr>
<tr><td></td><td>Mengenal motivasi belajar</td><td>Memahami pentingnya motivasi belajar</td><td>Meningkatkan motivasi belajar</td></tr>
<tr><td colspan="4">3. KEGIATAN</td></tr>
<tr><td>Kegiatan Inti</td><td colspan="3">a. Tahap Awal/Pendahuluan
1. Membuka dengan salam dan berdoa
2. Menjalin hubungan baik dengan konseli (menanyakan kabar, ice breaking, perkenalan)</td></tr>
</table>

	3. Penjelasan topik, tujuan dan manfaat kegiatan 4. Penjelasan tentang kegiatan bimbingan kelompok
	b. Tahap Transisi 1. Menjelaskan aturan-aturan dan tata cara berpartisipasi dalam aktivitas kelompok 2. Menanyakan kesiapan setiap konseli
	c. Tahap Inti 1. Guru BK menjelaskan tentang motivasi belajar, jenis-jenis motivasi belajar dan faktor yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar 2. Konseli mendengarkan penjelasan guru bk 3. Guru BK mengajak konseli untuk mencurahkan pendapat dan melakukan tanya jawab 4. Guru BK menugaskan konseli mencari contoh motivasi belajar dan ciri-ciri nya 5. Konseli mempresentasikan hasil tugasnya 6. Konseli lainnya memberikan tanggapan 7. Guru BK memberikan apresiasi
	d. Tahap Penutup 1. Guru BK mengajak konseli membuat kesimpulan terkait dengan motivasi belajar 2. Guru BK memberikan apresiasi atas partisipasi aktif konseli dalam proses layanan bimbingan kelompok 3. Guru BK dan konseli menyepakati jadwal pertemuan selanjutnya 4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
4. EVALUASI (PENILAIAN)	
Evaluasi Proses	Guru BK memperhatikan proses layanan serta melakukan refleksi dari kegiatan layanan bimbingan kelompok berdasarkan lembar observasi.
Evaluasi Hasil	Konseli mengisi angket evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Yaitu: suasana yang dirasakan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian guru bk dan tingkat menarik atau tidaknya kegiatan yang diikuti.

Uraian Materi

MOTIVASI BELAJAR

A. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *motive* atau *motion*, artinya gerak atau sesuatu yang bergerak, dorongan, rangsangan atau daya penggerak yang ada dalam diri seseorang. Mengapa motif diartikan sebagai gerak, karena dengan kata lain motif adalah perubahan tingkah laku, sehingga motivasi merupakan suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Hamzah B Uno, hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengubah perilaku mereka. Motivasi adalah dorongan yang timbul karena rangsangan dari dalam maupun luar, sehingga seseorang merasa ingin melakukan perubahan dalam perilaku atau aktivitas tertentu agar menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

B. Jenis Motivasi Belajar

Motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik timbul tanpa memerlukan rangsangan dari luar karena sudah ada dalam diri individu itu sendiri, sesuai dengan kebutuhannya. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik muncul karena adanya pengaruh dari luar individu, seperti minat yang positif terhadap kegiatan pendidikan karena melihat manfaatnya. Motivasi intrinsik memiliki kekuatan yang lebih besar dari pada motivasi ekstrinsik.

C. Faktor Pengaruh Motivasi Belajar

Menurut Slameto, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, diantaranya:

1. Faktor Individual. Seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi intrinsik dan faktor pribadi.
2. Faktor Sosial. Seperti keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat atau media pembelajaran, dan motivasi sosial/ektrinsik.

Faktor lainnya menurut Slameto, ialah:

1. Faktor Internal. Seperti jasmani, dan psikologi
2. Faktor Eksternal. Seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.

Motivasi belajar seseorang tidak hanya bergantung pada individu, meskipun faktor utama yang mempengaruhinya adalah motivasi internal individu. Lingkungan juga memainkan peran penting dalam membangkitkan motivasi belajar setiap individu. Penting bagi lingkungan sekitar belajar untuk memberikan dukungan penuh terhadap proses pembelajaran individu.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PEMERINTAHAN ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU
AL-FITYAN SCHOOL ACEH
JL. Lr. M. Taher L.r Lawee Ds. Reuloh Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar
Telp. (0651) 21292. Email : smaitalfityan.abes07@gmail.com
Website : www.fityan.org

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024

<table>
<tr><td colspan="4">1. SPESIFIKASI</td></tr>
<tr><td>Topik Layanan</td><td>Teka-Teki Silang Motivasi Belajar</td><td>Komponen</td><td>Layanan Dasar</td></tr>
<tr><td>Sasaran</td><td>Siswa Kelas XI</td><td>Bidang</td><td>Belajar</td></tr>
<tr><td>Metode/Teknik</td><td>Metode ceramah, tanya jawab, media teka-teki silang</td><td>Semester/Tahun Pelajaran</td><td>Ganjil 2023/2024</td></tr>
<tr><td>2. TUJUAN</td><td colspan="3">Capaian Layanan : Memperkenalkan media teka-teki silang untuk meningkatkan motivasi belajar</td></tr>
<tr><td></td><td>Pengenalan</td><td>Akomodasi</td><td>Tindakan</td></tr>
<tr><td></td><td>Mengenal media teka-teki silang untuk meningkatkan motivasi belajar</td><td>Menggunakan media dalam belajar dan pemberian layanan</td><td>Meningkatkan motivasi belajar</td></tr>
<tr><td colspan="4">3. KEGIATAN</td></tr>
<tr><td>Kegiatan Inti</td><td colspan="3">a. Tahap Awal/Pendahuluan
1. Membuka dengan salam dan berdoa
2. Menjalin hubungan baik dengan konseli (menanyakan kabar, ice breaking)
3. Penjelasan topik, tujuan dan manfaat kegiatan
4. Penjelasan tentang kegiatan bimbingan kelompok
5. Mempersilahkan setiap konseli menyampaikan materi pada pertemuan sebelumnya secara singkat</td></tr>
</table>

	b. Tahap Transisi 1. Menjelaskan tentang cara menggunakan media teka-teki silang 2. Menanyakan kesiapan setiap konseli
	c. Tahap Inti 1. Guru BK mempersilahkan kepada konseli untuk memilih pertanyaan pada nomor kotak keberapa yang akan dibacakan 2. Konseli memilih salah satu nomor kotak pada media teka-teki silang 3. Guru BK menyebutkan jumlah kotak yang dipilih, dan membacakan soal pada media teka-teki silang 4. Konseli menjawab soal yang telah dipilih dan menuliskan jawabannya ke dalam kotak media teka-teki silang yang sudah disediakan 5. Guru BK memberikan apresiasi kepada para konseli
	d. Tahap Penutup 1. Guru BK mengajak konseli membuat kesimpulan terkait dengan materi soal yang terkandung dalam media teka-teki silang 2. Guru BK mengaitkan hubungan implementasi media teka-teki silang dengan motivasi belajar 3. Guru BK memberikan apresiasi atas partisipasi aktif konseli dalam proses layanan bimbingan kelompok menggunakan media teka-teki silang 4. Guru BK dan konseli menyepakati jadwal pertemuan selanjutnya 5. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
4. EVALUASI (PENILAIAN)	
Evaluasi Proses	Guru BK memperhatikan proses layanan serta melakukan refleksi dari kegiatan layanan bimbingan kelompok berdasarkan lembar observasi.
Evaluasi Hasil	Konseli mengisi angket evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Yaitu: suasana yang dirasakan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian guru bk dan tingkat menarik atau tidaknya kegiatan yang diikuti.

Uraian Materi

TEKA-TEKI SILANG
UNTUK MENINGKATKANMOTIVASI BELAJAR

A. Pengertian Teka-Teki Silang

Teka-teki Silang memiliki asal-usul kata dari bahasa Inggris. *"cross"* berarti "persilangan", *"word"* berarti "kata", dan *"puzzle"* berarti "teka-teki". Dalam konteks bahasa Indonesia, *Crossword Puzzle* diterjemahkan sebagai teka-teki silang atau yang sering disingkat TTS. Media teka-teki silang (TTS) adalah suatu permainan yang mengharuskan pemain mengisi ruang-ruang kosong (berbentuk kotak putih) dengan huruf-huruf yang membentuk sebuah kata berdasarkan petunjuk yang diberikan. Petunjuknya biasa dibagi ke dalam kategori "mendatar" dan "menurun".

B. Implementasi Media Teka-Teki Silang

Media teka-teki silang dapat di implementasikan melalui mata pelajaran, salah satu nya ialah pelajaran Sejarah Indonesia. Mata pelajaran ini dipilih karena termasuk pelajaran yang mengharuskan siswa untuk banyak mencatat, membaca, dan menghafal, kegiatan monoton seperti ini membuat beberapa siswa merasa jenuh dan kehilangan motivasi dalam belajar. Melalui bimbingan kelompok bidang belajar diimplementasikan media teka-teki silang untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Soal dalam Media Teka-Teki Silang Mata Pelajaran Sejarah Indonesia untuk Meningkatkan Motivasi Belajar

1. Soal Mendatar

a. (no.2) Salah satu kota yang menjadi pusat perdagangan internasional antara para pedagang dari barat/eropa dan timur ialah…

b. (no.4) Tokoh yang dikenal sebagai peletak dasar penjajahan VOC di Indonesia ialah gubernur jenderal yang berani, kejam dan ambisius. Bernama….

c. (no.8) Keserakahan dan kekejaman VOC untuk menakhlukkan wilayah nusantara semakin menjadi-jadi. VOC memperluas monopoli perdagangan melalui pelayaran yang dilakukan dengan menggunakakn senjata lengkap untuk mengawasi jalannya monopoli perdagangan. Apabila ditemukan pelanggaran, para pelanggar akan dikenai hukuman yang disebut ekstirpasi. Pelayaran itu dikenal dengan sebutan pelayaran….

d. (no.11) Bangsa-bangsa eropa yang memasuki wilayah nusantara pada masa kolonialisme dan imperialisme ialah Portugis, Spanyol, Belanda dan….

e. (no.12) Pada masa kolonial di Indonesia terdapat program *cultuurstelsel* yang menyengsarakan rakyat Indonesia. *Cultuurstelsel* ialah….

f. (no.14) Sistem politik untuk menguasai dunia bagi kepentingan Negara penakluk dengan melakukan penjajahan-penjajahan sekaligus menanamkan pengaruh dalam segala aspek kehidupan di wilayah jajahannya disebut….

g. (no.15) Masa pemerintahan Republik Bataaf (1795-7811) dipimpin oleh saudara Napoleon Bonaparte, yaitu….

2. Soal Menurun

a. (no.1) VOC akhirnya bubar karena problem manajemen, hutang, dan korupsi. Tanggal 31, bulan…..tahun 1799 VOC dibubarkan.

b. (no.3) Pada tahun 1453 Konstantinopel berhasil ditakhlukkan oleh……Sehingga akses bangsa-bangsa eropa untuk mendapatkan remah dan bahan dagang lainnya tertutup. Hal ini menyebabkan bangsa eropa datang ke wilayah nusantara.

c. (no.5) Periode kekuasaan kolonialisme dan imperialism dapat dipahami melalui dua fase. Yakni, fase perdagangan/kongsi dagang, dan fase dominasi pemerintahan kolonial….

d. (no.6) Upaya suatu Negara untuk menguasai suatu wilayah diluar negaranya sendiri disebut….

e. (no.7) Untuk memperkuat masing-masing posisi bangsa eropa diwilayah timur. Mereka melakukan persekutuan dagang bersama. Termasuk Negara Belanda yang juga membuat perserikatan maskapai perdagangan Hindia Timur/Kongsi dagang India Timur

yang disebut dengan nama Vereenigde Oost Indische Compagnie atau yang disingkat dengan sebutan…..

f. (no.9) Bangsa-Bangsa Eropa datang ke wilayah Nusantara tidak hanya sekedar berdagang atau mencari rempah-rempah saja, akan tetapi tujuan mereka terkait dengan tiga hal, yaitu: Gold (Memburu Kekayaan), Glory (Memburu Kejayaan), dan Gospel (Menyebarkan…..)
g. (no.10) Salah satu semboyan revolusi Prancis yang artinya persamaan disebut…..
h. (no.13) Salah satu jenis tanaman yang telah menjadi bahan ekspor sejak zaman kolonial di Indonsia ialah….

PEMERINTAHAN ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU
AL-FITYAN SCHOOL ACEH
JL. Lr. M. Taher L.r Lawee Ds. Reuloh Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar
Telp. (0651) 21292. Email : smaitalfityan.abes07@gmail.com
Website : www.fityan.org

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024

<table>
<tr><td colspan="4">1. SPESIFIKASI</td></tr>
<tr><td>Topik Layanan</td><td>Meningkatkan Motivasi Belajar</td><td>Komponen</td><td>Layanan Dasar</td></tr>
<tr><td>Sasaran</td><td>Siswa Kelas XI</td><td>Bidang</td><td>Belajar</td></tr>
<tr><td>Metode/Teknik</td><td>Metode ceramah, curah pendapat dan tanya jawab (diskusi kelompok)</td><td>Semester/Tahun Pelajaran</td><td>Ganjil 2023/2024</td></tr>
<tr><td>2. TUJUAN</td><td colspan="3">Capaian Layanan :
1. Mengetahui indikator motivasi belajar
2. Memahami ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar
3. mengembangkan sikap dan kebiasaan positif dalam proses belajar agar motivasi belajar meningkat</td></tr>
<tr><td></td><td>Pengenalan</td><td>Akomodasi</td><td>Tindakan</td></tr>
<tr><td></td><td>Mengetahui indikator dari motivasi belajar dan cara mengembangkan sikap positif dalam proses belajar</td><td>Memahami ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar</td><td>mengembngkan sikap positif dalam proses belajar</td></tr>
<tr><td colspan="4">3. KEGIATAN</td></tr>
<tr><td>Kegiatan Inti</td><td colspan="3">a. Tahap Awal/Pendahuluan
1. Membuka dengan salam dan berdoa</td></tr>
</table>

	2. Menjalin hubungan baik dengan konseli (menanyakan kabar, ice breaking) 3. Penjelasan topik, tujuan dan manfaat kegiatan 4. Penjelasan tentang kegiatan bimbingan kelompok
	b. Tahap Transisi 1. Menjelaskan aturan-aturan dan tata cara berpartisipasi dalam aktivitas kelompok 2. Menanyakan kesiapan setiap konseli
	c. Tahap Inti 1. Guru BK menjelaskan tentang indikator motivasi belajar, ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar 2. Konseli mendengarkan penjelasan guru bk 3. Guru BK mengajak konseli untuk mencurahkan pendapat dan melakukan tanya jawab 4. Guru BK menugaskan konseli menulis bagaimana sikap dan kebiasaan positif dalam proses belajar agar motivasi belajar dapat meningkat 5. Konseli mempresentasikan hasil tugasnya 6. Konseli lainnya memberikan tanggapan 7. Guru BK memberikan apresiasi
	d. Tahap Penutup 1. Guru BK mengajak konseli membuat kesimpulan terkait dengan cara meningkatkan motivasi belajar 2. Guru BK memberikan apresiasi atas partisipasi aktif konseli dalam proses layanan bimbingan kelompok 3. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
4. EVALUASI (PENILAIAN)	
Evaluasi Proses	Guru BK memperhatikan proses layanan serta melakukan refleksi dari kegiatan layanan bimbingan kelompok berdasarkan lembar observasi.
Evaluasi Hasil	Konseli mengisi angket evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok. Yaitu: suasana yang dirasakan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaian guru bk dan tingkat menarik atau tidaknya kegiatan yang diikuti.

Uraian Materi

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR

A. Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar menurut teori Hamzah B Uno ialah:

1. Hasrat dan Keinginan Berhasil

Seseorang yang memiliki motivasi dan keinginan untuk belajar akan cenderung secara tekun menyelesaikan tugasnya tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Ini adalah tindakan yang berasal dari motivasi internal individu dan bukan dipengaruhi oleh faktor eksternal.

2. Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

Keinginan yang kuat akan mendorong seseorang untuk lebih berkomitmen dalam melakukan kegiatan tertentu. Sebagai contoh, ketika seorang siswa merasa bahwa ia membutuhkan pelajaran, maka ia akan memberikan perhatian yang lebih ketika gurunya sedang menjelaskan. Perasaan kebutuhan terhadap pelajaran itu dipicu oleh pengajaran yang diberikan guru.

3. Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Seseorang yang termotivasi dalam suatu kegiatan pasti memiliki tujuan atau cita-cita khusus yang menjadi pendorongnya untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Contohnya: siswa yang ingin menjadi Dokter tentu akan giat belajar IPA untuk menggapai cita-cita nya.

4. Penghargaan dalam Belajar

Seseorang yang termotivasi dalam suatu kegiatan akan merasakan kebanggaan pribadi ketika berhasil menyelesaikan kegiatan tersebut. Penghargaan dapat diberikan melalui ucapan atau pemberian hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap prestasi siswa. Hal ini membantu siswa merasa dihargai atas hasil yang telah dicapainya.

5. Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Seseorang yang termotivasi dalam suatu kegiatan dikarenakan ia menganggap kegiatan tersebut menarik. Hal ini bertujuan untuk mencegah siswa agar tidak mudah merasa bosan selama proses belajar. Misalnya, guru dapat menggunakan metode pengajaran yang menarik, menggunakan media yang menarik, serta metode tanya jawab yang interaktif. Selain itu, jika siswa terlihat tegang atau lesu selama kegiatan belajar, guru dapat menggunakan teknik ice breaking untuk meredakan suasana dan membantu siswa untuk kembali fokus.

6. Lingkungan Belajar yang Kondusif, Sehingga Memungkinkan Seorang Siswa dapat Belajar Dengan Baik

Seseorang yang memiliki motivasi terhadap suatu kegiatan dapat dikenali melalui pengaruh lingkungan yang memperkenalkannya pada kegiatan tersebut. Lingkungan belajar yang dimaksud mencakup suasana belajar yang menyenangkan, kondisi alam yang mendukung, lingkungan yang terjaga kebersihannya dan tertata dengan baik, serta dampak positif yang berasal dari lingkungan belajar.

B. Ciri-Ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar

Proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan jika siswa memiliki motivasi yang baik. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar adalah:

1. Tekun dalam menghadapi tugas. Tidak akan berhenti sebelum tugasnya selesai, misalnya selalu menyelesaikan tugas yang diberikan guru.
2. Ulet menghadapi kesulitan atau tidak mudah putus asa. Tidak lekas puas dengan prestasi yang telah diraih, namun juga mempertahankan ataupun meningkatkan prestasinya.
3. Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah. Sehingga siswa antusias mencari solusi atas permasalahan.
4. Lebih senang bekerja secara mandiri, artinya siswa tidak senang mencontek ketika ulangan.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, artinya siswa mudah jenuh apabila tugas yang diberikan guru tidak bervariasi.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya, artinya siswa tidak mudah goyah dengan pendapat orang lain.
7. Tidak mudah melepas keyakinan, artinya siswa selalu percaya diri dengan jawaban dan pendapatnya.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, artinya siswa senang mengerjakan latihan soal-soal.

Lampiran 14:
Hasil Pre-Test

Responden	Butir Item																													Jumlah	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
AT	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	4	3	3	32	3	3	4	3	4	3	3	4	4	126	Tinggi
AK	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	109	Sedang
AS	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	4	4	104	Sedang
AH	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	1	4	3	4	4	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	93	Sedang
AW	4	3	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	104	Sedang
AF	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	3	4	97	Sedang
AM	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	2	4	4	104	Sedang
AZ	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	4	3	3	3	4	3	3	89	Sedang
AI	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	111	Tinggi
AB	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	3	4	4	4	110	Tinggi
CZ	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	85	Rendah
IN	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	87	Sedang
NJ	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	3	3	4	4	107	Sedang
RB	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	109	Sedang
SN	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	108	Sedang
SA	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	101	Sedang
SR	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	2	1	4	1	2	1	1	2	2	74	Rendah
SP	3	4	4	4	3	2	2	3	2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	1	2	2	4	2	4	4	3	4	4	93	Sedang
SS	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	1	94	Sedang
SY	3	4	4	3	3	2	3	3	1	3	3	4	1	4	4	4	4	4	2	4	3	2	1	3	1	4	3	3	4	4	91	Sedang
SE	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	103	Sedang
SJ	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	4	4	3	4	4	98	Sedang
WS	3	3	2	3	2	3	4	3	4	3	1	1	4	2	2	2	2	4	4	1	2	2	2	4	2	4	3	1	3	3	79	Rendah

WD	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	92	Sedang
ZI	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	105	Sedang
ZS	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	95	Sedang
ZK	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	88	Sedang
AA	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	113	Tinggi
EI	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	102	Sedang
HA	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	2	4	4	104	Sedang
JA	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	111	Tinggi
LF	3	4	3	2	3	1	3	2	1	3	1	2	1	1	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	3	73	Rendah
NA	4	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	110	Tinggi
NZ	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	106	Sedang
NR	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	4	2	3	2	4	2	2	2	3	2	4	3	3	3	1	4	4	87	Sedang
SW	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	97	Sedang
SH	3	3	3	4	2	2	2	1	2	4	4	3	3	3	3	4	3	1	4	2	2	1	1	3	3	4	3	3	1	3	80	Rendah

Lampiran 15:
Hasil Pre-Test Berdasarkan Indikator

NO	Responden	Hasrat dan keinginan berhasil					TOTAL	KATEGORI
		1	2	3	4	5		
1	AT	3	3	4	3	3	16	SEDANG
2	AK	3	4	4	4	4	19	TINGGI
3	AS	3	4	4	4	3	18	SEDANG
4	AH	3	3	4	4	3	17	SEDANG
5	AW	4	3	4	4	4	19	TINGGI
6	AF	3	3	3	4	4	17	SEDANG
7	AM	4	3	4	4	4	19	TINGGI
8	AZ	3	4	3	3	3	16	SEDANG
9	AI	4	4	4	4	4	20	TINGGI
10	AB	4	4	4	4	4	20	TINGGI
11	CZ	3	3	4	3	4	17	SEDANG
12	IN	3	3	4	3	4	17	SEDANG
13	NJ	3	4	4	4	4	19	TINGGI
14	RB	3	3	4	4	4	18	SEDANG
15	SN	4	4	4	4	4	20	TINGGI
16	SA	4	3	4	4	3	18	SEDANG
17	SR	3	3	3	2	2	13	RENDAH
18	SP	3	4	4	4	3	18	SEDANG
19	SS	3	4	4	4	4	19	TINGGI
20	SY	3	4	4	3	3	17	SEDANG
21	SE	3	3	3	3	4	16	SEDANG
22	SJ	3	3	4	4	3	17	SEDANG
23	WS	3	3	2	3	2	13	RENDAH
24	WD	3	3	3	3	3	15	RENDAH
25	ZI	3	4	4	4	3	18	SEDANG
26	ZS	3	3	4	4	3	17	SEDANG
27	ZK	3	3	4	3	3	16	SEDANG
28	AA	4	3	4	4	4	19	TINGGI
29	EI	4	3	4	3	3	17	SEDANG
30	HA	4	3	4	3	3	17	SEDANG
31	JA	4	3	4	4	4	19	TINGGI
32	LF	3	4	3	2	3	15	RENDAH
33	NA	4	4	4	4	3	19	TINGGI
34	NZ	4	3	4	4	4	19	TINGGI
35	NR	3	4	3	3	3	16	SEDANG
36	SW	3	3	3	3	4	16	SEDANG
37	SH	3	3	3	4	2	15	RENDAH

NO	Responden	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar						TOTAL	KATEGORI
		6	7	8	9	10	11		
1	AT	3	3	3	3	3	3	18	SEDANG
2	AK	4	4	2	2	4	4	20	SEDANG
3	AS	3	4	4	3	3	4	21	TINGGI
4	AH	3	4	3	2	3	4	19	SEDANG
5	AW	2	4	3	2	4	4	19	SEDANG
6	AF	3	3	3	3	3	4	19	SEDANG
7	AM	4	4	3	2	4	2	19	SEDANG
8	AZ	3	3	3	3	4	4	20	SEDANG
9	AI	4	4	4	2	4	3	21	TINGGI
10	AB	4	3	3	4	4	4	22	TINGGI
11	CZ	3	3	3	2	3	3	17	SEDANG
12	IN	3	3	3	2	3	3	17	SEDANG
13	NJ	4	3	3	4	4	4	22	TINGGI
14	RB	4	3	3	4	3	4	21	TINGGI
15	SN	4	3	3	4	4	3	21	TINGGI
16	SA	3	3	3	3	3	3	18	SEDANG
17	SR	1	3	3	3	3	4	17	SEDANG
18	SP	2	2	3	2	3	4	16	RENDAH
19	SS	3	3	3	3	4	3	19	SEDANG
20	SY	2	3	3	1	3	3	15	RENDAH
21	SE	4	3	3	3	4	4	21	TINGGI
22	SJ	3	3	3	2	3	4	18	SEDANG
23	WS	3	4	3	4	3	1	18	SEDANG
24	WD	3	3	3	3	3	3	18	SEDANG
25	ZI	4	4	3	2	3	4	20	SEDANG
26	ZS	3	3	2	3	3	4	18	SEDANG
27	ZK	3	4	3	2	3	3	18	SEDANG
28	AA	4	4	4	3	4	3	22	TINGGI
29	EI	3	4	3	3	4	3	20	SEDANG
30	HA	3	4	3	3	4	4	21	TINGGI
31	JA	3	4	3	4	4	3	21	TINGGI
32	LF	1	3	2	1	3	1	11	RENDAH
33	NA	4	4	3	2	3	4	20	SEDANG
34	NZ	3	4	3	3	3	4	20	SEDANG
35	NR	3	3	3	2	4	3	18	SEDANG
36	SW	4	3	3	3	3	4	20	SEDANG
37	SH	2	2	1	2	4	4	15	RENDAH

NO	Responden	Harapan dan cita-cita masa depan					TOTAL	KATEGORI
		12	13	14	15	16		
1	AT	4	3	4	3	3	17	SEDANG
2	AK	4	4	4	2	4	18	SEDANG
3	AS	4	3	4	4	3	18	SEDANG
4	AH	3	1	4	3	4	15	SEDANG
5	AW	4	2	4	4	4	18	SEDANG
6	AF	3	3	4	3	3	16	SEDANG
7	AM	4	2	4	4	4	18	SEDANG
8	AZ	3	2	2	2	3	12	RENDAH
9	AI	4	4	4	4	4	20	TINGGI
10	AB	4	2	4	4	4	18	SEDANG
11	CZ	4	2	3	2	3	14	SEDANG
12	IN	4	2	3	3	3	15	SEDANG
13	NJ	4	3	4	3	3	17	SEDANG
14	RB	4	3	4	4	4	19	TINGGI
15	SN	4	3	4	4	4	19	TINGGI
16	SA	4	3	4	3	4	18	SEDANG
17	SR	3	3	2	3	3	14	SEDANG
18	SP	3	2	4	3	3	15	SEDANG
19	SS	4	3	4	3	3	17	SEDANG
20	SY	4	1	4	4	4	17	SEDANG
21	SE	4	2	4	3	4	17	SEDANG
22	SJ	4	2	4	4	4	18	SEDANG
23	WS	1	4	2	2	2	11	RENDAH
24	WD	3	3	4	3	3	16	SEDANG
25	ZI	4	2	4	4	4	18	SEDANG
26	ZS	4	2	3	1	4	14	SEDANG
27	ZK	4	2	3	3	3	15	SEDANG
28	AA	4	3	4	4	4	19	TINGGI
29	EI	3	3	4	3	4	17	SEDANG
30	HA	4	2	4	4	4	18	SEDANG
31	JA	4	3	4	4	4	19	TINGGI
32	LF	2	1	1	3	2	9	RENDAH
33	NA	4	2	4	4	4	18	SEDANG
34	NZ	4	3	4	1	4	16	SEDANG
35	NR	3	2	4	2	3	14	SEDANG
36	SW	3	3	4	3	3	16	SEDANG
37	SH	3	3	3	3	4	16	SEDANG

NO	Responden	Penghargaan dalam Belajar			TOTAL	KATEGORI
		17	18	19		
1	AT	2	4	3	9	SEDANG
2	AK	4	4	4	12	TINGGI
3	AS	3	4	3	10	SEDANG
4	AH	4	4	3	11	SEDANG
5	AW	4	4	3	11	SEDANG
6	AF	3	4	3	10	SEDANG
7	AM	4	4	4	12	TINGGI
8	AZ	3	4	2	9	SEDANG
9	AI	4	4	4	12	TINGGI
10	AB	4	4	4	12	TINGGI
11	CZ	3	3	2	8	RENDAH
12	IN	3	3	2	8	RENDAH
13	NJ	4	4	4	12	TINGGI
14	RB	4	4	4	12	TINGGI
15	SN	3	3	3	9	SEDANG
16	SA	3	3	3	9	SEDANG
17	SR	3	3	2	8	RENDAH
18	SP	3	4	3	10	SEDANG
19	SS	3	4	3	10	SEDANG
20	SY	4	4	2	10	SEDANG
21	SE	3	4	3	10	SEDANG
22	SJ	4	4	4	12	TINGGI
23	WS	2	4	4	10	SEDANG
24	WD	3	3	3	9	SEDANG
25	ZI	4	4	3	11	SEDANG
26	ZS	4	4	3	11	SEDANG
27	ZK	3	3	3	9	SEDANG
28	AA	4	4	4	12	TINGGI
29	EI	3	4	3	10	SEDANG
30	HA	3	4	4	11	SEDANG
31	JA	4	4	4	12	TINGGI
32	LF	4	3	2	9	SEDANG
33	NA	4	4	3	11	SEDANG
34	NZ	3	4	3	10	SEDANG
35	NR	2	4	2	8	RENDAH
36	SW	3	3	3	9	SEDANG
37	SH	3	1	4	8	RENDAH

NO	Responden	Kegiatan yang menarik dalam belajar							TOTAL	KATEGORI
		20	21	22	23	24	25	26		
1	AT	3	32	3	3	4	3	4	52	TINGGI
2	AK	4	2	4	4	4	4	4	26	SEDANG
3	AS	4	2	3	3	4	3	4	23	SEDANG
4	AH	3	2	2	2	4	3	3	19	SEDANG
5	AW	3	3	3	2	3	3	4	21	SEDANG
6	AF	3	3	2	3	4	3	4	22	SEDANG
7	AM	3	2	3	3	4	3	4	22	SEDANG
8	AZ	2	3	2	2	4	3	3	19	SEDANG
9	AI	4	3	3	4	4	4	4	26	SEDANG
10	AB	4	4	3	2	4	2	4	23	SEDANG
11	CZ	3	2	2	2	3	2	3	17	SEDANG
12	IN	3	2	2	2	3	3	3	18	SEDANG
13	NJ	3	3	3	4	4	2	4	23	SEDANG
14	RB	4	2	3	3	4	3	4	23	SEDANG
15	SN	4	3	3	4	4	2	4	24	SEDANG
16	SA	3	4	2	4	4	3	4	24	SEDANG
17	SR	4	2	2	1	4	1	2	16	SEDANG
18	SP	4	1	2	2	4	2	4	19	SEDANG
19	SS	3	4	2	3	3	2	2	19	SEDANG
20	SY	4	3	2	1	3	1	4	18	SEDANG
21	SE	4	3	3	3	4	3	4	24	SEDANG
22	SJ	3	2	2	2	3	2	4	18	SEDANG
23	WS	1	2	2	2	4	2	4	17	SEDANG
24	WD	3	2	2	3	4	3	3	20	SEDANG
25	ZI	4	2	2	2	4	4	4	22	SEDANG
26	ZS	3	3	3	3	3	2	3	20	SEDANG
27	ZK	3	3	3	2	3	2	3	19	SEDANG
28	AA	4	4	3	3	4	3	4	25	SEDANG
29	EI	4	3	3	3	4	3	4	24	SEDANG
30	HA	4	3	3	3	4	2	4	23	SEDANG
31	JA	4	4	3	3	4	2	4	24	SEDANG
32	LF	3	2	2	2	3	3	3	18	SEDANG
33	NA	4	4	3	4	4	4	3	26	SEDANG
34	NZ	4	3	3	4	4	4	4	26	SEDANG
35	NR	2	2	3	2	4	3	3	19	SEDANG
36	SW	3	3	3	3	3	3	4	22	SEDANG
37	SH	2	2	1	1	3	3	4	16	SEDANG

NO	Responden	Lingkungan belajar yang kondusif				TOTAL	KATEGORI
		27	28	29	30		
1	AT	3	3	4	4	14	SEDANG
2	AK	4	2	4	4	14	SEDANG
3	AS	3	3	4	4	14	SEDANG
4	AH	3	3	3	3	12	SEDANG
5	AW	4	4	4	4	16	TINGGI
6	AF	2	4	3	4	13	SEDANG
7	AM	4	2	4	4	14	SEDANG
8	AZ	3	4	3	3	13	SEDANG
9	AI	3	3	3	3	12	SEDANG
10	AB	3	4	4	4	15	SEDANG
11	CZ	3	3	3	3	12	SEDANG
12	IN	3	3	3	3	12	SEDANG
13	NJ	3	3	4	4	14	SEDANG
14	RB	4	4	4	4	16	TINGGI
15	SN	4	3	4	4	15	SEDANG
16	SA	3	3	4	4	14	SEDANG
17	SR	1	1	2	2	6	RENDAH
18	SP	4	3	4	4	15	SEDANG
19	SS	3	3	3	1	10	RENDAH
20	SY	3	3	4	4	14	SEDANG
21	SE	4	3	4	4	15	SEDANG
22	SJ	4	3	4	4	15	SEDANG
23	WS	3	1	3	3	10	RENDAH
24	WD	4	3	3	4	14	SEDANG
25	ZI	4	4	4	4	16	TINGGI
26	ZS	4	3	4	4	15	SEDANG
27	ZK	3	2	3	3	11	SEDANG
28	AA	4	4	4	4	16	TINGGI
29	EI	3	3	4	4	14	SEDANG
30	HA	4	2	4	4	14	SEDANG
31	JA	4	4	4	4	16	TINGGI
32	LF	2	4	2	3	11	SEDANG
33	NA	4	4	4	4	16	TINGGI
34	NZ	4	3	4	4	15	SEDANG
35	NR	3	1	4	4	12	SEDANG
36	SW	3	3	4	4	14	SEDANG
37	SH	3	3	1	3	10	RENDAH

Lampiran 16:
Hasil Uji-t Pre Test-Post Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	78.2000	5	4.86826	2.17715
	POST TEST	104.6000	5	5.50454	2.46171

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE TEST & POST TEST	5	.647	.238

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE TEST - POST TEST	-26.4000	4.39318	1.96469	-31.85485	-20.94515	-13.437	4	.000

Lampiran 17:
Hasil Uji-t Pre Test-Post Test Berdasarkan Indikator

1. Hasrat dan keinginan berhasil

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE-TEST	14.6000	5	1.67332	.74833
	POST-TEST	18.2000	5	1.30384	.58310

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE-TEST & POST-TEST	5	.733	.159

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE-TEST - POST-TEST	-3.60000	1.14018	.50990	-5.01571	-2.18429	-7.060	4	.002

2. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	15.6000	5	2.79285	1.24900
	POSTTEST	20.2000	5	1.64317	.73485

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST & POSTTEST	5	.076	.903

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-4.60000	3.13050	1.40000	-8.48702	-.71298	-3.286	4	.030

3. Harapan dan cita-cita masa depan

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE-TEST	12.8000	5	2.77489	1.24097
	POST-TEST	17.8000	5	1.09545	.48990

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE-TEST & POST-TEST	5	.724	.167

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE-TEST - POST-TEST	-5.00000	2.12132	.94868	-7.63397	-2.36603	-5.270	4	.006

4. Penghargaan dalam belajar

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE-TEST	8.6000	5	.89443	.40000
	POST TEST	11.0000	5	.70711	.31623

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE-TEST & POST TEST	5	-.395	.510

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	PRE-TEST - POST TEST	-2.40000	1.34164	.60000	-4.06587	-.73413	-4.000	4	.016

5. Kegiatan yang menarik dalam belajar

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	16.8000	5	.83666	.37417
	POSTTEST	22.4000	5	.89443	.40000

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST & POSTTEST	5	-.535	.353

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-5.60000	1.51658	.67823	-7.48308	-3.71692	-8.257	4	.001

6. Lingkungan belajar yang kondusif

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	9.8000	5	2.28035	1.01980
	POSTTEST	15.2000	5	.44721	.20000

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST & POSTTEST	5	.049	.938

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTTEST	-5.40000	2.30217	1.02956	-8.25853	-2.54147	-5.245	4	.006

Lampiran 18:
Format Hasil Observasi

FORMAT OBSERVASI
IMPLEMENTASI MEDIA TEKA-TEKI SILANG MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMA IT AL-FITYAN BANDA ACEH

No	Indikator	Kondisi	Ket	
			Ya	Tidak
1	Hasrat dan keinginan berhasil	a. Sering izin ke kamar mandi saat pelajaran berlangsung b. Siswa malas belajar		
2	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	a. Suka menyontek b. Enggan pergi ke sekolah jika tidak diberi uang jajan		
3	Harapan dan cita-cita masa depan	a. Merasa senang jika guru tidak masuk jam pelajaran b. Belum memiliki cita-cita		
4	Penghargaan dalam belajar	a. Tidak mempunyai keinginan menjadi juara kelas b. Hanya mau belajar jika diberi hadiah		
5	Kegiatan menarik dalam belajar	a. Lebiih banyak menghabiskan waktu bermain dari pada belajar b. Sering tidur dikelas		
6	Lingkungan belajar yang kondusif	a. Malas pergi kesekolah jika cuaca mendung atau sedang hujan b. Masih sering membuang sampah kedalam laci meja		

HASIL OBSERVASI

No	Indikator	Kondisi	Hasil
1	Hasrat dan keinginan berhasil	a. Sering izin ke kamar mandi saat pelajaran berlangsung b. Siswa malas belajar	a. Siswa menunggu jam pelajaran berakhir atau disaat guru tidak sedang menjelaskan barulah izin ke kamar mandi b. Siswa memiliki keinginan untuk belajar
2	Dorongan dan kebutuhan dalam belajar	a. Suka menyontek b. Enggan pergi ke sekolah jika tidak diberi uang jajan	a. Siswa mengurangi kebiasaan menyontek dengan percaya pada jawabannya sendiri b. Siswa tetap memilih pergi kesekolah walaupun tidak diberi uang jajan
3	Harapan dan cita-cita masa depan	a. Merasa senang jika guru tidak masuk jam pelajaran b. Belum memiliki cita-cita	a. Walaupun guru tidak masuk tetapi tugas yang diberikan guru tetap dilaksanakan, karena siswa menyadari bahwa itu bagian dari tanggung jawabnya b. Memiliki cita-cita
4	Penghargaan dalam belajar	a. Tidak mempunyai keinginan menjadi juara kelas b. Hanya mau belajar jika diberi hadiah	a. Berusaha menjadi juara kelas b. Walaupun tidak mendapat hadiah siswa tetap mau belajar
5	Kegiatan menarik dalam belajar	a. Lebiih banyak menghabiskan waktu bermain dari pada belajar b. Sering tidur dikelas	a. Membagi waktu bermain dan waktu belajar b. Tidak tertidur dikelas saat ada guru yang masuk
6	Lingkungan belajar yang kondusif	a. Malas pergi kesekolah jika cuaca mendung atau sedang hujan b. Masih sering membuang sampah kedalam laci meja	a. Berusaha pergi ke sekolah walaupun sedang turun hujan b. Membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya

Lampiran 19:
Format Evaluasi Hasil

LEMBAR EVALUASI HASIL
PELAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK

Berilah tanda cek (✓) pada bagian yang sesuai dengan kondisi Anda.

1. Saya merasakan suasana pertemuan yang:
   - ○ Menyenangkan
   - ○ Kurang Menyenangkan
   - ○ Tidak Menyenangkan
2. Topik yang dibahas pada pertemuan:
   - ○ Sangat Penting
   - ○ Kurang Penting
   - ○ Tidak Penting
3. Penyampaian Guru BK/Konselor:
   - ○ Mudah dipahami
   - ○ Sulit dipahami
4. Kegiatan yang diikut:
   - ○ Menarik
   - ○ Kurang Menarik
   - ○ Tidak Menarik untuk diikuti

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Lampiran 20:
Kunci Jawaban Soal Teka-Teki Silang

KOLONIALISME DAN IMPERIALISME

SOAL MENDATAR

2. Salah satu kota yang menjadi pusat perdagangan internasional antara para pedagang dari barat/eropa dan timur ialah…
4. Tokoh yang dikenal sebagai peletak dasar penjajahan VOC di Indonesia ialah gubernur jenderal yang berani, kejam dan ambisius. Bernama…
8. Keserakahan dan kekejaman VOC untuk menakhlukkan wilayah nusantara semakin menjadi-jadi. VOC memperluas monopoli perdagangan melalui pelayaran yang dilakukan dengan menggunakakn senjata lengkap untuk mengawasi jalannya monopoli perdagangan. Apabila ditemukan pelanggaran, para pelanggar akan dikenai hukuman yang disebut ekstirpasi. Pelayaran itu dikenal dengan sebutan pelayaran….
11. Bangsa-bangsa eropa yang memasuki wilayah nusantara pada masa kolonialisme dan imperialisme ialah Portugis, Spanyol, Belanda dan….

12. Pada masa kolonial di Indonesia terdapat program *cultuurstelsel* yang menyengsarakan rakyat Indonesia. *Cultuurstelsel* ialah….
14. Sistem politik untuk menguasai dunia bagi kepentingan Negara penakluk dengan melakukan penjajahan-penjajahan sekaligus menanamkan pengaruh dalam segala aspek kehidupan di wilayah jajahannya disebut….
15. Masa pemerintahan Republik Bataaf (1795-7811) dipimpin oleh saudara Napoleon Bonaparte, yaitu….

MENURUN

1. VOC akhirnya bubar karena problem manajemen, hutang, dan korupsi. Tanggal 31, bulan…..tahun 1799 VOC dibubarkan.
3. Pada tahun 1453 Konstantinopel berhasil ditakhlukkan oleh……Sehingga akses bangsa-bangsa eropa untuk mendapatkan remah dan bahan dagang lainnya tertutup. Hal ini menyebabkan bangsa eropa datang ke wilayah nusantara.
5. Periode kekuasaan kolonialisme dan imperialism dapat dipahami melalui dua fase. Yakni, fase perdagangan/kongsi dagang, dan fase dominasi pemerintahan kolonial….
6. Upaya suatu Negara untuk menguasai suatu wilayah diluar negaranya sendiri disebut….
7. Untuk memperkuat masing-masing posisi bangsa eropa diwilayah timur. Mereka melakukan persekutuan dagang bersama. Termasuk Negara Belanda yang juga membuat perserikatan maskapai perdagangan Hindia Timur/Kongsi dagang India Timur yang disebut dengan nama Vereenigde Oost Indische Compagnie atau yang disingkat dengan sebutan…..
9. Bangsa-Bangsa Eropa datang ke wilayah Nusantara tidak hanya sekedar berdagang atau mencari rempah-rempah saja, akan tetapi tujuan mereka terkait dengan tiga hal, yaitu: Gold (Memburu Kekayaan), Glory (Memburu Kejayaan), dan Gospel (Menyebarkan…..)
10. Salah satu semboyan revolusi Prancis yang artinya persamaan disebut…..
13. Salah satu jenis tanaman yang telah menjadi bahan ekspor sejak zaman kolonial di Indonesia ialah….

Lampiran 21:
Dokumentasi Kegiatan

Menyiapkan dua lembar kertas karton hitam

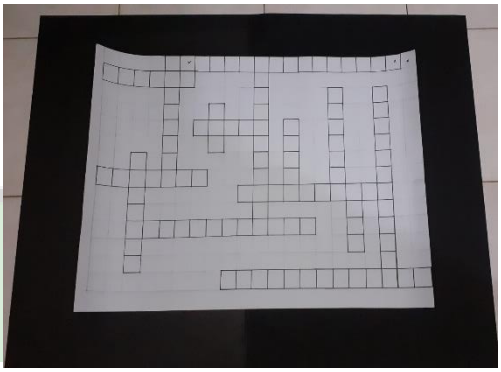

Menyiapkan satu lembar kertas karton putih dan membuat pola kotak teka-teki silang

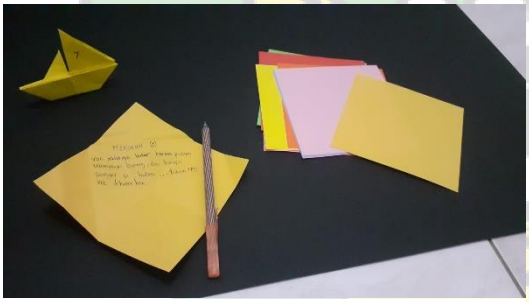

Menulis soal teka-teki silang, dan dilipat berbentuk perahu agar lebih menarik

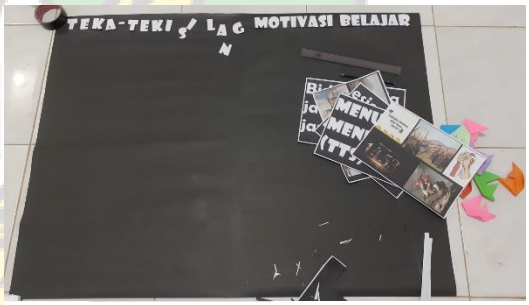

Menyusun judul dan petunjuk serta gambar pada media teka-teki silang

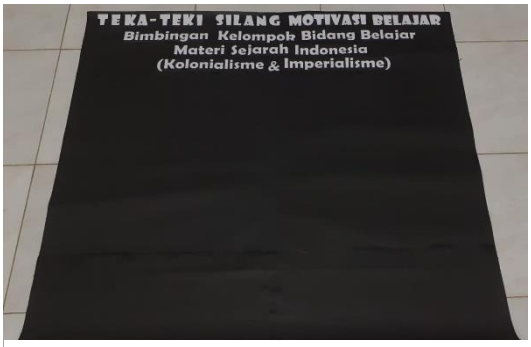

Menempel dan menyesuaikan posisi judul pada media teka-teki silang

Media teka-teki silang

Pengisian lembar kisi-kisi instrument

Foto bersama siswa sampel penelitian

Foto bersama guru BK